PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA INTEGRASI SAINS DAN NILAI-NILAI ISLAMDI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN UMAT JEMBER TAHUN AJARAN 2015-2016

TESIS

Oleh
ABDUL AZIS
NIM: 0849114001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
JULI 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA INTEGRASI SAINS DAN NILAI-NILAI ISLAMDI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN UMAT JEMBER TAHUN AJARAN 2015/2016

TESIS

DiajukanuntukMemenuhiPersyaratan
MemperolehGelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh
ABDUL AZIS
NIM: 0849114001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA IAIN JEMBER

JULI2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSETUJUAN

Tesisdenganjudul "PeranKepalaSekolahSebagai Supervisor dalamMeningkatkanProfesionalisme Guru padaIntegrasiSainsdanNilai-Nilai Islam di SekolahDasar Islam TerpaduHarapanUmatJemberTahunAjaran 2015/2016" yang ditulisoleh "Abdul Azis" ini, telahdisetujuiuntukdiujidandipertahankan di depandewanpengujitesis.

Jember,16 Juni 2016
Pembimbing 1

Dr. Hj. TitiekRohanahHidayati, M.Pd
NIP. 19531011 197903 2 001

Jember, 20 Juni 2016
Pembimbing II

Dr. SofyanHadi, M.Pd
NIP. 19750514 200501 1 002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGESAHAN

Tesisdenganjudul"PeranKepalaSekolahsebagai Supervisor dalamMeningkatkanProfesionalisme Guru padaIntegrasiSainsdanNilai-nilai Islam di SD Islam TerpaduHarapanUmatJember 2015-2015/2016" yang ditulisoleh Abdul Azisini, telahdipertahankan di depanDewanPengujiTesisPascasarjana IAIN JemberpadahariJumatTanggal 1 Juli 2016danditerimasebagaisalahsatupersyaratanuntukmemperolehgelarMagesterPendidikan Islam (M.Pd.I)

DEWAN PENGUJI

1. KetuaPenguji : Dr. Muniron, M.Ag (……)
2. Anggota:
   a. PengujiUtama : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd (…….)
   b. Penguji I : Dr. Hj. TitiekRohanahHidayati, M.Pd (……..)
   c. Penguji II : Dr. SofyanHadi, M.Pd (……..)

Jember. 1 Juli 2016

Mengetahui

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,

Prof. Dr. H. MiftahArifin, M. Ag

NIP. 19750103 199903 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Abdul Azis, 2016. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islamdi Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Jember*. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. pembimbing II: Dr. Sofyan Hadi, M.Pd.

Kata Kunci: Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Profesionalisme Guru, Sains dan Nilai-nilai Islam,

Kepala sekolah merupakan orang nomor satu di lembaga pendidikan dan sebagai pemenang yang ada di sekolahjuga sebagai supervisor dalam proses pembelajaran. Hal ini kepala sekolah mempunyai tugas khusus, yaitu harus memberikan bimbingan, supervisi dan arahansertamengivaluasi agar guru mengajar dengan profesional, khususnya dalam mengajar integrasi sains dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai keahlian khusus agar guru dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan sekolah.

Penelitian ini mempunyaitujuan untuk: 1. Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru pada perencanaan pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam; 2. Mendeskripsikan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam, dan; 3. Mendeskripsikan evaluasidantindak lanjut hasilsupervisi akademikkepala sekolah dalam pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Penentuan informen menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Teknik analisis data menggunakan Miles danHuberman dan keabsahan data menggunakan teknikTriangulasimetodedanTriangulasisumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membina guru untuk merencanakan pembelajaran sains dan nilai-nilai Islam dengan tiga cara, yaitu 1. Memberikan pelatihan, silabus dan RPP serta pelatihan keprofesionalan. 2.Pembinaan penyusunan RPP jika masih belum paham mengenai pelatihan. 3.pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan materi pelajaran integrasi dan nilai-nilai Islam. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah tidak melakukan sendiri, melainkan mendelegasikan guru yang kompeten. Supervisi yang dilakukan diantaranya: mensupervisi administrasi, yaitu yang berkaitan dengan berkas-berkas seperti silabus dan RPP guna mempersiapkan pembelajaran, obsevasi kelas, rapat, *quality daily report*, dan kunjungan kelas. Evaluasi supervisi dengan cara memberikan penilaian pada waktu pelaksanaan supervisi observasi kelas dan dipanggil pasca supervisi ialah untuk memberitahu hasil supervisi. Titik tekan yang menjadi evaluasi dalam supervisi ialah agar guru mengaktifkan siswa dan tampak integrasi sains dan nilai Islam, seperti bersyukur, beriman dan nilai islami lainnya yang terdapat dalam ayat Al-quran. Tindak lanjut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari supervisi ialah dengan memberikan pelatihan terkait dengan integrasi sains dan nilai-nilai Islam. Tujuannya agar guru lebih profesional.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Abdul Azis, 2016. *The Role of Principal as Supervisor in Upgrading Teachers' Professionalism on Science Integrations and Islamic Values in SekolahDasar Islam TerpaduHarapanUmatJember.*Thesis.Program StudiPendidikan Islam PascasarjanaInstitut Agama Islam NegeriJember.Supervisor I: Dr. Hj. TitiekRohanahHidayati, M.Pd. Supervisor II: Dr. SofyanHadi, M.Pd.

Keywords: Principal as Supervisor, Teachers' Proffesionalism, Science and IslamicValues

Principal is a number one person in education institution. He/ she is as a winner in school. He/ she is also as a supervisor in learning process. In this case, the principal has different duty from other principals, that he/ she must give more guidance and direction in order that the teachers teach professionally, especially in teaching science integrations and islamic values. Therefore, the principal must have special skill in order that the teachers can carry out their duty accord with the school's expectation.

This research aims to: 1. Describe the role of the principal in developing the teachers' professionalism on learning plan of science integrations and islamic values; 2. Describe the principal in conducting science integrations and islamic values learning supervision, and; 3. Describe evaluation and follow-up of the principal supervision in science integration and islamic values learning.

The research method used in this research is Descriptive Qualitative Approach. The type of this research uses case study. the determination of the informants (sources) makes of use Purposive Sampling. The technic of data collection uses observation, interview and documentary. The technic of data analysis uses Miles and Huberman data and validity by applying triangulation method or technic.

The results of this research show that the role of the principal in developing the teachers to plan science and islamic values by three ways; giving training, giving syllabus and lesson plan, and professional training, giving lesson plan arrangement training if the teachers have not understood about religion training which is related to the materials of integration and islamic values subject. In perfoming supervision, the principal does not work alone, but delegating competent teacher. The undertaken supervision is to supervise the administration, which is related to certain documents such as syllabus and lesson plan to prepare learning, class observation, meeting, quality daily report, and class visit. Evaluation supervision by giving evaluation on access of time of class observation supervision and being called after supervision is to notify the result of supervision. The emphasis which becomes evaluation in supervision is the teachers can activate the students and show science integration and islamic values, such as saying thanks to God, being faith, and other islamic values which are contained in the Holy Qur'an. The follow-up of the supervision is by giving

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

training which is related to science integration and islamic values. The purpose is to make the teachers more professional.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

الملخص

عبدالعزيز ٢٠١٦ ,دور رئيس المدرسة كالمشرف او المناظر في كل الأعمال لترقية الحرفانيةفي علوم العالم وفي علوم الدين الإسلام في المدرسة الابتدائية الاسلامية تارفادو حارافان أمة بجمبر

كان رئيس المدرسة هو أول شخص فيها، هو ناجح فيها، هو من المشرف او المناظرفي عملية التعليم و التربية. هذا يدل على أن رئيس المدرسة يملك الواجبات ا الخاصة والفارقات بين رئيس المدرسة الأخرى ، أنه وجب لإعطاء المعريفات أو الإقتراحات لكي يكون المدرسون حرفيين فيها، أخصها في علوم العالم وفي علوم الدين الإسلام، لذا كان لرئيس المدرسة المهنيو الخرفي الخاص، مهما كل مدرسين يقومون الواجبات بمناسبة رجاء المدرسة .

أهداف هذا البحث العلمي كما يلي:١. لوصف وتصويردور رئيس المدرسة في بناء الخرفانيةالمدرسين عند تخطيط التعليم في علوم العالم وفي علوم الدين الإسلام ٢. لوصف و تصوير رئيس المدرسة للأقامة البعثية عند التعليم في علوم العالمية وفي علوم الدينية الإسلامية ٣. لوصف وتصوير التقويم واستمرار البعثية لدى رئيس المدرسة في تعليم علوم العالمية وفي علوم الدينية الإسلامية

ومناهج التي تستخدم في هذا البحث العلم هو الكيفي الوصفي ونوعه العمل الحقيقي ومصادر البيانات يستخدم المعاينة العمدية ومناهج جمع البيانات هي الملاحظةوالمقابلةالشخصية والوثائقية وتحليل البيانات هي باستخدام المناهج صورة عاكسة وصحة البيانات باستخدام المناهج التثليثي.

ونتيجة من الملاحظة يدل على أن دور رئيس المدرسة في بناء المدرسين عند تخطيط تعليم علوم العالمية وفي علوم الدينية الإسلامية ينقسم إلى ثلا ثة اقسام: الأول, بإعطاء الإختبار عن السيلابوس والتخطيط التعليميوالبناء المهني و الخرفي وبناء التجريبات في الحرفية.الثاني, اعطاء الارشادات في تنظيم التخطيط إذا كانوا لا يفهمون

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

عن التمرينات.و الثالث, في بناء التخطيط والتجريبات بمناسبة المواد التعليمي وفي علوم الدينية الإسلامية.

في إقامة الأعمال الأهمة قد كان رئيس المدرسة غير فاعل بنفسه ولكن لجعل المدرسين كلهم مستطيعون، ومن أهم الأعمال هي: أهم الدفع كما تتكون من القراطيس فى الإدارة والسيلابووس والتخطيط التعليم باستخدام استعداد التعليم، ملاحظة الفصول، وعند وقت الأهم من المجتمعية بين المدرسين ورئيس المدرسة، وزيارة الفصول. التقويم التعليمي عند المهم يعني بكيفية النتيجة في إعطاء حين تنفيذ ملاحظة الفصول ونداء الأهم للفصول ليعرف الأهم. والنقطة الرئيسية لجعل التقويم فيها لكي يكون المدرسون جعل التلاميذ الفعالة والحماسة في إعطاء بناء التعليم والتجريبات عن التعليم علوم العالمية وفي علوم الدينية الإسلامية وأهدافه لكي يكونوا المدرسون كلهم المهنيون و الخرفيون في نفوسهم.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah senantiasadipanjatkankehadirat Allah SWT ataskarunianikmatdanberkah-Nyasehinggatesisdenganberjudul“ PeranKepalaSekolahSebagai Supervisor DalamMeningkatkanProfesionalme Guru PadaIntegrasiSains Dan Nilai-NilaiIslamdiSekolahDasar Islam TerpaduHarapanUmatJemberTahunAjaran 2015/2016” inidapatterselesaikan. Sholawatdansalamsenantiasadipersembahkankepadabagindaa Rasulullah Muhammad SAW yang telahmenuntunummatnyadarizamanjahiliyahmenujualamilmiyah, yakni agama Allah SWT sehinggadapatmenjadikanmanusia yang berakhlakbaiksepertisaatini.

Dalampenyusunantesisinitentutidakberjalansemurni air yang mengalir di sungai, tidaksegampangmembalikkantelapaktangan, namunbanyakpihak yang terlibatdalammembantumenyelesaikannya.Olehkarenaitu,patutdiucapkanterimakas ihteriringdoa*jazaakumullahuahsanaaljaza*kepadamareka yang telahbanyakmembantu, membimbing, memotivasidanmendukungmuril demi penulisanini.

1. Prof. Dr. H. BabunSuhartro, SE., MM. selakuRektorInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telahmemberikanizindanbimbingan yang bermanfaat
2. Prof. Dr. H. MiftahArifin, M.AgselakuDirekturPascasarjana IAIN JembertelahmemberikanMotivasidanarahanke yang lebihbaik.
3. Dr. Hj. TitiekRohanahHidayati, M.Pdselakupembimbing I yang telahmemberikanbimbingan, tambahanilmu, motivasi, arahandansabaruntukmembimbingsehinggapenelitianberjalandenganlancar.
4. Dr. SofyanHadi, M.Pdselakupembimbing II yang telahmemberikanbimbingandanmotivasisertaarahansehinggadalampenyusuna ntesisberjalandenganlancarsampaiselesai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. SeluruhDosenPascasarjana IAIN Jember yang telahbanyakmemberikanilmu, mendidik, membimbing, mengarahkanselamapenulismenempuhpendidikan di almamatertercinta.
6. IbuEllyNuzulianti, SS selakuKepalaSekolahDasar Islam TerpaduHarapanUmatJember yang telahmemberikanijinuntukmelaksanakanpenelitianpadaSekolahDasar Islam TerpaduHarapanUmatJember.
7. BapakdanIbu Guru SekolahDasar Islam TerpaduHarapanUmatJember yang telahberkenanuntukbekerjasamadanmemberikan data daninformasipenelitiandalampenyusunanTesisini.
8. Teman-temanseperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasamemberkanmotivasidandukunganhinggaterselesaikannyaTesisini.
9. Ibudansaudara-saudara yang selalumendesakdanmemotivasi agar menyelesaikanTesisini.

SemogapenyusunanTesisinidapatbermanfaatbagipenulis, khususnyabagi SDIT HARUM danpembacapadaumumnya.

Jember, 18 Juni 2016

Abdul Azis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRAK BAHASA INGRIS ..... **vii**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. KontekPenelitian 1
B. FokusPenelitian 13
C. TujuanPenelitian 13
D. ManfaatPenelitian 14
E. DefinisiIstilah 15
F. SistematikaPenulisan 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA **19**
A. PenelitianTerdahulu 19
B. KajianTeori 22
1. KepalaSekolah 22
2. KepalaSekolahsebagai Supervisor 26
3. Profesionalisme Guru 43
4. IntegrasiSainsdanNilai-Nilai Al-Quran 52

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 60

A. PendekatandanJenisPenelitian..... 60

B. LokasiPenelitian 61

C. KehadiranPeneliti 61

D. SubjekPenelitian..... 62

E. Sumber Data 62

F. TeknikPengumpulan Data 63

G. Analisis Data 64

H. UjiKeabsahan Data..... 67

I. Tahap-TahapPenelitian..... 67

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN..... 69

A. Paparan data 69

B. HasilPenelitian 108

C. TemuanPenelitian..... 117

BAB V PEMBAHASAN 121

A. PeranKepalaSekolahdalamMembinaProfesionalisme Guru padaPerencanaanPembelajaranIntegrasiSainsdanNilai-nilai Islam di SDIT HARUM Jember 121

B. Peran KepalaSekolahDalam MelaksanakanSupervisiPembelajaranIntegrasiSainsdanNilai-nilai Islam di SDIT HARUM Jember 126

C. EvaluasidanTindakLanjutSupervisiKepalaSekolahdalamPembelajaranIntegrasiSainsdanNilai-nilai Islam di SDIT HARUM Jember 134

BAB VI PENUTUP 139

A. Kesimpulan..... 139

B. Saran..... 140

DAFTAR RUJUKAN 141

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2: 1 PenelitianTerdahulu 19
Tabel 4: 2 Instrument QDR..... 92
Tabel 4: 3TemuanPenelitian 100

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2: 1 SumberdayaSupervisi 31
Gambar 2: 2 Proses SupervisiKlinik 37
Gambar 3: 3gambaranalisis data model Milles danHuberman 65

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	ṭ	Te dg titik di bawah
2	ب	b	Be	ظ	z	Zed
3	ت	t	Te	ع	‘	Koma di atas terbalik
4	ث	th	Te ha	غ	gh	Gh
5	ج	j	Je	ف	f	Ef
6	ح	ḥ	Ha dg titik di bawah	ق	q	Qi
7	خ	kh	Ka ha	ك	k	Ka
8	د	d	De	ل	l	El
9	ذ	dh	De ha	م	M	em
10	ر	r	Er	ن	n	En
11	ز	z	Zed	و	w	We
12	س	s	Es	ه	h	Ha
13	ش	sh	Es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	ṣ	Es dg titik di bawah	ي	y	
15	ض	ḍ		–		

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah langkah untuk menjadikan orang yang berilmu, berakhlak mulia, mempunyai skill dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, sangat penting dilakukan agar menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Pada UUD 1954 yang tertuang pada alinea ke empat bahwa pendidikan ditujukan agar manusia menjadi manusia yang cerdas dan berkepribadian yang luhur.

Pendidikan setidaknya terdiri dari tiga kegiatan hidup, yaitu yang dinamakan *ta'lim, tarbiyah dan ta'dib*. *Ta'lim* adalah suatu proses pencerahan akan anak didik, yakni agar anak itu menjadi cerdas melalui kemampuan akal yang ada pada dirinya untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan. *Tarbiyah* adalah mendidik, salah satunya menanamkan ilmu pengetahuan, kesadaran berprikemanusiaan, dan bertanggung jawab, baik secara individu maupun kolektif, *Ta'dib* adalah menjadikan manusia agar betul betul tinggi adab sopan santunnya.[1]

Pendidikan sangat penting bagi seluruh manusia, yaitu agar manusia menjadi berpengetahuan cecara umum, seperti pengetahuan agama, sosial, teknologi dan lainnya, sehingga menjandi manusia yang siap bersaing ditengah-tengah arus globalisasi dan masyarakat ekonomi asian yang

[1] M. Amin Rais, *Tauhid Sosial; Formula Menggempur Kesenjangan,* (Bandung: Mizan, 1989) 18

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diselenggarakan salah satunya di Indonesia ini. Dalam rencana pembangunan Jangka Pendek (Perpes Nomor 7 tahun 2005), disebutkan bahwa:

> "Pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi pada hakikatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban bangsa. Pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sumber terbentuknya iklim inovasi yang menjadi landasan bagi tumbuhnya kreativitas sumber daya manusia (SDM) yang pada gilirannya dapat menjadi sumber pertumbuhan dan daya saing ekonomi, beberapa mermasalahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan termasuk rendahnya kemampuan IPTEK secara Nasional, belum optimalnya mekanisme intermediasi, lemahnya sinergi kebijakan, terbatasnya sumber daya, serta belum berkembangnya budaya IPTEK dikalangan masyarakat. Salah satu sasaran pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatnya ketersediaan, hasil dan daya guna sumberdaya (SDM, sarana prasarana dan kelembagaan) IPTEK.[2]

Sains sangat penting ditengah-tengah masyarakat global. Namun apabila hanya sains yang dikedepankan masih belum sempurna, karena pengetahuan tersebut hanya berbasis pengetahuan pada akal saja, sedangkan nilai-nilai budaya, akhlak, ketakwaaan masih belum ditanamkan di sana, sehingga harus terdapat pendidikan nilai-nilai yang akan menjadi taming dalam arus global ini, yaitu pendidikan nilai, agama atau pengetahuan spiritual. Sesuai dengan Undang-Undang pendidikan nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendiikan Nasional pasal 3 bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

---

[2] Peraturan presiden nomor 7 tahun 2005

[3] Undang-ungang RI no. 20 tahung 2003 *Sistem Pendidikan Nasional.*(Bandung: Citra Umbara, 2009) 64

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan yang ditamankan kepada peserta didik tidak hanya mencakup satu pengetahuan, akan tetapi pendidikan spiritual, pendidikan emosional dan intelektual. Tiga pendidikan kecerdasan tersebut tidak boleh terpisah agar pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik tidak berat sebelah, karena kecerdasan tersebut merupakan satu kesatuan yang akan membawa peserta didik lebih bernilai di masa depan.

Pendidikan di Indonesia masih belum dapat mencerminkan sistem pendidikan nasional, terjadi dikotomi ilmu yang sejak dulu belum dapat diselesaikan secara keseluruhan, terdapat Pendidikan Agama Islam saat ini hanya terdapat empat jam mata pelajaran dalam satu minggu, sedangkan pendidikan umum (selain agama, yaitu sosial, sain dan teknologi) lebih banyak dari pendidikan agama. Dari model ini pemikiran orang masih belum dipulihkan dari dikotomi ini, mareka menganggap pendidikan agama hanya untuk beribadah dan pendidikan sains untuk bekerja Sedangkan pendidikan agama ataupun sains dan sosial merupanakan suatu pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.

Sebenanya ada usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum melalui kurikulum dan kelembagaan yang bertujuan terciptanya intergasi keilmuan islam dan umum, namun pada kenyataannya pendidikan integrasi tersebut belum bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan keinginan. Implementasinya pada pembagian kurikulum yang dinyatakan mengimplikasikan integrasi ilmu seperti UIN dan Madrasah masih mengelompokkan mata pelajaran/mata

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kuliah ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini tidak dapat mengislamisasi pengetahuan, yang ada hanya Islamisasi kelembagaan dan proses Islamisasi kurikulum.[4]

Dikotomi ini terdapat dampak negatif dalam kemajuan islam menurut Ikhrom dalam Abuddin Nata, setidaknya terdapat empat masalah akibat dikotomi Ilmu ini[5], yaitu: *pertama*, Muncul Ambivalensi dalam sistem pendidikan Islam, dimana selama ini pondok pesantren dan madrasah mencitrakan dirinya sebagai lembaga pendidikan *Tafaqqu f i addin*.

Pandangan yang menjadi problem tersendiri terhadap pendidikan agama terhadap kemajuan sebuah lembaga pendidikan Islam ke depan sehingga hanya pemikiran akhirat saja sehingga kurang ada upaya untuk membangun dunia menjadi lebih bermanfaat dan menjadi hal yang penting untuk menuju ke akhirat.

Kedua, terjadi kesenjangan antara sistem pendidikan Islam dengan ajaran Islam. Sistem pendidikan yang ambivalen mencerminkan pandangan dikotomis yang terjadi pemisahan antara pendidikan Ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Pandangan ini sangat jelah berntentangan dengan ajaran Al-Qu'ran yang menjelaskan adanya keseimbangan antara urusan dunia (umum) dan urusan akhirat (agama).

Ketiga, Terjadi disintegrasi dalam sistem pendidikan, baik sistem pendidkan Islam maupun sistem pendidikan Barat yang keduanya tidak ingin mengalah dan mempertahankan masing-masing maskipun sudah dilakukan

[4]Abuddin Nata dkk.*Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 150

[5]Abuddin Nata dkk. *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum, ...*2005, 153

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kompromi untuk diadakan modernisasi namun pada kenyataannya masih tetap terjadi dikotomi sistem dan keilmuan.

Keempat, Muncul inferioritas pengelola lembaga pendidikan Islam. Hal ini disebabkan sistem pendidikan barat kurang menghargai nilai-nilai kultur dan moral yang hal itu menjadi tolak ukur kemajuan pendidikan bangsa.

Pandangan ini, pendidikan agama sangat kolot dan kurang menerima hal-hal yang datang dari barat sehingga lembaga pendidikan Islam kurang menonjol dan tersingkirkan dengan sendirinya. Sedangkan dalam Al-Qu'ran dijelaskan bahwa semua Ilmu dari Allah sesuai dengan ayat:

أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ أَلَآ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: "*Ingatlah, Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi.* Ingatlah, *Sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(nya)*" (Q.S Yunus: 55)

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa Ilmu yang berada di dunia ini semua dimiliki oleh Allah, baik ilmu tentang ibadah, filsafat, sains, sosial dan manusia masih banyak yang belum mengetahui sehingga harus selalu belajar sepanjang *hayat* untuk mencari ilmu-Nya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memberikan pengetahuan bukan hanya ilmu '*Ubudiyah* saja melainkan pengetahuan sains harus diberikan kepada siswa sehingga pengetahuannya lebih konfrehensif dan meningkatkan keimanan kepada Allah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah kurikulum 2006, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditetapkan oleh memerintah, maka lembaga pendidikan berhak untuk menambahkan sebuah kurikulum yang berbasis sekolah. Model kurikulum ini banyak sekolah yang menyelenggarakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan daerah sendiri termasuk memasukkan kultur, seni dan kebutuhan lainnya. dari model ini sekolah juga dapat melakukan integrasi antara sains atau ilmu pengetahuan dan Nilai-nilai Agama Islam. Hal yang diintegrasikan adalah tekait dengan pembelajaran ilmu pengetahuan umum (ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam) dan nilai-nilai keislaman. Hal ini akan terlaksana tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah yang menjadi pusat dalam lembaga pendidikan.

Kepala sekolah merupakan orang yang terpenting di sebuah lembaga pendidikan, karena sentral dalam menggerakkan sekolah dan kepala sekolah mempunyai tugas dan fungsi penting dan harus mempunyai kepedulian kepada staf sekolah[6]. Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menurut Soewadji dalam Rodliyah diantaranya: sebagai administrator pendidikan, sebagai supervisor pendidikan dan sebagai pemimpin pendidikan.[7] Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam peraturan menteri pendidikan Nasional RI Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah harus mempunyai kompetensi diantaranya: (a) kompetensi kepribadian (b) kompetensi managerial (c) kompetensi supervisi

[6] Wahjosumidjo, *Kepempinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teortis dan Permasalahannya,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011) 82
[7] St Rodliyah. *Supervise Pendidikan dan Pembelajaran,* (Jember: STAIN Jember Press, 2014) 47

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(d) kompetensi sosial (e) kompetensi kewirausahaan.[8]Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran penting di sebuah lembaga pendidikan untuk mencarikan solusi agar guru selalu profesional di bidangnya.

Kepala sekolah sangat mempunyai peran untuk meningkatkan profesionalisme guru, hal ini agar seorang guru benar-benar mempunyai kompetensi yang baik dan menjadi lebih baik. Apabila guru yang mengajar profesional maka akan diterima siswa dengan baik khususnya pada pembelajaran sains dan nilai-nilai Islam, tentu ini membutuhkan tenaga ekstra dari pada yang lain, karena masih mengintegrasikan dengan dua disiplin Ilmu. hal ini tentu membutuhkan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru agar menjadi lebih profesional. Dari berbagai peran di atas dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satunnya adalah kepala sekolah sebagai supervisor, supervisor adalah orang yang mensupervisi.Supervisi merupakan sebuah bimbingan, pembinaan, memberi penilaian kepada lembaga pendidikan terkait dengan managemen pendidik dan kependidikan, managemen kesiswaan, managemen pembelajaran, managemen kurikulum, managemen keuangan, managemen sarana prasarana, dan managemen layanan khusus.Hal ini dilakukan oleh pengawas khusus dari sisdiknas atau kemenag.

Apabila kepala sekolah berperan sebagai supervisor maka yang disupervisi adalah pembelajaran atau akademik sesuai dengan permendiknas no 13 tahun 2007 bahwa (a) kepala sekolah membina merencanakan program

[8]Mermendiknas RI NO. 13 Thn 2007

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

supervisi akademik agar profesionalisme guru mengalami peningkatan, (b) kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik supervis yang sesuai dengan kebutuhan, dan (c) kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan permendiknas ini maka kepala sekolah harus menjadi supervisor agar improvisasi selalu ada di lembaga yang dipimpin.

Syarat untuk menjadi pengawas (hal ini pengawas secara umum) bersasarkan permendiknas no 12 tahun 2007 minimal sarjana strata 1 (S1) untuk TK/RA dan SD/MI dan (S2) untuk SMP/MTs dan SMA/MA. Adapun Kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas (supervisor) khususnya pada pengawas Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal (TK.RA) dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiah (SD/MI) diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial.[9] Dari kompetensi yang harus dimiliki tersebut maka pengawas mempunyai tugas untuk membina seoarang guru, tugas tersebut sesuai dengan pedoman pengawas antara lain pembinaan kualifikasi, pembinaan kompetensi dan, pembinaan karir.[10]Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam penjelasan permendiknas tersebut pada bagian kompetensi supervisi akademik dan yang harus dibina adalah memberikan supervisi kepada guru pada kompetensi yang harus dimiliki Dengan demikian sangat mempunyai

[9] Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah
[10] Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah, kementrian agama 2014

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peran dalam memberikan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah, yaitu profesionalisme guru dalam mengajar.

Guru sendiri adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membibing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengivaluasi pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. profesional sendiri adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta membutuhkan pendidikan profesi.[11]Berdasarkan pengertian tersebut, guru profesional adalah guru yang mempunyai tugas untuk mendidik, melatih mengevaluasi siswa agar menjadi orang yang cerdas dengan standar yang telah ditentukan oleh memerintah dan mempunyai keahlian di bidangnya serta pendapatkan penghasilan.

Keprofesionalan guru harus ada yang memberikan bimbingan dan arahan, yaitu kepala sekolah, yang disupervisi oleh kepala sekolah terkait dengan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut dari hasil supervisi, khususnya profesional di bidang pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islami yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat jember atau lebih dikenal dengan (SD IT HARUM Jember). Integrasi sains dan Nilai-nilai Agama Islam sendiri adalah sebuah pelajaran yang digabungkan antara sains dan

[11] UU RI nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terdapat Nilai-nilai Agama Islam yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya integrasi ini siswa akan memahami bahwa sains tidak hanya dilakukan oleh orang barat, melainkan Islam sudah menjelaskan secara lengkap dalam Al-quran dan terdapat nilai-nilai keislamannya di setiap mata pelajaran sains.

Sekolah SD IT HARUM Jember menyenggarakan *full day school* berdiri sejak tahun 2005 silam.Kelas yang ada pada saat ini terdapat 10 kelas. Kelas 1 terdapat 3 kelas, kelas 2 dan 3 masing-masing 2 kelas dan kelas 4 sampai 6 masing-masing 1 kelas. Jumlas siswa di SD IT HARUM sejulmah 270. Letak sekolah ini berada di jl. Danau Toba gang Islamic centre yang tidak jauh dari Kampus Universitas Jember ini sudah memberikan kontribusi kepada pendidikan bahwa tidak ada dikotomi Ilmu, yang ada semua Ilmu semua dari Allah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin jam 07:30 WIB bahwa kepala sekolah terlihat melakukan pemantauan terkait dengan kedisiplinan guru, pada pagi hari kepala sekolah mengontrol guru yang sedang mengikuti apel pagi yang dilaksanakan setiap senin selain kegiatan upacara, ini dilakukan untuk memastikan kehadiran guru, dari hasil pengawasan tersebut terdapat guru yang masih belum datang, namun yang telah datang lansung mengikuti apel yang dipimpin sebagian guru untuk persiapan kegiatan hari kartini. Selain itu kepala sekolah memantau kegiatan guru bimbingan konseling yang member panismen kepada siswa yang terlabat dan tidak mengikuti apel, selanjutnya kepala sekolah mengikuti sholat Dhuha

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dilaksanakan setiap hari, dari itu kepala sekolah sekaligus mengontrol guru dalam kegiatan sholat Dhuha berjamaah, kecuali guru yang mempunyai tugas lain.[12] berdasarkan observasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi secara sederhana, yakni mengontrol kehadiran guru pada pagi hari.

Hasil dari wawancara awal dengan kepala sekolah bahwa pendidikan sains yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman ini bertujuan agar siswa mempunyai memahaman yang komprehensif dan mempunyai kesadaran bahwa semua pengetahuan yang ada di dunia ini merupakan ilmu dari Allah.[13] Dalam pembelajaran integrasi antara sain dan alquran di SD IT HARUM Jember termotivasi karena anggapan masyarakat selama ini pendidikan umum (formal) dianggap kurang memehami alqur'an dan buta terhadap pengetahuan Agama Islam sehingga anak yang sekolah formal dan tidak mengenyam pendidikan pondok pesantren dianggap tidak memahami Pendidikan Agama Islam secara *Kaffah.* Selain itu, tujuan dari integrasi sains dan nilai-nilai islami ini agar siswa berkarakter atau mempunyai akhlak yang mulia dan mempunyai keimanan terhadap Allah[14]. Yakni menunjukkan bahwa sumber pengetahuan berada pada agama Islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadish dan manusia hanya meneliti di kemudian hari, sehingga siswa menyadari bahwa Ilmu pengetahuan berpusat pada Allah Yang Esa. Oleh karena itu, *mindset* tersebut membutuhkan pembuktian bahwa

[12] Observasi aktivitas kepala sekolah, jember, 25 april 2016
[13]Elly Nuzulianti,, *wawancara,* Jember, 29 oktober 2015
[14]Elly Nuzulianti, *wawancara,* Jember, 29 oktober 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan formal juga dapat memahami agama Islam lebih sempurna lagi dengan cara mengintegrasikan pelajaran sains dan dan nilai-nilai islami.

Nilai-nilai Islami yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadish sehinnga tidak dianggap hanya sebagai bacaan, sebagai ibadah, sebagai sumber hukum dalam beribadah dan bertakwa kepada Allah melainkan juga sebagai sumber sains. minim sekali untuk mengkaji isi dari Al-quran dan mengkaitkan dengan pengalaman yang ada[15] sehingga umat Islam akan menjadi manusia yang benar benar mempunyai pemahaman yang luas dan dapat bersaing di era serba ilmu pengetahuan. paparan ini sangat jelas bahwa tujuan diintegrasikan Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami agar *mindset* selama yang dianggap agama untuk akhirat dan ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan dunia harus dirubah dan akan memunculkan kesadaran yang baru.

Kepala sekolah di SD IT HARUM Jember tentu mempunyai peran dalam mengembangkan pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islami di lembaga tersebut.Tentu membutuhkan usaha yang serius untuk mengmbangkan hal itu, salah satunya adalah harus memerikan bimbingan dan pelatihan kepada guru agar menjadi pengajar profesional.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian di SD IT HARUM Jember ini dengan judul " Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme

[15] Hasan Abdul Rauf M. el-Badawiy dan Abdurrahman Ghirah, *Orientalisme dan Misionarisme; Menelikung Pole Pikir Umat Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 197

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru pada Interaksi Sains dan nilai-nilai agama islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Jember Tahun Ajaran 2015-2016

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah sebuah uraian tentang apa yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Adapun fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru pada perencanaan pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam di SD IT HARUM Jember?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam di SD IT HARUM Jember?
3. Bagaimana peran kepala sekolah menindak lanjuti supervisi Pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru pada integrasi sains dan nilai-nilai Islam di SD IT HARUM Jember?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pekerjaan pasti terdapat tujuan yang diinginkan, dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang dimaksud antara lain adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru pada perencanaan pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam di SD IT HARUM Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam di SD IT HARUM Jember
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah menindak lanjuti supervisi Pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru pada integrasi sains dan nilai-nilai Islam di SD IT HARUM Jember

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian, adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan peneliti dapat menemukan pengetahuan baru dan dapat mengembangkan pengetahuan tersebut, khususnya pada bidang peran kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam mengembangkan pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam
2. Bagi lembaga SD IT HARUM Jember

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga SD IT HARUM Jember, yaitu dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membelajaran integrasi sain dan nilai-nilai Islam.Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan supervisi di lembaganya.
3. Bagi masyarakat dan IAIN Jember

   Bagi masyarakat umum dan mahasiswa pascasarjana IAIN Jember diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian ini, khususnya bagi Mahasiswa program studi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan Islam yang konsetrasi di Managemen Pendidikan Islam. Dengan adanya penelitian ini Mahasiswa dapat mengembangkan intelektualnya dan mengembangkan pada penelitian selanjutnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan paparan tentang istilah-istilah yang menjadi konsep dalam penelitian.Dengan adanya definisi ini tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang dimunculkan pada judul penelitian.[16] Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

   Peran kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas lebih dari atasan untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi suatu interaksi antara guru dan murid. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor yang mempunyai fungsi untuk memberikan pembinaan dalam proses merencanakan, melaksanakan dan tindak lanjut kepada guru dan meberikan penilaian dalam pembelajaran. Dengan adanya peran tersebut dapat memberikan supervisi kepada guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran khususnya integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

2. Profesionalisme guru

   Profesionalisme guru adalah sebuah pekerjaan guru yang dilakukan secara profesional dan dilakukan dengan kehendak hati tanpa ada paksaan sehingga tugas yang diemban merasa disenangi. Guru professional

[16] Pascasarjana IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. (Jember, 2014), 17

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setidaknya menguasai: a. mata pelajaran yang luas sesuai dengan standar isi yang ditentukan oleh pemerintah, b. mempunyai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, mempunyai keahlian tertentu sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa sehingga guru mampu mentransfer pengetahuan yang sesuai dengan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan bersama.

Keprofesionalan yang dimaksud di SD IT HARUM adalah guru yang mampu menyampaikan mata pelajaran kepada siswa yang diintegrasikan antara sains dan nilai-nilai Islam, karena hal itu membutuhkan pengetahuan yang lebih dan tidak ada standart dari pemerintah sehingga membutuhkan keprofesionalan yang disiapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

3. Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam

Integrasi sains dan nilai-nilai Agama Islammerupakan penggabungan atau memadukan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dengan nilai-nilai agama islam. Nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah keimanan atau ilahiyah, syariah dan akhlak atau karakter baik.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan dalam penulisan terdapat tiga tahap, diantaranya:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagian Awal

Dalam penulisan di bagian awal ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar/ bagan, daftar pedoman translasi arab-latin

2. Bagian Inti

Bagian inti ini terdapat enam bab.bab I terdapat konteks penelitian yang berisi tentang gambaran tentang latar belakang munculnya penelitian, dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. definisi istilah yang berisi tentang istilah-istilah pokok dalam judul penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang di dalamnya terdapat penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dan kajian teori sebagai landasan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV terdapat paparan data dan temuan penelitian yang di dalamnya terdapat paparan dan hasil analisis data, hasil penelitian dan temuan penelitian

Bab V pembahasan dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Bab VI penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bagian akhir

Di bagian akhir ini mendeskripsikan tentang daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.Dalam penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Adapun penelitian yang pernah diteliti sebagai berrikut:

Tabel. 2: 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Isi	Persamaan & Perbedaan
1.	Judul: "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALIS-ME GURU DI SMP N 1 CANDIPURO LUMAJANG 2011". Oleh: Anton Nawawi. Tesis STAIN JEMBER Tahun 2011	Fokus penelitian dalam tesis ini adalah, a. bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, b. bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisma guru. Hasil dari penelitian, a. memberikan motivasi dalam meningkatkan kemampuan guru dan memberikan kesempatan mengikuti forum Ilmiyah, dan guru dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sekolah. B. Sedangkan peran sebagai supervisor dalam perencanaan menyiapkan program pelajaran, dalam pelaksanaan menggunakan observasi kelas,	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Perbedaan dari penelitian ini adalah pada pembelajarannya. Pada penelitian yang akan diteliti lebih fokus pada guru di bidang sains dan Nilai-Nilai Agama Islam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		dan memberi pembinaan, baik individu maupun klasikal	
2.	Judul: "MANAGEMEN KURIKULUM INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DI MADRASAH ALIYAH SYAFI'IYAH NURUR RAHMAH SAMBIRAMPAK LOR KOTA ANYAR PROBOLINGGO" Oleh: Abu Aman Siddiq Al Ghafir. Tesis STAIN JEMBER Tahun 2014	Fokus penelitian dalam tesis ini adalah: a. bagaimana managemen perencanaan kurikulum integrasi Sain dan Agama, b. bagaimana pelaksanaannya,c. bagaimana evaluasinya. Hasil penelitian ini adalah: a, pada tahap perencanaan terdapat tiga hal, yaitu 1) tahap perencanaan meliputi analisis kebutuan, merumuskan kurikulum, mendesain kurikulum, dan membuat master plan. 2) tujuan yang ingin dicapai, isi mata pelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar. 3) identifikasi keputusan perencanaan meliputi visi, misi, tujuan dan landasan Hukum. b, Pada tahap pelaksanaan meliputi: 1) aplikasi aplikasi pelaksanaan. 2) pendekatan system pembelajaran. 3) indicator pelaksanaan. c, tahap Evaluasi meliputi: 1) formatif sumatif, proses produk, operasi hasil belajar siswa. 2) tes tulis dan interview	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada integrasi sains dan Agama, ini sama-sama meneliti tengtang integrasi sain dan agama. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada rumusan masalahnya, pada penelitian ini lebih pada peran kepala sekolah sebgai supervisor dalam menerapkan integrasi sain dan Nilai-nilai Agama Islam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3.	Judul: "PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN INTEGRASI SAIN BERBASIS AL-QURAN di MA DARUL ULUM JOMBANG Oleh: Khairun Nadiroh. Tesis STAIN Jember Tahun 2014	fokus penelitian, a. bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mendesain pembelajaran integrasi sain berbasis al-quran, b. bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, c. bagaimana peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran. hasil dalam penelitian ini adalah: a. peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam integrasi sain berbasis al-quran dilaksanakan dengan melibatkan waka kurikulum dan dua guru yang memiliki pengetahuan ilmu sain dan Agama, pembinaan melaluai *team teching* dari ahli tafsir ayat Qauniyah dan ahli sains, dan membuka diskusi sain di awal semester dan tengah. a. 1), Dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan control terhadap KBM, mengontrol disiplin guru, observasi ke kelas dan penyeleksian sumber materi pelajaran 2), dalam evaluasi meliputi rapat lansung dengan guru sain dan guru tafsir, evaluasi yang digunakan mengidentifikasi	Kesamaan dari penelitian ini pada peran kepala sekolah terhadap integrasi sain. Ini sama-sama mempunyai peran dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaannya dalam penelitian peneliti saat ini lebih pada meningkatkan profeisional guru pada pembelajaran sain dan Nilai-nilai Agama Islam. Jadi yang diteliti bagaimana peran kepala sekolah terhadap kompetensi Guru pada mata pelajaran tersebut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		kendala-kendala pembelajaran sain dan alquran dan identifikasi kebutuhan guru. b. evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	

B. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Sebelum memberikan definisi lebih jauh harus dipahami apa pengartian peran, kepala dan sekolah. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan suatu peran.[1] Menurut Owens peran *"role is a psychological concept dealing with behavior enactment arising from interaction with other human beings.*[2] Ini dapat dijelaskan bahwa peran adalah sebuah konsep psikologi dengan prilaku yang muncul dari interaksi manusia yang satu dengan manusia lain. Berbagai macam variasi dan posisi jabatan dalam organisasi yang membawa beberapa ekspektasi prilaku yang terdiri dari dua orang dan seorang yang menduduki sebuah peran dalam sebuah organisasi. Artinya peran dapat disimpulkan bahwa jika mempunyai jabatan dalam sebuah organisasi maka harus menjalankan sebuah kewajiban yang sudah ditentukan, yakni ril yang sudah ada.

[1] Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu pengantar, Edisi Baru* (Jakarta: Rajawali Preas, 2009) 212-213

[2] Robert G. Owens, *Organizasional Behavior Education Fourth Edition*(America: Allyn and Bacon, 1991) 60

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepala menurut Dekdikbud kamus bahasa Indonenia dalam Zaini adalah seorang penguasa yang bertanggung jawab dalam sebuah organisasi dan mengarahkan semua elemen yang ada dalam organisasi.Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga dimana menjadi tempat penerima dan pemberi pelajaran.[3]

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di dalamnya terselenggara belajar mengajar, dan terdapat interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang dimebikan pelajaran.[4]

Menurut Zaini kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sebuah sekolah atau madrasah yang didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf personal lainnya.[5] kepala sekolah adalah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah yang diselenggarakan proses pembelajaran.[6] Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sebuah institusi pendidikan yang menjalankan kewajiban yang sudah ditentukan, memberikan sebuah arahan kepada semua guru dan staf untuk mencapai tujuan, tujuan dalam sekolah untuk member pengajaran kepada siswa dengan baik dan efektif.

[3] Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Pertaruhan Mutu Pendidikan yang Terlupakan*, …. 52
[4] Wahjosumidjo, *Kepempinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teortis dan Permasalahannya*, …. 83
[5] Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Pertaruhan Mutu Pendidikan yang Terlupakan*, ….52
[6] Donni Juni Priansa, Risma Somad, *Managemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014) 49

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penjelasan tersebut tentu kepala sekolah sangat berperan dalam setuah institusi pendidikan sehingga kemajuan sebuah sekolah ditentukan oleh pemimpin sekolah.Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan.

Menurut Scott D. Thompson dalam Drake dan Roe pengetahuan dan skill dasar yang harus dimiliki oleh pekerja kepala sekolah terdapat tiga pokok utama, yaitu *functional domains, programmatic domains, interpersonal domains* dan *contextual domains.* Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut:

> Functional domain: leadership, information collection, problem analysis, judgment, organizational oversight, imprlementation, and delegation
>
> Programmatic domains: instruction and the learning environment, culliculum design, student guidance and development, and reasource allocation.
>
> Interpersonal domains: motivating others, interpersonal sensitivity, oral and nonverbal expression, and writing expression.
>
> Contextual domains: philosophical and cultural values, legal and regulatory applications, policy and political influences and public relations.[7]

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa terdapat poin penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, diantaranya kepala sekolah mempu memimpin, mengalasis masalah, mengembangkan pembelajaran, mendesain kurikulum, menempatkan sumber daya secara profesional, memberikan motivasi baik langsung maupun melalui tulisan, menciptakan budaya yang baik dan mampu berelasi secara luas.

[7]Thelbert L. Drake, William H. Roe, *The Principalship* (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2003) 32

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Wahjosumidjo terdapat tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu kepada atasan, terhadap sesame rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan bawahan.[8]

a. Kepada Atasan

Kepala sekolah memepunyai atasan yang lebih tinggi darinya. Oleh karena itu kepalah sekolah:

Pertama, Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan, artinya segala tugas yang sudah menjadi tanggunh jawabnya harus dilakukan dengan baik.

Kedua, Wajib berkonsultasi atau memberi laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Ketiga, Wajib memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan, yakni selalu baik dan tidak terjadi miskomunikasi.

1. Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instantsi terkait

   Wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan para kepala sekolah lain.

2. Wajib memelihara hubungan kerja sama dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat.

3. Berdasarkan memelihara hubungan kerja sama tersebut kepala sekolah akan memepunyai kedudukan yang baik di mata masyarakat dan akan menunjang kemajuan sekolah. Karena apabila hubungan baik tersebut

[8] Wahjosumidjo, *Kepempinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teortis dan Permasalahannya, Kepempinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teortis dan Permasalahannya,….* 87

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

selalu terjalin akan menemukan sesuatu yang menjadi keinginan masyarakat.

b. Kepada Bawahan

Kepala sekolah harus menciptakan hubungan baik dengan guru, staf, dan siswa.Kepala sekolah merupakan tugas yang mulia, karena melaksanakan sebuah tugas yang diberikan dari atasan untuk sekolah yang tujuan utamanya untuk memberikan sebuah bimbingan kepada guru dan melakukan hubungan baik kepada instansti lain dan tokoh masyarakat. Hal ini demi meningkatkan mutu sekolah.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 tugas utama diantaranya kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah sebagai manager, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator.[9] Yang menjadi fokus pembahasan adalah kepala sekolah sebagai supervisor

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

a. Pengertian Supervisi

Kepala sekolah merupakan sebuah ketua yang ada sekolah yang tugasnya salah satunya adalah mensupervisi guru yang dipimpin. Dari penjelasan ini maka harus dibahas dulu apa itu supervisi. Supervisi adalah sebuah aktivitas yang menentukan syarat-syarat yang mendasar yang akan menjamin tercapainya tujuan tujuan dalam sebuah

[9] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 98-120

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan.[10] Sergiovanni mengatakan *"supervision is a set of activities and role specifications specifically designed to influence instruction".*[11]

Olliva mengatakan bahwa *"supervision is conceived as a service to teachers, both as individuals and in groups. To put it simply, supervision is a maens of offering to teachers specialized help in improving instruction. The word "service" and " help" should be underscored…."*[12]

Menurut muslim supervisi adalah *"serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, pemilik sekolah dan Pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar"*[13]

Hampir senada dengan penjelasan di atas supervisi pendidikan menurut Rodliyah adalah

> "Proses bantuan guru atau staf sekolah untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan kata lain supervise pendidikan adalah suatu proses pemberian layanan, bimbingan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam rangka mempebaiki pengajaran guru di kelas yang mencakup segala aspek tugas pengajaran yang dilakukan guru"[14].

Menurut Cooper dalam Glickman dkk bahwa "*supervision took the form of committees of lay persons conducting inspections of scholl,*

[10] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidika.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 115
[11] Thomas J. Sergiovanni, Robert J. Starratt, *Supervision Human Perspective* (New York: McGraw Book Company, 1983) 11
[12] Peter F. Oliva, *Supervision for Todays Schools* (New York: Longman, 1984) 9
[13] Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 41
[14] St. Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teacher, and student"[15]penjelasan ini menunjukkan bahwa supervisi merupakan sebuah pengawasan yang dilakukan oleh komite atau supervisor dalam memeriksa sekolah guru dan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh supervisor yang ditentukan oleh diknas dan kepala sekolah untuk memberikan bimbingan, layanan dan bantuan kepada seorang guru baik individu maupun grup agar menjadi lebih profesional dalam perencanakan, melaknasanakan dan mengevasuasi pembelajaran.

Pelaku supervisi dinamakan supervisor, supervisor dalam pendidikan terdapat dua, yaitu supervisor/pengawas yang ditentukan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan dan kepala sekolah.Kepala sekolah selain sebagai ketua juga sebagai supervisor pada lembaga pendidikan yang dipimpin.[16]Menurut Robbins dan Decenzo *"In some cases, the supervisor may have participated in deciding which individuals to let go and which ones to keep, based on the organization's goals."*[17]" berdasarkan kasus yang ditemukan oleh Robbin bahwa supervisor juga memberikan partisipasi dalam memberikan arahan kepada serang sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, supervisor merupakan seorang yang menentukan mutu sebuah lembaga

[15] Carl D. Glickman dan Stephen P. Gorton dan Jovita M. Ross Gorton, *Supervision and Instructional leadership* (Boston: Pearson Education, 2004), 6
[16] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, …. 117
[17] Stephen P. Robbins dan David A. Decenzo, *Supervision Today (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2004),* 44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan, karena tanpa ada supervisor maka perkembangan seorang guru tidak akan diketahui.

b. Fungsi dan tujuan supervisi

Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualits mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa[18]

Fungsi supervisi adalah membantu sekolah dan pemerintah mencapai lulusan yang berkualitas, mengembangkan profesionalisme guru dan bekerja dengan masyarakat. Adapun tujuan supervise adalah membantu guru dan kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.[19]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan supervisi adalah untuk membantu kepala sekolah dan guru agar menjadikan proses belajar mengajar lebih berkualitas sehingga mencapai tujuan dan menjadikan siswa berkualitas.

c. Prinsip-prinsip kepala sekolah sebagai supervisor

Adapun Prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang dikatakan oleh Moh. Rifai dalam Purwanto diantaranya: *pertama,* Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu gabaimana cara agar guru semangat kerja. *Kedua,* Supervisi Berdasarkan pada realita yang ada. *ketiga* Supervisi harus sederhana dan informal, *keempat,* Supervisi harus memberikan rasa aman pada semua guru dan

[18] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8
[19] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual* (Jakarta: Renika Cipta. 2009) 4

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semua pegawai yang disupervisi. *Kelima,* Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional. *Keenam,* Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, sikap yang menimbulkan prasangka guru dan pegawai. *Ketujuh,* Supervisi tidak bersipaf otoriter.*kedelapan*Supervisi tidak pilih kasih antara pangkat yang tinggi dan rendah. *Keepuluh* Supervisi tidak bersifat mencari kesalahan dan kekurangan. *Kesebelas* Supervisi tidak terburu-buru untuk mencapai hasil karena itu membutuhkan waktu. *Kedua belas* Supervisi hendaknya tidak preventif, korektif dan kooperatif.[20]

Berdasarkan penjelasan tersebut, kepala sekolah harus menjadi kepala yang tidak memilah milih seorang guru melainkan semua harus diayomi agar seorang guru benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya dan membantu seorang sisea semagat dalam belajar.

d. Program yang Harus Dilakukan oleh Supervisor

Setiap supervisor tentu mempunyai tugas tersendiri dalam menjalankan tugasnya. Dalam pandangan Pidarta program supervisor yang harus dilaksanakan diantaranya: a) Analisis kemampuan guru, b) penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, c) melakukan hubungan dengan masyarakat dan menganalisis kebutuhan daerah, d) pembinaan guru secara preventif dan kuratif, dan e) mengembangkan

[20] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* …. 117-118

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kurikulum lokal.[21] Selain itu tugas seorang supervisor menurut William H. Burton dalam Oliva terdapat lima tugas sesuai dengan di bawah ini

1. The improvement of the teaching act (classroom, visits, individual dan group conferences, directed teaching, demonstrations teaching, development of standards for self-Improvement, ect)
2. The improvement of teachers in service (teacher, meetings, profesional readings, bibliographies and reviews, bulletins, intervisitation, self-analysis dan criticism, etc)
3. The selection and organizations of subject-matter (setting up objective, studies of subject-matter and learning activities, experimental testing of materials, constant revision of courses, the selection and evaluation of supplementary instructional materials, etc.)
4. Testing and measuring (the use of standardized and local tests for classification, diagnosis, guidance, etc.)
5. The rating of teacher (the development and use of rating card, of check-lists, stimulation of self-rating).[22]

Menurut Sergiovani dan Starratt sumberdaya supervisor harus memakai praktek pengambilan keputusan yang mempunyai tujuan meningkatkan keefektifan sekolah dan kepuasan guru. hal ini digambarkan sesuai dengan di bawah ini:

The human resources supervisor

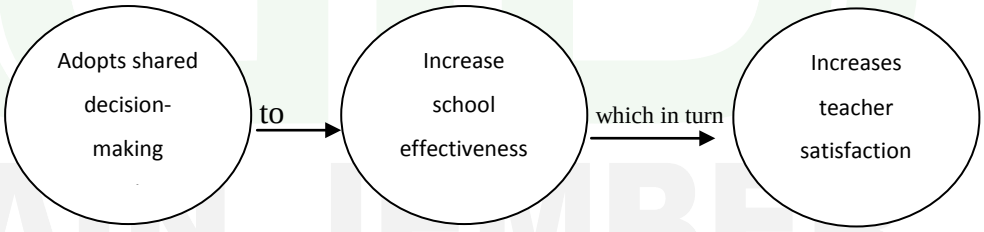

Gambar 2: 1 sumberdaya supervisor[23]

Dari beberapa langkah ini pada dasarnya program supervisor mengambil keputusan untuk meningkatkan kemampuan guru dan

[21]Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual,….* 50
[22] Peter F. Oliva, *Supervision for Todays Schools,….* 16
[23] Thomas J. Sergiobanni dan Robert J. Starratt, *Supervision Human Perspectives* (New York: McGraw-Hill, 1989) 6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepuasan gur, memberikan pembinaan kepada guru dengan cara mengetahui kondisi guru sebulum bemberikan pelatihan dan harus mengetahui kebutuhan daerah lembaga pendidikan berada sehingga akan sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut

e. Macam-macam supervisi pendidikan

Supervisi pendidikan terdapat dua mancam, yaitu supervisi managerial dan supervisi akademik.Supervisi managerial adalahSupervisi yang berkenaan langsung dengan sekolah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekkolah yang di dalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengembangan potensi sumber daya manusia pada bidang kependidikan dan sumber daya lainnya[24].adapun sasaran dari supervisi managerial adalah managemen kurikulum dan pembelajaran, manageman tenaga pendidik dan kependidikan, managemen kesiswaan, managemen sarana prasarana, managemen keuangan, managemen layanan khsusus meliputi (perpustakaan, keamanan dan kesehatan).

Supervisi managerial merupakan supervisi yang dilakukan secara menyeluruh oleh supervisor yang mempunyai tujuan agar sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah. Oleh karena itu di setiap managemen yang dijelaskan di atas di disupervisi satu persatu.

Supervisi Akademik adalah sebuah proses supervisi yang mempunyai tujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses

[24] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, …. 20

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran agar lebih profesional dalam mengajar. Dengan demikian supervise akademik ini lingkupnya pada seorang guru saja tidak meluas kepada yang lain. Dari penjelasan ini kepala sekolah juga harus berperan dalam mensukseskan guru menjadi lebih profesional.Oleh karena itu, seorang kepala dalam hal ini juga berperan sebagai supervisor.

f. Kompetensi supervisor

Memberikan supervisi tentu tidak sembarangan melakukan melainkan ada peraturan yang harus diikuti agar yang menjadi tujuan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah. Dengan demikian proses supervisi akan lebih terarah. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor berdasarkan PERMENDIKNAS no 12 tahun 2007 tentang pengawas sekolah dan madrasah diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi supervise manajerial, kompetensi supervise akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial.

Enam kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah TK/RA dan SD/MI ini yang akan menjadi fokus pembahasan pada kompetensi supervisi akademik, karena kepala sekolah sebagai supervisor akan memberikan supervisi akademik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor antara lain: (a) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pada tingkat TK dan dasar (b) memahami konsep, prisnsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK dan SD (c) membimbing guru dalam penyusunan silabus berdasarkan standar isi, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. (d) membimbing guru dalam menggunakan dan memilih strategi/metode/teknik pembelajaran atau bimbingan dalam mengembangakan potensi siswa. (e) memberikan bimbingan kepada guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang. (f) pemberikan bimbingan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium dan di lapangan untuk mengembangkan potensi siswa. (g) memberikan bimbingan kepada guru dalam pengelolaan, perawatan, pengembangan dan penggunaan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. (h) memberikan motivasi kepada guru agar memenfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.[25]Penjelasan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik merupalan supervisi yang berkaitan dengan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dari hal ini kepala sekolah sebagai supervisor ikut serta dalam proses pembelajaran dengan cara mensupervisi guru yang memberikan pengejaran pada siswa agar proses pembelajaran lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan pemerintah lebih-lebih tujuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

[25]Permendiknas no. 12 tahun 2007 tentang pengawas sekolah. 5-6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g. Pendekatan Supervisi

1) Pendekatan Supervisi Ilmiah

Menurut Rodliyah dijelaskan bahwa:

> "Supervisi Ilmiah (*scientific supervision*) merupakan salah satu bnetuk supervise yang demoktratis dalam kesupervisian dengan menempatkan harkat guru dapa posisi kemitraan, menuntun dan mengarahkan guna meningkatkan kualitas pengajaran, sekaligus sebagai alternative pelaksanaan supervise dari sistem inpeksi dan pengawasan yang cenderung mencari-cari kesalahan guru"[26]

Berdasarkan penjelasan ini bahwa supervise Ilmiah merupakan sebuah supervise yang bersifat demoktratis dengan memposisikan guru sebagai sebuah mitra, memberikan arahan dan mengawal guru dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas. hal ini menunjukkan bahwa supuervisor bukan untuk mencari kesalahan seorang guru melainkan dengan melakukan arahan yang lebih baik.

2) Pendekatan Supervisi Klinik

Supervisi klinik menurut Cogam dalam Rodliyah adalah bantuan secara langsung yang dilakukan oleh supervisor kepada seorang guru dengan cara melakukan observasi dan memberikan analisis terhadap hasil observasi dalam proses pembelajaran dengan bertujuan guru dapat mengajar dengan efektif.[27]

Menurut L. F. Goldsberry dalam Gorton dan Schneider menunjukkan karakteristik supervisi klinik sebagai berikut

1. Observation are related to the teacher's goals.

[26] St.Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran, …. 105*
[27] St.Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran, ….*111

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. *Observations and conferences are cyclical and part of a continuous process.*
3. *A database is gathered through the observation process.*
4. *The teacher and supervisor jointly form final interpretations.*
5. *Subsequent teaching and observation sessions are based on hypothesis generation and testing.*[28]

Pandangan karekteristik supervisi klinik yang dimaksud oleh Golsbberri dapat disimpulkan: melakukan observasi untuk mencapai tujuan guru, yakni apa yang menjadi kekurangan pada guru dilakukan observasi sehingga akan menghasilkan observasi yang memberikan kontribusi terhadap pembelajaran di kelas, Pengamatan dan konferensi merupakan dari proses yang berkesinambungan, Mengumpulkan Database dengan cara observasi, Guru dan pengawas melakukan interpretasi akhir secara bersama terhadap permasalahan yang telah ditemukan dan akhirnya diselesaikan bersama, Sesi pengajaran dan observasi selanjutnya didasarkan pada generasi hipotesis dan pengujian. Artinya dilakukan observasi berlanjut terhadap perjalanan pengjaran guru.

Supervisi klinik biasanya melibatkan dengan menghubungi guru satu persatu dengan bertujuan perbaikan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru pada bidang yang belum dapat dilakukan oleh guru.Hal ini dilakukan untuk perbaikan pembelajaran di kelas dan peningkatan keprofesionalan. Hal ini diungkapkan oleh Sergiovanni "*Clinical supervision usually involves face-to-face*

[28] Richard A. Garton dan Gail Theierbach Schneider, *Schol-based Leadership Challenger and Opportunities third edition* (America: Wm. C. Brown Publisher, 1991), 301

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

contact with teachers with the intent of improving instruction and increasing profesional growth".[29]

Proses dalam supervise klinis membutuhkan pertemuan pertemuan dengan guru melalui tahap-tahap yang sudah ditentukan, hal ini dengan melalui pertemuan awal, observasi ruangan kelas, menindaklanjuti hasil observasi kelas dan siklus ulang. Dengan begitu akan memberikan bimbingan kepada guru. Hal ini sesuai dengan gambar di bawah ini.

gambar 2: 2 proses supervisi klinik[30]

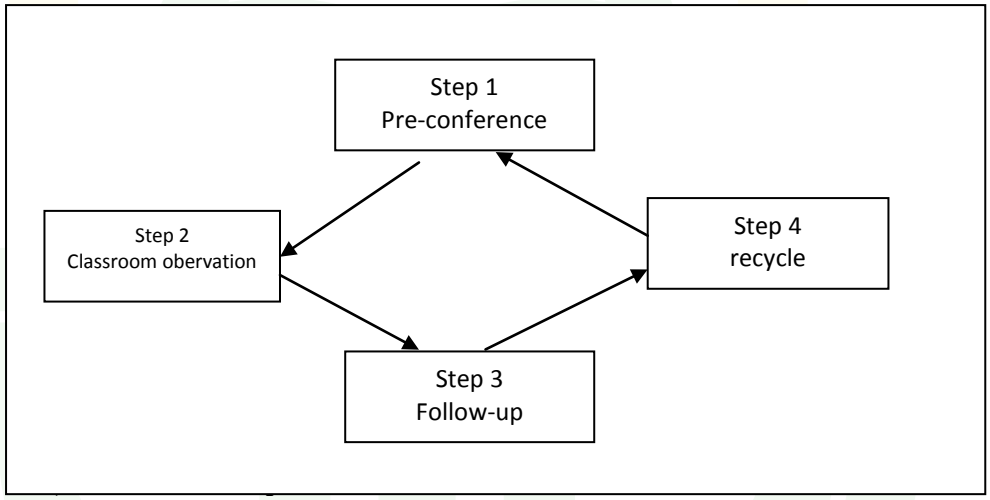

Supervisi artistik merupakan sebuah pendekatan dengan sebuah seni yang bertujuan agar lebih nyaman, salah satu yang digunakan adalah dengan pendekatan puitis music, teater dan lainnya.dengan menggunakan pendekatan ini tentu membutuhkan

[29] Thomas J. Sergiovanni, Robert J. Starratt, Vincent Cho, *Supervision a Redefinition* (New York: McGraw-Hill Companies, 2014) 134

[30] Richard A. Gorton dan Gail Thierbach Schneider, *School-Based Leadership Challenges and Opportunities* (America: Wm. C. Brown Publishers, 1991) 302

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keahlian yang lenih karena tidak semua guru mampu melakukan pendekatan artistic/seni.

h. Perencanaan Pembelajaran yang Disupervisi

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran di kelas masing-masing. Menurut kurniadin bahwa perencanaan adalah proses aktivitas yang disiapkan secara rapi dan sistematis suatu aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu[31]. Menurut Nanang Fatah dalam perencanaan tidak lepas dari tiga aktivitas yang menjadi rujukan dan tidak dapat dipisahkan, diantaranya: perumusan tujuan yang ingin dicapai, memilih program untuk mencapai tujuan dan, identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.[32]Dengan demikian perencanaan pembelalaran yang dimaksud di sini adalah aktivitas yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas direncanakan sebelum memasuki kelas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan program, seperti silabus dan RPP yang dibuat sebelum mengajar untuk menjadi panduan dalam pembelajaran. Adapun supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan pembinaan kepala sekolah terhadap guru, karena tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai Pembina guru, pelayanan kepada guru yang tidak memahami dalam penyusunan silabus, program tahunan, program semester, perencanaan pempelajaran dan juga memberi bantuan kepada guru apabila tidak mengetahui apa yang akan

[31] Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Managemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
[32] Nanang Fatah, *Landasan Managemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) 49

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan. Dengan demikian kepala sekolah harus memberikan sebuah bantuan dan binaan kepada guru. Dalam pembinaan dan bantuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan pelatihan (*workshop*) kepada guru yang didatangkan dari luar, memberikan bantuan langsung kepada guru dan lainnya.

i. Teknik Teknik Supervisi

Untuk memberikan supervisi pada guru maka membutuhkan teknik-teknik supervise yang menjadi pedoman. Adapun macam-macam teknik supervisi diantaranya:

1) Teknik observasi kelas

Teknik observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan dengan memantau berjalannya pembelajaran di kelas dengan tujuannya untuk memperoleh data yang nyata di lapangan bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya observasi ini diharapkan dapat diketahui apa kekurangan seorang guru dalam proses pembelajaran sehingga setelah melakukan observasi dapat memberikan supervise kepada guru.

Adapun sasaran supervisor dalam melakukan teknik observasi kelas untuk mengetahui cara guru mengajar, baik dalam penyampaian, penggunaan metode dan penggunaan media pembelajaran serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

Adapun langkah-langakah yang harus dilakukan dalam observasi ini adalah: persiapan, pelaksanaan observasi kelas,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penutupan, penilaian hasil observsi kelas, dan tindak lanjut[33] menurur pidarta dalam langkah langkah dalam observasi kelas terdapat tiga, yaitu: persiapan, proses supervisi, dan pertemuan balikan[34]

Pertama, persiapan supervisor antara lain: siapa yang akan disupervisi, materi pembelajaran, kelas yang disupervisi, alat dalam mencatat dalam supervisi, dan cara penentukan waktu, apa diberi info sebelumnya, datang secara tiba-tiba dan atau akan dikasih tahu bulan saja.

Kedua, Proses supervisi yang harus dilakukan yaitu: Supervisor masuk ke ruangan dengan cara tidak terlalu menjadi pengganggu bagi siswa. Cara pengamatan guru dilakukan selama di dalam kelas sampai selesai pembelajaran.selanjutnyahal yang diamati meliputi kepribadian guru, gaya mengajar, suara, pakaian dan berdandan, cara pendidik dan mengembangkan afeksi, cara mengajar yang sesuai dengan RPP, respon kelas, dan kesan umum. Dari hasil pengamatan dilakukan pencatatan, cara mencatat data ada empat macam, diantaranya daftar isian, tulisan bebas, daftar isian dan tulisan bebas dan pedoman observasi. Terakhir mengahiri proses supervisi.

Ketiga, Pertemuan balikan. Dalam ketemuan balikan yang harus dilakukan oleh supervisor antara lain: (a) Kontak hubungan harus dilakukan dengan baik agar apa yang menjadi keluh guru dapat tersampaikan dengan nyaman dan saling memberikan masukan. (b)

[33] St. Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran,* …. 17
[34] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual,* …. 93-96

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penguatan artinya memberikan kesempatan kepada guru untuk selalu semangat. (c) Tindak lanjut. Dalam tindak lanjut ada beberapa kemungkinan yang terjadi dalam tindak lanjut, diantaranya: jika hasil supervisi baik maka tindak lanjut tidak diperlukan, dilakukan dengan supervisi lain karena kekurangan guru tidak terlalu berat, jika belum baik maka dilakukan dengan teknik supervisi yang lama, dan jika hasil supervisi lemah maka dilanjutkan dengan supervise klinis

2) Teknik Kunjungan Kelas

Teknik kujungan kelas ini tidak sama dengan observasi kelas, jika observasi kelas tujuannya untuk mendapatkan data yang lengkap namun teknik kunjungan kelas tujuannnya untuk mendapatkan sampel yang dilakukan 10 sampai 20 menit. Dalam pengambilan sampel data karena sebelumnya guru yang bersangkutan sudah memiliki kelemahan pada hal tersebut, selain itu sebagai pertemuan balikan, selain itu guru sendiri yang menginginkan perbaikan pada satu hal tersebut.

3) Teknik Kunjungan antar Kelas

Dalam kunjungan antar kelas maksudnya adalah guru yang lain melakukan kunjungan ke kelas lain yang mempunyai tujuan agar guru tersebut mendapatkan pengalaman dari teman sendiri. Untuk menjadikan hal ini lebih efektif maka guru yang akan dikunjungi harus benar-benar di seleksi, yakni guru yang benar-benar banyak pengalamannya dalam bidangnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Teknik Pertemuan Individual

Dalam proses pertemuan individual seorang supervisor langsung melakukan percakapan dengan guru dalam hal meningkatkan kualitas dalam pengajaran, teknik ini lebih enak, karena dengan cara ini seorang guru akan mengatakan keluhan-keluhannya kepada supervisor karena tidak ada orang lain dalam proses supervisi.

Tujuan dalam pertemuan individu ini antara lain: memberikan motivasi dalam kemungkinan akan bertumbuhnya jabatan melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, memberikan motivasi dan mengembangakan agar guru mengajar dengan baik, melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada pada diri guru, untuk menjahui prasangka yang bukan bukan terhadap guru tersebut.[35] Maka seorang guru akan lebih nyaman dan merasa tidak diintimidasi karena dalam proses supervise ini dilakukan dengan cara ngobrol biasa tidak diintrogasi.

5) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok ini adalah suatu cara supervisi yang dilakukan dua orang atau lebih. Berdasarkan analisis kebutuhan pada seorang guru yang memiliki kelemahan dan kekurangan yang sama, maka ini dikelompokkan menjadi satu. Kemudian diberikan supervisi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok guru tersebut.

[35] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*, …. 62

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Gwyn dalam Rodliyah terdapat tiga belas dalam teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darma wisata, kuliyah/studi, diskusi panel, perpustakaan jabatan, organisasi profesional, bulletin supervise, pertemuan guru, dan (m) lokakarya atau konferansi kelompok.[36]

Hampir senada dengan Gwyn pidarta menngindikasikan jenis supervisi kelompok terdapat enam diantaranya: rapat guru, supervisi sebaya, diskusi, demonstrasi, pertemuan ilmiah dan kunjungan ke kelas lain[37]

Berdasarkn teknik tersebut tidak harus dilakukan semuanya, melainkan dapat dilakukan salah satunya. Dengan cara di atas akan membantu seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Profesionalisme Guru

Sebelum membahas tentang profesionalisme guru secara keseluruhan akan dibahas tentang profesional dan guru.Profesionalisme merupakan sikap professional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok bukan sekedar mengisi waktu lowong.[38]Selain itu profesionalisme adalah sebuah sikap mental yang selalu mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru yang profesional[39], yakni guru yang memposisikan bahwa

[36] Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* , …. 20
[37] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, …. 169
[38]Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidika.* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1
[39] Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2007) 145

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengajar sebgai pekerjaan pertama.Selain itu Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.[40] Dengan demikian, Orang profesional akan melakukan sesuai dengan keahlian yang dimiliki, mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, mencintai pekerjaannya dan sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Sedangkan pengertian guru adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid di sekolah.[41]Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mendengar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[42]

Berdasarkan penjelasan ini bahwa guru adalah seorang yang mempunyai tugas profesi sebagai pendidik untuk memberikan bimbingan, member arahan, member pelatihan dan member penilaian kepada peserta didik, baik tinggkat PAUD, Dasar dan Menegah.

Profesionalisme guru menurut Kunanjar *"merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian."*[43]profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru profesional yang artinya adalah guru yang memahami tentang

[40]Kunanjar. *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* …. 45
[41]Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidika.* (Bandung: Alfabeta, 2009), *6*
[42] UU RI no. 14 thn 2005 tentang Guru dan Dosen
[43]Kunanjar. *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* …. 46

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk memberikan pelajaran[44] dengan demikian, Profesionalisme guru adalah sebuah sikap atau prilaku yang memposisikan guru sebagai pekerjaan pokok dalam kehidupannya.

Seorang guru profesional harus mempunyai kompetensi yang memedai, dengan kompetensi yang dimiliki akan menunjang dalam proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan akan lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi menurut Usman dalam Kunanjar adalah "suatu hal yang menggambartkan kualifikasi atau kemampuan seorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantatif" dari penjelasan ini maka yang dimaksud dengan kompetensi terdapat dua aspek dalam kemampuan orang, *pertama*, berkaitan dengan indicator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh, ini menurut Joni dalam Kunanjar[45]

Berdasarkan penjelasan ini bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi yang berkaitan dengan profesionalnya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi

[44]Kunanjar. *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* …. 48
[45]Kunanjar. *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* …. 52

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan pendidikan, dan penguasaaan bahan kajian akademik.[46]

Menurut Hamalik guru yang berkompeten secara profesional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, mempunyai kemampuan melaksanakan peran guru berhasil, mampunyai kemampuan untuk melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas.[47]

Sedangkan dalam UU RI no. 14 Tahun 2005 bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional.

Pertama Kompetensi Pedagogik. Yang harus dikuasai pertama dalam guru profesional adalah kompetensi pedagogic. Kompetensi pedagogic adalah sebuah kompetensi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang akan ditransferkan kepada peserta didik. Terdapat beberapa yang harus ada dalam kompetesi ini, antara lain a) guru harus memahami landasan dan filosofi pendidikan, b) guru harus memahami potensi dan keberagaman pada peserta didik untuk menentukan desain pembelajaran dan strategi yang akan dilakukan, c) guru harus mampu mengembangkan kurikulum, baik bentuk dokumen maupun implementasi pengalaman belajar, d) guru dapat menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, e)

[46] Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas *Standar Kompetensi Guru SMU*. (Jakarta: Depdiknas, 2003)

[47] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009) 38

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

guru harus mampu untuk membuat suasana pembelajaran yang aktif, kreatif interaktif sehingga suasana belajar menyenangkan, f) melakukan evaluasi belajar, dan g) mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui ekstra kurikuler.[48]

Dengan demikian dalam kompetensi pedagogic yang harus dikuasai terdiri dari tiga hal, *pertama,* logika yang harus mampu untuk menguasai ilmu pengetahuan mata pelajaran yang akan menjadi dasar untuk mengajar, karena tanpa ada pengetahuan tujuan yang sudah ditetapkan tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan. *Kedua,* emosional, dengan adanya emosional akan ada kepedulian kepada peserta didk untuk mendidik, sehingga apa yang dilakukan akan tulus dan berjalan dari hati. *Ketiga,* estetika.Ini merupakan pengembangan motorik untuk memperagakan dalam model mengajar.

Kedua, Kompetensi Kepribadian. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 74 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 5 bahwa a) beriman dan bertakwa, b) berakhlak mulia, c) arif dan bijaksana, d) demokratis, e) mantap, f) berwibawa, g) stabil, h) dewasa, i) jujur, j) sportif, k) menjadi teladan pagi peserta didik, l) mengevaluasi kerja sendiri dan m) mengembangkan diri secara mandri secara berkelanjutan.[49]

Tidak salah pemerintah mengeluarkan peraturan yang isinya seperti yang disebutkan di atas.Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa seorang

[48] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* ….32
[49]Permen RI no. 74.Tahun 2008.*Tentang Guru*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

guru merupakan sentral teladan peserta didik.Dengan demikian guru harus benar-benar benar menguasai tentang kepribadian. Kenapa harus demikian? karena apabila seorang guru tidak mamiliki kepribadian yang baik maka peserta didik tidak akan mempunyai karakter, nilai-nilai yang baik pula. Ini menunjukkan bahwa seorang guru bukan hanya memberikan atau mentransfer pengetahuan saya, melainkan harus mampu memberikan contoh yang baik dan mentransfer nilai.

Ketiga, Kompetensi Sosial. Guru merupakan mahluk social yang tidak lepas dari yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi social.Dalam SNP pada pasal 28 ayat 3 butir d yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomonikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, dan masyarakat sekitar. Hal ini harus mempunyai kompetensi sekurang-kurangnya dapat berkomonikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, juga menggunakan komonikasi dan informasi secara fungsional[50]

Dengan demikian, kompetensi social harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru, hal ini sebagai syarat untuk mangajar, jika seorang guru tidak dapat berkomonikasi secara otomatis guru tersebut tidak dapat mengajar dengan baik.

Keempat Kompetensi Profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menjadi pembahasan yang paling khusus pada

[50] E Mulyasa, *StandarKompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kompetensi profesionalisme, karena ini yang menjadi pokok pembahasan. Dalam kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Memahami standar nasional pendidikan
b) Mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. yang harus dikembangkan dalam hal ini antara lain: guru harus memahami SK dan KD, Guru harus mengembangkan silabus, Guru mampu menyusun RPP, guru melaksanakan pembelajaran dan pembentukan peserta didik, guru mampu menilai hasil belajar, guru menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
c) Menguasai Materi Standar yang di dalamnya meliputi: penguasaan bahan pembelajaran dan menguasai bahan pengayaan.
d) Mengula program pembelajaran yang di dalammnya meliputi: guru mampu untuk merumuskan tujuan, guru mampu menjabarkan kompetensi dasar, harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, memilih dan manyusun prosedur dan melaksanakan proses belajar mengajar.
e) Mengelola kelas
f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran
g) Menguasai landasan-landasan kependidikan
h) Memehami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yakni harus mengetahui apa yang menjadi kompetansi peserta didik
i) Paham tentang administrasi sekolah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

j) Harus dapat melakukan penelitian dalam pembelajaran

k) Harus menjadi teladan dalam pembelajaran

l) Mampu mengembangkan teori sehingga lebih luas

m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual[51]

Menurut Soedijarto dalam Junanjar bahwa kemampuan profesional guru meliputi:

a) Merancang dan merencanakan program pembelajaran

b) Guru mampu mengembangkan program pembejalaran

c) Guru mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran

d) Guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran

e) Guru mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan peoses pembelajaran[52]

Penjelasan ini maka seorang guru harus benar-benar mempunyai kompetensi yang memadai pada bidangnya sehngga yang menjadi cita-cita atau tujuan pendidikan tercapai, baik tujuan nasional maupun institusional. Guru agar mendapatkan sebutan guru yang profesional juga terdapat syarat yang harus dipenuhi.Hal ini sesuai dengan permen No. 19 Tahun 2005 pasal 29. Dalam permen ini dijelaskan mulai guru PAUD sampai sekolah menengah atas harus mempunyai ijazah minimal D IV atau S1. Hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.Bagi guru yang tidak mempunyai ijazah tapi mempunyai keahlian berhak untuk menjadi guru dengan syarat mengikuti uji kelayakan dan kesetaraan.Ini dijelaskan di pasal 28 ayat 4.

[51] E Mulyasa, *StandarKompetensi dan Sertifikasi Guru, …. 136-138*
[52] Kunanjar, *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,…. 57*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berbagai penjelasan di atas, bahwa guru profesional harus mempunyai kompetensi di bergabai bidang, baik pada aspek intelektual, spiritual dan emosional agar guru dapat menerapkan syarat-syarat yang sudah disebutkan.

Guru profesional tentu melakukan pekerjaannya penuh dengan semagat, mempunyai kemauan, selalu tepat waktu dan selalu disimpin. Dengan karakter tersebut maka dapat dikatakan sebagai guru profesional. Guru profesional tentu akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang menjadi harapan sebuah lembaga pendidikan. apabila guru profesional mengajar tentu akan menyenangkan bagi semua siswa, khususnya dalam kelas akan lebih efektif dalam mengajar. Adapun efektivitas guru dalam kelas tentu terdapat karakter yang dimiliki guru. Menurut Davis dan Thomas bahwa guru dikatakan efektif mempunyai karakter sebagai berikut:

Some research-based correlates of teacher efevtifiveness in the area of classroom climate include the following:

- *Having strong interpersonal skills, particularly empathy, respect, and genuineness.*
- *Having good telationship with studends.*
- *Genuinely accepting and caring abaout students.*
- *Expressing interest and enthusiasm.*
- *Creating an atmosphere of cooperation and group cohesiveness.*
- *Involving students in organizing and planning.*
- *Listening to students and respecting their right to speak during recitations and discussions.*
- *Minimizing friction of any sort.*[53]

[53] Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas, *Efektive Schools and Efektive Teacher* (America: Allyn and Bacon, 1989), 147

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan penelitiaan efektivitas guru di daerah iklim kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Guru memiliki kemampuan interpersonal yang kuat, seperti rasa empati kepada siswa. (b) guru memiliki hubungan baik dengan semua siswa sehingga akan lebih nyaman dalam belajar. (c) guru menerima dan peduli kepada siswa, yakni tidak memilah-milih antara siswa yang cerdas dan tidak (d) guru minjadikan minat siswa lebih kuat dan antusias dalam memberi pendidikan. (e) guru Menciptakan suasana kerja sama dengan siswa dan memadukan kelompok. (f) guru melibatkan siswa dalam pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran, yakni harus ada serap aspirasi dalam pembelajaran. (g) guru mendengarkan siswa dalam argumentasinya dan menghormati hak mereka untuk berbicara selama berdiskusi. (h) Meminimalkan gesekan apapun, yakni tidak mempengaruhi siswa dalam hal negative. Dengan demikian efektivitas guru dalam kelas merupakan sebuah aplikasi dari profesional guru.

4. Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam

Sebelum memahami integrasi sain dan Nilai-Nilai Agama Islam akan dijelaskan tentang apa itu sain dan apa itu Al-quran.

a. Sains

Sains adalah sebuah pengetahuan melalui penelitian yang terbukti kebenarannya.Cara tersetub tidak luput dari metode, yang dinamakan metode Ilmiah, yang di dalamnya mencakup rumusan masalah,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penjelasan yang melalui hipotesis atau data, melalui eksperimen dan kesimpulan.[54]

Sains marupakan sebuab pengetahuan yang ditemukan oleh manusia, sehingga dapat mermanfaat pada saat ini.Sains sendiri juga dikenal dengan ilmu pengetahuan. Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa sains atau ilmu pengetahuan tidak hanya didapatkan hanya dengan kasap mata saja, melainkan membutuhkan proses yang panjang dan sistematis. Dalam Al-quran pun dijelaskan bahwa perbuatan tampa pengetahuan itu dusta. Dengan adanya ilmu pengetahuan maka manusia tidak lagi mengalami kebingungan dalam menjalani hidup di dunia, karena manusia di mubi ini diciptkan untuk menjadi kholifah di bumi, yakni untuk menciptakan kedamaian dan menjadi manusia bermanfaat.

Pada hakikatnya sains di dalam Al-quran sudah banyak penjelasan, salah satunya yang dijelaskan dalam Al-quran tentang manusia agar orang mengamati tentang kejadian di langit dan bumi sesuai dengan ayat yang berbunyi:

قُلِ ٱنظُرُواْ مَاذَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَمَا تُغۡنِي ٱلۡأٓيَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوۡمٖ لَّا يُؤۡمِنُونَ ١٠١

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (S.Q Yunus: 101)[55]

[54] Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ Jakarata, *Al- Islam dan Iptek.* (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. 1998) 83
[55]Al-Quran. 10: 101

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan ayat yang berbunyi di atas bahwa manusia dianjurkan melakukan pengamatan pada langit dan bumi dan peristiwa yang terjadi di keduanya.[56] Oleh karena itu muslim harus dapat melakukan pengamatan terhadap segala kejadian di langit dan di bumi. Karena secara tidak langsung Islam menganjurkan agar muslim berpikir dan mengimani tentang semua kejadian di alam semesta.

Sekolah yang ada di Indonesia mempunyai nama sendiri tentang sains, yaitu dinamakan Ilmu Pengetahuan yang meliputi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Dalam pengetahuan alam sendiri yang dipelajari adalah tentang Astronomi, Fisika, Biologi, Matematika dan lainnya, sedangakan dalam pengetahuan sosial terdiri dari ekonomi, sejarah dan lainnya. hal ini agar peserta didik di Indonesia juga memahami tentang sains.

b. Nilai-Nilai Agama Islam

Dalam sebuah ajaran tentu tidak luput dari sebuah nilai atau norma yang terkandung di dalamnya, khususnya dalam agama Islam, namun sebelum memahami nilai-nilai Islam akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan nilai dan agama.

Menurut Ahmadi dan Salimi Nilai adalah *"suatu seperangkat keyakinan atau sebuah perasaan yang dipercaya sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan,*

[56] Achmad Baiquni, *Al-quran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Yokyakarta: PT DANA BHAKTI PRIMA YASA, 1995) 4

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keterikatan maupun prilaku"[57]dengan penjelasan ini maka yang dimaksud dengan nilai adalah sebuah sebuah keakinan yang menjadi identitas yang melekat pada seseorang dan menjadi standar umum dalam perasaan umum, keyakinan umum sehingga tidak dapat dihilangkan dari sebuah system.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui malaikan Jibril kepada Nabi Muhammad untuk menjadi rahmad kepada umadnya. Menurut syeh Muhammad Abdu dalam Ahmadi Islam adalah agama fitrah manusia[58] artinya manusia mempunyai potensi untuk beragama Islam karena disebutkan dalam Haith bahwa manusia dilahirkan di bumi dengan keadaan fitroh, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, nasrani dan Majusi.

Berdasarkan dua pengertian tersebut maka akan dijelaskan tentang nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam adalah sebuah keyakinan yang menjadi identitas dalam sebuah agama Islam yang berdasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadish Nabi Muhammad. Sebagai orang Islam maka tidak akan lepas dari nilai nilai yang terkandung dalam agama Islam, tentunya tidak lepas dari kandungan Al-quran. Hal ini akan menjadi panduan bagi muslim untuk menjalani kehidupan sehingga akan lebih terarah dan terkontrol.

[57] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202

[58] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi,….* 7

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-quran maupun Hadish terdapat tiga dimansi, diantaranya nilai-nilai ketauhidan, nilai Syariah dan nilai akhlak. Dari ketiganya ini selalu berkesinambungan.Nilai ketauhidan tentu merupakan keimanan kepada Allah, keyakinan keesaan Allah dan meyakini bahawa alam semesta ciptaan-Nya.Nilai syari'ah merupakan sebuah nilai dalam bagaimana beribadah dengan baik kepada Allah, melakukan perintah dan menjahui larangan-Nya.Nilai-nilai Akhlak merupakan prilaku baik kepada Allah kepada manusia dan kepada lingkungan.

Menurut Said Agil Husen Al-Munawar nilai-nilai yang berada di agama Islam yang terkandung dalam Al-quran terdapat tiga dimensi yang dapaat diterapkan dalam Pendidikan diantaranya: dimensi spiritual yaitu Iman Takwa dan Akhlak yang tercermin dalam ibadah dan muamalah, dimensi Budaya yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri dan dimensi kecerdasan yang membawa kemajuan.[59]

Berdasarkan tiga dimensi yang disebutkan di atas , nilai-nilai dalam Islam meliputi a. keimanan yakni kepercayaan kepada Allah dan sifatnya serta percaya bahwa setiap sesuatu ciptaan Allah, b. ketakwaan yakni selalu melakukan apa yang menjadi kewajiban dan menjahui apa yang menjadi larangan, c. akhlak, yakni berperilaku dengan baik baik dalam melakukan ibadah, berhubungan dengan sesama dan menjaga pada lingkungan, d. mempunyai kepribadaian yang mantap dan mandiri, yakni

[59] Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-quran dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 7-9

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mempunyai kepribadian yang cinta akan lingkungan, cinta kebangsaan, melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam, tidak berbuat keji, selalu belajar untuk lebih baik, e. dimensi kecerdasan dalam membawa kemajuan yakni mempunyai kretifitas, semangat, aktif dalam belajar sehingga menghasilkan manusia yang berilmu.

c. Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam

Islam memandang bahwa ilmu merupakan salah satu perantara agar iman lebih kuat, dengan adanya ilmu pengetahuan, maka secara tidak langsung iman akan bertambah dan selalu meningkat secara bertahap. Dengan adanya ilmu, hal yang masih belum terbukti kebenaranya dapat dibuktikan. Sesuai dengan perkataan Jujun dalam Abuddin Nata bahwa "ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu lumpuh"[60]

Menurut sayyid Qutub menjelasakan bahwa Ilmu atau sains merupakan kesatuan pemikiran dan tindakan.[61]Tindakan tidak berada di luar bidang Ilmu pengetahuan, namun merupakan unsur ilmu yang esensial.dengan demikian, sains tidak lepas dari Agama Islam.

Integrasi sains dan Nilai-nilai Islam mempunyai tujuan agar agama dan ilmu pengetahuan tidak ada perbedaan sehingga nanti akan lebih sempurna dalam mempunyai ilmu.

Menurut undang-undang sisdiknas bahwa system pendidikan memang harus mengintegrasikan, salah satu bunyinya adala tujuan

[60] Abuddin Nata dkk, *integrasi Ilmu dan Ilmu umum,* …. 83
[61] M. Hadi Masruri dan Imron Rossidy, *Filsafat Sains dalam Al-quran* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 78

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan untuk meningkatkan Iman dan takwa, sehat, berilmu, bertanggung jawab dan mandiri.Ini menentukan bahwa sisdiknas juga menganjurkan integrasi, namun dalam integrasi model sisdiknas tidak semua mata pelajaran diintegrasikan pada ajaran Islam karena masih banyak guru yang masih belum menguasai dua *hazanah* keilmuan ini.

Integrasi sains dan islam ini muncul pada saat konferensi dunia pertama tentang pendidikan muslim di Mekkah, pada tahun 1977 yang diprakarsai oleh King Abdul Azis University, ide ini dimunculkan oleh Ismail Raji Al-Faråqi dan sebelum adanya Al-Faruqi ide ini sudah dimunculkan sepupuh tahun sebelumnya, yaitu Syeh Muhammad Naquib Al-Attas[62]. Menurut Al-Faråqi dengan menuangkan kembali seluruh keilmuan barat dalam karaangka islam dan dalam prakteknya tidak lebih dari menuliskan kembali buku buku berbagai disiplin ilmu dengan wawasan ajaran islam.[63] Sedangkan menurut Al-Attas sains barat harus dibersihkan dulu dari unsur-usnsur yang bertentangan dengan ajaran Islam kemudian mengintegrasikan konsep-konsep Islam dan konsep-konsep kunci sains sehingga menjadi komposisi yang terangkum dalam pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam pandangan Sayyid Naquib ini Islam tidak di nomor duakan melainkan harus menjadi kunci utama dalam mengintegrasikan keduanya, artinya apabila bertentangan dengan ajaran Islam oleh Naquib disingkirkan.

[62] Ismail Fajrie Al-Atas, *Risalah Konsep Ilmu dalam Islam* (Jakarta: Diwan, 2006), 285
[63] M. Zainuddin, *Paradikma Pendidikan Terpadu;Menyiapkan Generasi Ulul Albab* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 68-69

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Al-Faruqi dalam Zainuddin terdapat lima program dalam rencana kerja mengintegrasikan sains dan Islam atau Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu:

a) Harus menguasai Ilmu modern
b) Harus menguasai tentang ilmu ke-Islaman
c) Menentukan relevansi Islam dengan Ilmu modern
d) Mencari cara untuk melakukan sintesa antara agama Islam dan ilmu modern
e) Mengarahkan aliran dalam pemikiran Islam ke jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah[64]

Berdasarkan program rencana yang ditawarkan oleh Al-Farabi ini maka dapat disimpulkan dalam integrasi sain dan Nilai-nilai Islam dalam lembaga pendidikan antara lain:

a) Guru manguasai tentang mata pelajaran yang diajarkan khsusnya pada Ilmu pengetahuan umu atau sains
b) Guru menguasai tentang keislaman dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
c) Mengintegrasikan mata pelajaran sains dan nilai-nilai Alquran

[64] M. Zainuddin, *Paradikma Pendidikan Terpadu;Menyiapkan Generasi Ulul Albab,….* 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode perupakan langkah pertama untuk melakukan penelitian agar sesuai dengan harapan dan lebih sistematis. Sugiono mengatakan bahwa "metode adalah *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu[1]. Dengan adanya metode ini maka penelitian ini akan lebih terarah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan kualitatif deskriptif, karena untuk mengehatui yang sebenarnya dan menggambarkan sesuai dengan teori yang berdasarkan kepustakaan. Selain itu, untuk memahami keadaan sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori[2] dalam hai ini peneliti ingin mendeskripsikan keadaan sebuah lembaga pendidikan yang akan diteliti.

Sejalan dengan definisi tersebut. Moleong mendefinisikan bahwa kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, dan lainya dengan mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa[3]

Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu objek penelitian yang ada. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat mengungkapkan realita mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di bidang integrasi pembelajaran sains dan al-quran di SD IT HARUM Jember.

---

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 2
[2] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ….292
[3]Moleong.*Metodelogi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2009) 6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan adanya temuan di lapangan akan di analisa dengan teori-teori yang ada.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang fukus penelitiannya pada sebuah kesatuan sistem berupa sebuah program kegiatan atau peristiwa yang terjadi di suatu tempat, waktu atau ikatan tertentu[4] sehingga yang harus dilakukan adalah menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari sebuah kasus yang menjadi objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yangdipilih oleh peneliti adalah SD IT HARUM Jl. Danau Toba Gang Islamic Centre Sumbersari Jember.Lokasi tersebut memang patut untuk di teliti karena terdapat permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif wajib hadir di lapangan, karena peneliti sebagai instumen utama dalam mengumpulkan data secara langsung.Oleh karena itu peneliti harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, sekaligus sebagai pelapor dalam penelitian. Peneliti sebagai instrument utama maka masuk langsung ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informen, dapat memahami langsung secara Alami keadaan latar penelitian. Dalam berinteraksi peneliti dan informan dilakukan secara wajar, berusaha untuk beradaptasi dengan kondisi di lapangan, yakni pengikuti alur yang ada di

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 64

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan informen akan menghasilkan penelitian yang baik, karena dengan hubungan baik tersebut akan menghasilkan informasi yang diinginkan oleh peneliti, karena semuanya sudah saling percaya sehingga informan terbuka terhadap tujuan peneliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan jenis data dan sumber data yang akan diperoleh. Sumber data yang dimaksud di sini adalah informan. Dengan adanya informan ini akan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling,* yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.[5] Hal ini dapat dipahami bahwa proses pengambilan data yang akan diwawancarai adalah informan yang benar benar memahami fokus yang akan diteliti, yakni sesuai dengan harapan peneliti.Adapun yang menjadi informen atau sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang bersangkutan, siswa.

E. Sumber Data

Sumberdata dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia.Manusia berfungsi sebagai subjek atau instrument kunci, sedangkan sumber data bukan manusia merupakan dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat dan lainnya.adapun sumber data yang akan digali di SDIT HARUM adalah kepala sekolah, guru, sedangkan sumber data yang bukan manusia adalah dokemen yang berkaitan dengan penelitian.

[5]Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* …. 219

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid tentu membutuhkan teknik pengumpulan data yang sistematis.Dalam tiknik pengumpulan data ini terdapat tiga langkah. Yaitu:

1. Observasi

   Dengan metode ini peneliti mengamati dan mencatat dari berbagai fenomena yang sesuai dengan tujuan penelitian tampa memberikan pertanyaan terhadap informen.[6]Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation.*[7]

   Adapun observasi yang digunakan dalam menelitian ini menggunakan nonpartisipan, karena dalam observasi peneliti hadir sebagai orang baru dan tidak mempunyai ikatan dengan lembaga yang akan diteliti. Dalam prakteknya seorang peneliti menghadiri SDIT HARUM Jember dengan cara mengamati proses supervisi yang berlangsung atau melihat proses pembelajaran yang dilakukan disekolah secara langsung dengan memasuki kelas bertujuan untuk mengobservasi guru. Dari pengamatan ini maka akan menghasilkan data tentang proses berjalannya pembelajaran sehingga akan mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah kepada guru.

[6]Marzuki..*Metodelogi Riset.*(Yogyakarta: ADIPURA. 2005) 62
[7] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, …. 145-146*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Interview (Wawancara)

Wawancaraadalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab dengan objek penelitian yang dikerjakan secara sistematis yang berlandasan dengan tujuan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.[8] Dalam proses wawancara yang akan ditanyakan adalah terkait dengan bproses pembinaan kepala sekolah kepada guru, yakni peran sekolah dalam pengumpulan materi pembelajaran, menyusun Silabus RPP dan lainnya. selain itu kepala sekolah dalam mensupervisi guru ketika proses pembelajar , yakni cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mensupervisi guru dalam pembelajaran dan kepala sekolah dalam menindak lanjuti dari hasil supervisi yang diperoleh. Adapun yang akan diwawancarai diantaranya kepala sekolah, guru dan siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasimerupakan teknik mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dari dokumen, video, camera, surat kabar, makalah, bulletin dan lainnya, dengan adanya dokumen ini akan terdapat informasi yang sekiranya sesuai dengan variable penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan antara lain, sejarah berdirinya sekolah, struktur sekolah, RPP, instrumen supervisi

G. Analisis Data

Analisis data adalah upaya melakukan mengorganisasian data, memilah-milah sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola,

[8]Marzuki. .*Metodelogi Riset….* 66

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain.[9]

Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan terus menerus sampai merasa jenuh.[10] Adapun aktivitas dalam analisis data ini dengan cara*data reduction, data display,* dan *conclusion*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah melakukan pengumpulan data setelah itu mengabil data yang lebih penting atau yang pokok,[11] yakni dalam proses reduksi data tentu membutuhkan pengumpulan data terlebih dahulu lalu memfilter atau mengmbil data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga akan menemukan data yang diinginkan oleh peneliti

2. Penyajian data (*Data Display)*

   Penyajian data merupakan sebuah sajian yang dilakukan oleh peneliti agar sesuai dengan tempatnya. Dalam penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, yakni setelah dilakukan filter terhadap data yang dibutuhkan maka data tersebut diletakkan pada bab bab yang telah disusun sehingga tidak salah tempat dalam meletakkan data dan akan lebih dipahami. Dalam penyajian data di penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian yang menjadi permasalahan.Dari hasil penyajian data maka disesuaikan dengan tiga fokus penelitian dan dimasukkan pada tempatnya

[9]Moleong.*Metodelogi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2009) 248
[10] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&DMetode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* ….216
[11] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* …. 247

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yakni bagian pertama dimasukkan pada yang pertama, kedua dimasukkan kebagian kedua dan ketiga dimasukkan kepada bagian ketiga.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan mulai awal penelitian, kesimpulan ini perupakan temuan baru atau teori baru dari hasil penelitian[12] sehingga dalam sebuah penelitian akan manemuakan sebuah teori yang sesuai dengan realita di lapangan dan jug dapat menemukan terori baru yang tidak ada di lapangan.

Analisis data model Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3: 2 Analisis Data Miles dan Huberman[13]

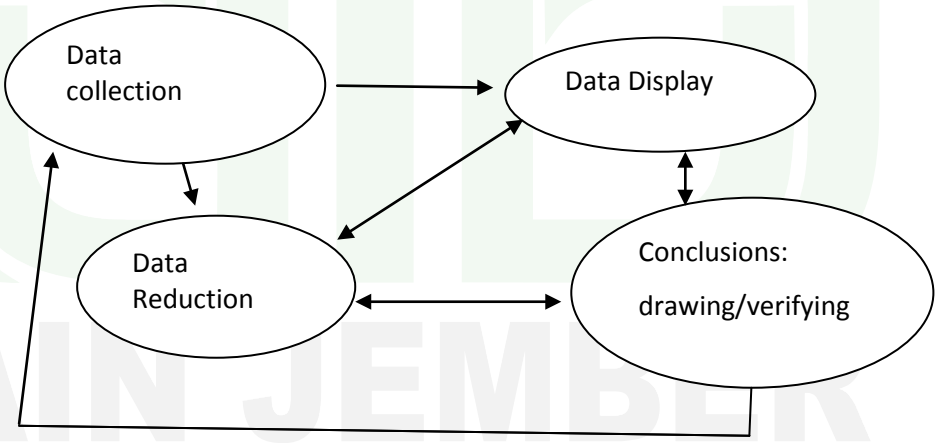

[12] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, …. 252
[13]Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992) 20

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas sabagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Adapun peneliti menggunakan triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecak data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda[14] sedangkan triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang satu dengan sumber yang lain, yakni banyak sumber yang digunakan dengan teknik/metode yang sama.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian harus ada tahap-tahap penelitian agar hasilnya lebih sistematis. Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Moleong. 2009: 127). Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Pertama, Tahap pra penelitian lapangan. Dalam pra penelitian di lapangan ini peneliti menemukan permasalahan, menyusun rencana penelitian (proposal), mengurus surat izin penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian.

Kedua, Tahap penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan memahami latar belakang dan tujuan penelitian, memasuki lokasi penelitian, mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian, mengumpulkan data

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* …. 274

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ketiga, Tahap analisis data. Setelah data terkumpul maka dianalisis sesuai dengan metode yang ditentukan, kesimpulan, kritik dan saran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Analisis

Kepala sekolah merupakan seorang yang mempunyai peran utama dalam lembaga pendidikan. salah satu peran yang harus dilakukan adalah sebagai supervisor, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT HARUM jember akan mempaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, paparan ini merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan adanya paparan ini dapat memberikan gambaran kepala sekolah sebagai supervisor di SDIT HARUM Jember. Dari hasil penelitian maka peneliti akan mempaparkan hasil penelian sesuai dengan fokus penelitian. Paparan yang akan dipaparkan diantaranya: peran kepala sekolah dalam membina perencanaan pembelajaran, peran kepala sekolah dalam pensupervisi guru dan peran kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru Pada Perencanaan Pembelajaran Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam

Peran kepala sekolah dalam membina seorang guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran yang tidak biasa ditemukan diberbagai sekolah, yakni integrasi sains dan nilai-nilai Islam. Ini membutuhkan tenaga ekstra, karena tidak semua guru dapat memahami cara menintegrasikan antara dua pengetahuan tersebut. Oleh karena itu kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru agar dapat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

a. Memberikan Pelatihan

Dalam pembinaan kepada guru agar profesional kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

> "ditentukan dari kalender akademik. di awal semester selalu ada workshop, dari workshop itulah guru melakukan *upgrading* kemudian guru-guru menyusun, perangkat pengajarnya, seperti RPP. Tentu tidak cukup waktu ea karena hanya beberapa hari aja, sementara kan banyak yang harus dipelajari. Untuk kerukangannya ya setiap harinya itu, ea sambil ngajar sambil membenahi"[1]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah tiap awal semester ganjil memberikan workshop kepada guru, ini dutujukan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam proses pembelajaran yang akan ditempuh oleh guru. Ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa:

> Oh, dalam perencanaannya itu, jauh sebelumnya itu, awal semesternya, kita mengadakan workshop ea, ini terkait rencana pembelajaran, RPP, terkait administrasi guru lah, kan *action* kalau tidak perencanaannya bagus kan bagus juga *action*nya, jadi di sana kita workshop bareng-bareng.[2]

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah benar-benar memberikan pelatihan kepada guru baik dalam penyusunan silabus dan RPP, terkait dengan administrasi kelas

[1]Elly Nuzulianti, *wawancara*, Jember, 25 April 2016
[2] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maupun pembelajaran yang akan dilakukan. Ini juga disampaikan juga oleh Sri sebagai waka kurikulum bahwa:

> "kalau disekolah kami biasanya pada bulan Juni setalah kita rapotan semester genap, atau pada bulan desember setelah kita rapotan ganjil itu ada tiga hari sampai satu minggu itu ada workshop, di dalam workshop itu salah satunya kita menentukan program kegiatan selama satu tahun berupa kalender pendidikan yang di dalamnya itu rencana supervisi, dan sebagainya, semua kegiatan sekolah ada di dalamnya yang disepakati bersama. Kemudian meningkatan mutu guru dengan pelatihan, biasanya dari yayasan, karena yayasan cukup kompeten di bidangnya, ini terkait dengan kompetensi dulu.[3]

Hasil dari tiga informen tersebut menujukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan pembinaan kepada guru agar kompetensi guru meningkat dan memberikan yang terbaik kepada siswa, salah satu yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membeikan pelatihan kepada guru dalam perencanaan pembelajaran terkait dengan administrasi yakni pembuatan RPP dan lainnya.hal ini diberikan kepada guru karena tidak semua guru mampu mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada guru diharapkan guru profesional dalam mengajar. Berdasarkan dokumen yang ada bahwa guru benar benar diberikan pelatihan sesuai dengan absensi yang terlampir[4]berdasarkan observasi yang pernah dilakukan bahwa workshop juga dilakukan ditengah proses KBM namun ditaruh pada hari libur, pada tanggal 30 april sekolah mengadakan workshop guru terkait dengan proses integrasi dengan nilai-nilai Islam.

[3] Sri Puji Astuti, *wawancara*, jember, 27 April 2016
[4]Dokumentasi absensi pelatihan guru pembuatan RPP dengan Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam terlampir.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan pengamatan bahwa yang ikut pada saat itu juga dari SDIT yang ada di Jember, guru semua pengikuti workshop tersebut di ruang sekolah yang dilengkapi dengan LCD projector dan speaker aktiv, pada saat itu di isi tentang bagaimana strategi integrasi nilai-nilai Islam yang efektif dan efisien.[5]Ini dibuktikan dengan gambar yang terlampir dan absensi[6].Untuk masalah materi yang diberikan kepada guru tentu masalah profesional guru. Masalah ini yang diberikan menurut kepala sekolah

> "kami tiap tahun membeikan pelatihan dalam mengajar, tapi kaitannya dengan ini. Tentang ihsan, *anta'budallahu annahu yaro, faillam takul yaro*……..Berarti bagaimana guru itu selalu ditekankan kepada keislaman ketika bekerja itu merasa berada dipengawasan Allah".Terus pernah lagi kemarin ada lagi, itu mengenai kaitan profesional dengan berkah, jadi ada gak kaitannya profesional dengan berkah, saya yakin ada.jadi guru itu apabila melakukan sesuatu dengan profesional dalam mengajar, maka guru akan berkah, kalau saya sangat yakin dengan hidup. Setelah saya lihat ea pasti guru yang kurang semangat dalam mengajar, kehidupannya itu penuh dengan tidak nyaman. Seperti dalam mengajar kurang persiapan,"[7]

Materi yang dilatihkan dalam pelatihan tidak lepas dari keprofesionalan guru dalam mengajar, yakni motivasi agar guru itu selalu mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selain itu juga diajarkan tentang pengintegrasian sains dan nilai-nilai Islam. Guru juga menjelaskan bahwa dalam materi yang diberikan terkait dengan kesadaran guru, hal ini disampaikan oleh guru bahwa:

> "Kalau materi yang disampaikan dalam workshop terkait dengan bagaimana kita membuat Rencana pembelajaran, ea terkait

[5] Observasi workshop integrasi pembelajaran, Jember, 30 april 2016
[6] Absensi terlampir
[7]Elly Nuzulianti, *wawancara*, Jember, 25 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan administrasi guru, kalau misalnya masih tidak tau atau kurang paham maka kami tiap sabtu evaluasi, kan hari sabtu kita ada evaluasi, jadi pada waktu itu kami melakukan perbaikan."[8]

Berdasarkan hasil wawancara ini menujukkan bahwa materi yang disampaikan ketika ada seminar atau workshop bukan hanya materi administrasi yang berkaitan dengan rencana pembelajaran dalam pengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam melainkan materi terkait dengan kesadaran guru dengan tugasnya, yaitu guru diajarkan dalam keprofesionalannya bukan karena hanya tuntutan dari peraturan sekolah melainkan itu merupakan kedisiplinan yang diajarkan oleh Islam. Dengan seminar dan pelatihan tersebut maka guru akan sadar diri bahwa mengajar dengan profesional memang tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah dan menjadi berkah apabila mempatuhinya. Berdasarkan absensi yang ada maka pelatihan kesadaran profesional dilakukan oleh sekolah SDIT pada juni awal tahun pelajaran 2015 yang di isi oleh Dr. Marga Mandala [9]

b. Mendampingi Penyusunan RPP dan Pembinaan Keislaman

Pendampingi guru ini dalam artian apabila guru masih kesulitan dalam perencanaan pembelajaran kepala sekolah mendampingi untuk diberikan pembinaan, hal ini sesuai dengan perkataan kepala sekolah

" apabila guru kurang paham dengan proses perencanaan pembelaran maka saya melakukan pendampingan, maksudnya

[8] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016
[9] Dokumentasi, Absensi pelaksanaan profesionalisme guru terlampir

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> memberikan arahan dan pembinaan kepada guru tersebut agar nanti bisa melaksanakan pembelajaran lagi"[10]

Hasil wawanvara dari Ely juga di lain waktu mengatakan bahwa:

> "kita itu sebenarnya bagi job bapak, kalau masalah integrasi itu nanti ke bu Tutik bagian waka kurikulum, kalau mulok biasanya saya. Kan ada KKGnya pak, (kelompok kerja guru) jadi kalau ada masalah maka dapat didiskusikan di situ, tapi mareka kadang kalau tidak paham tetap ke saya bapak.Kalau yang dulu-dulu saya terjun semua mata pelajaran.Jadi kalau ada permasalahan baru saya bergerak.Kalau yang formal saya tidak bapak.Kan udah ada worksgop itu."[11]

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kepala sekolah pemberikan solusi kepada guru apabila masih belum memahami proses perencanaan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pada pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam, yakni kepala sekolah memberi pembinaan kepada guru apabila guru-guru mengalami kesulitan dalam KKG (kelompok kerja guru), karena kalau masalah bagian sains dan nilai-nilai Islam kepala sekolah mendelegasikan kepaga bagian waka kurikulum. Dari kesulitan guru yang dialami di KKG dapat terselesaikan dengan mengarahan kepala sekolah. Hal ini disampaikan juga oleh salah satu guru bahwa:

> "ini bedanya sekolah kami dengan sekolah lain, dalam pendampingan kepala sekolah terhadap guru di sini kami ada pembinaan, jadi kami ada pembinaan terkait dengan keagamaan, yang didatangkan dari yayasan, dari itu maka guru-guru diperkaya dengan keagamaan dan mencarikan yang tidak dipahami, kadang kepala sekolah malah langsung memberikan pembinaan kepada guru apabila guru ada kesulitan, karena kepala sekolah lebih paham kalau masalah keagamaan."[12]

---

[10]Elly Nuzulianti, *wawancara*, Jember, 25 April 2016
[11]Elly Nuzulianti, *wawancara*, Jember, 18 Mei 2016
[12] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya berkaitan dengan RPP saja melainkan pendampingan keagamaan juga dilakukan, hal ini didatangkan dari yayasan, dengan tujuan sekolah yang ingin pengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam, maka akan lebih gampang untuk mencapai tujuan yang menjadi standar kelulusan sekolah. Waka kurikulum juga menjelasakan tenteng mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam, ia menjelaskan:

> "kepala sekolah mensosialisasikan pak, seperti apa sih mengintekrasikan keislaman kepada guru-guru itu ketika proses mengajar, sebelumnya scenario itu diterangkan dulu, mungkin bisa dijumpai di RPP guru itu, jadi kepala sekolah sangat berperan pak. Jadi kepala sekolah benar-benar mendampingi, setelah itu diliat di rancangan itu ada apa belum"[13]

Selain itu kepala sekolah juga mensosialisasikan terkait dengan integrasi sains dan nilai-nilai Islam secara keseluruhan, ketika proses mengajar bagaimana cara pengintegrasikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan gambaran langsung secara umum ketika berada pada rapat sekolah.ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mensosialisasikan terkait dengan integrasi sains dan nilai-nilai Islam, apalagi kepala sekolah dianggap memang sudah ahli dalam hal itu.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru yang pernah mengajar namun sekarang menjadi keuangan juga mengatakan bahwa kepala

[13] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah sering memberikan pembinaan, baik dalam pelajaran khususnya memberikan motivasi, seperti yang ia katakana bahwa:

> Kalau saya benar-benar tidak siap itu saya kadang dingin dan saya menyampaikan kepada kepala sekolah, saya bilang terus terang seperti itu dan ada perasaan mundur apa terus gitu, karena ketika kita tidak siap maka kita merasa terbebani takut nilainya tidak baik dan tidak bisa. Dan bu kepala sekolah memberikan motivasi kepada saya agar tetap bertahan dan selalu semangat.[14]

Keluhan yang disampaikan oleh guru dalam kesulitan mengajar tidak langsung putus asa, melainkan mendatangi kepala sekolah dan curhat kepadanya. Dengan curhat tersebut kepala sekolah memberikan motivasi dan memberikan bimbingan kepada guru dan memberikan solusi terkait dengan hal yang masih belum dapat dilakukan oleh guru sehingga guru yang awalnya ketakutan dapat tegar dan dapat melaksanakan proses pembelajaran. Namun, berdasarkan pada tahun sebelumnya dalam pendampingan kepala sekolah terhadap guru terdapat perubahan dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rosjidah bahwa:

> Dulu kita biasanya setiap sabtu terdapat semacam arisan itu, jadi pindah-pindah. Isinya kita itu biasanya melaksanakan latihan, ea semacam microteaching gitu, jadi guru-guru gentian belajar mengajar, itu biasanya dilaksanakan pada hari sabtu, karena kita hari sabtu libur, tapi semenjak rapat koordinasi itu dipindah pada hari senin, itu sudah tidak ada, hanya terdapat rapat dan pelatihan itu, mungkin karena padatnya kegiatan itu.[15]

Hasil dari wawancara dengan salah satu pegawai menunjukkan bahwa pembinaan kepada guru dalam proses pembelajaran terdapat

[14] Mufidatur Rosjidah, *wawancara*, Jember, 3 Mei 2016
[15] Mufidatur Rosjidah, *wawancara*, Jember, 3 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perubahan, jika tahun sebelumnya tiap sabtu terdapat microteaching untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun pada tahun ini sudah tidak ada karena pada hari sabtu libur. Hal ini juda disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

> "kalau dulu kita waktu rapat pada hari sabtu, dulu sabtu tidak libur, jadi setiap rapat ada satu guru yang micro teaching, tapi itu tahun yang lalu. Untuk sekarang masih belum karena sabtu libur, sehingga ini menjadi kendala, karena rapat hari Senin itu waktunya tidak cukup. Karena pulangnya siswa jam 1.30. sebenarnya itu ingin dilakukan lagi, tapi waktunya masih belum ada."[16]

Hasil dari semua wawancara di atas bahwa kepala sekolah memberikan pendampingan dan pembinaan kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya sains dan nilai-nilai Islam dilakukan dengan tigacara. *Pertama.*dengan cara memberikan pembinaan kepada semua guru dalam bidang keagamaan melalui yayasan, hal ini agar apa yang masih belum dipahami dari KKG oleh guru dapat ditanyakan langsung kepada Pembina, baik guru Pembina keislaman maupun ke kepala sekolah khususnya sains dalam Islam. Dan memberikan pelatihan terkait dengan penyusunan rancangan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan sains.*Kedua,* memberikan pembinaan langsung kepada guru, hal ini tergantung kebutuhan guru terkait dengan materi yang masih belum dipahami khususnya ketika ingin menghadapi pembelajaran serta rancangan pembelajarannya.

[16]Elly Nuzulianti, *wawancara*, Jember, 18 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada hari senin tanggal 2 Mei peneliti melakukan observasi terkait pembinaan kepala sekolah, kepala sekolah mendatangkan dari yayasan untuk mengaji Al-qur'an yang juga memberikan pemahaman keagamaan terkait keagamaan, semua guru menyimak dengan seksama dan khusuk dalam melaksanakan kegiatan bimbingan.[17]. Namun, dalam pembinaan pembelajaran yang dilakukan setiap sabtu sebelumnya seperti pelatihan ngajar sudah ditiadakan, hal ini karena banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh guru.

2. Kepala Sekolah dalam melaksanakan Supervisi Pembelajaran Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam

Pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah pada awal tahun dengan berbagai cara, yaitu dengan workshop dan pelatihan lainnya dan ketika pada pelaksanaan proses pembelajaran. Itu akan diketahui dengan cara diadakan supervisi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada guru yang telah diberikan pelatihan di awal tahun.

Macam macam supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah antara laincara supervisi administrasi, dengan cara rapat , cara QDR (*quality daily report,)*,dan kunjungan kepala sekolah secara langsung

[17]Observasi tentang kegiatan pembinaan keislaman tiap hari senin.Jember. 02 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Supervisi Administrasi

supervisi administrasi berkaitan dengan administrasi guru, seperti silabus, RPP dan lainnya. hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa:

> "pertama kami supervisi administrasi dulu, mengapa kami hari sabtu itu kosong, karena semua guru-guru mempersiapkan administrasi yang masih belum selesai, maka dikerjakan, heeh, itu didampingi oleh kepala sekolah itu. Jadi kepala sekolah mengontrol pada saat itu."[18]

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa pertama yang disupervisi oleh kepala sekolah berkaitan dengan administrasi guru, yaitu rencana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan perkataan waka kurikulum bahwa:

> "pada bulan juli dan awal januari biasanya kami itu ada supervisi administrasi pak, jadi yang berkaitan dengan administrasi guru, guru-guru sudah diberi workshop pak untuk membuat rencana pembelajaran terus di dalam kelas juga pak, nanti akan diperiksa ketika awal pembelajaran, awal semester itu pak, kemudian kalau sudah bagus baru dilanjutkan dengan supervisi pembelajaran pak"[19]

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi administrasi dilakukan pada sekitar bulan juli dan awal januari, supervisi ini merupakan tindak lanjut kepala sekolah dari hasil workshop yang dilakukan pada awal tahun.Selain itu Eli juga menjelaskan bahwa "*supervisi administrai itu memang dilakukan oleh sekolah, namun kami tidak melakukan sendiri bapak, kami delegasikan*

[18] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016
[19] Sri Puji Astuti, *wawancara*, jember, 27 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada waka kurikulum. Yang dilakukan dalam supervisi administrasi ini mulai dari kaldik, prota prosem dan RPP"[20]

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa supervisi administrasi adalah supervisi yang berkaitan dari kaldik, silabus, prota, prosem dan RPP, hal ini dilakukan untuk mengontrol guru apakah itu sudah selesai atau tidak, apabila belum maka kepala sekolah dan waka kurikulum akan membantu membina dan membimbing. Ini dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran

b. Supervisi Observasi Kelas.

Supervisi ini melakukan kunjungan ke kelas-kelas dan direncanakan.Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan supervisi kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, namun tidak melakukan sendiri, akan tetapi mendelegasikan kepada guru. Hal ini sesuai dengan perkataan kepala sekolah.

> "Kalau saya di sini tidak mensupervisi sendiri. Saya menyuruh guru-guru, kadang yang senior dan kadang yang masih baru, ini untuk menjadi pembelajaran pak. Kan ada instrumennya. Tujuannya untuk belajar, dia kan hanya ngisi, jadi yang lebih muda itu juga melihat, oh gitu. Dia kan hanya ngisi instrument yang punya molok saya sendiri yang membuat instrument itu, jadi ada yang integrasi nilai-nilai islam, kalau yang tematik saya masih ngopy. Jadi saya di bawah saya tambahi sendiri, di catatan itu.Jadi guru-guru yang mensupervisi ada catatan tentang integrasi itu."[21]

Pelaksanaan supervisi observasi kelas kepala sekolah tidak melakukan sendiri, melainkan menyuruh guru yang sudah

[20]Elly Nuzulianti, *wawancara*, 18 Mei 2016
[21]Elly Nuzulianti, *wawancara*, Jember, 25 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berpengalaman dan juga menyuruh guru yang masih belum berpengalaman, penurut kepala sekolah maskipun tidak dilakukan sendiri tetap akan efektif, karena sudah ada instrument yang menjadi penduan bagi supervisor. Senada dengan perkataan Ely, bahwa Feni mengatakan bahwa:

> "Kalau minggu ini mulai kemarin sudah, kami supervisi pembelajaran. Kami melakukan supervisi sebelumnya rapat dulu,. Terus dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya kita diwawancarai dulu, apa yang menjadi kekurangan misalnya. Setelah diwawancarai maka supervisor melaksanakan supervisi, baru setelah itu kita di panggil lagi"[22]

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 27 April 2016 bahwa supervisor yang diwakili oleh Ibu Eni sedang wawancara dengan guru yang bernama Feni sambil duduk nyantai berdua di kantor ditanyakan tentang kesiapan dalam proses persiapan pembelajaran yang akan disupervisi.[23]Ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang terlampir[24].Waka kurikulum juga menjelaskan dengan perkataan yang sama dari hasil wawancara, ia mengatakan:

> "kemudian kami melaksanakan supervisi pembelajaran pak, ini kami sudah ada jadwalnya ea, kami menentukan siapa supervisinya, kemudian disosialisasikan, di kelas a itu disupervisi pada hari senin misalnya tanggal berapa dan pelajaran apa gitu. Idealnya sebelum wawancara itu kan ada pra supervisi, dari supervis itu supervisor bertanya pak yang menjadi kendala, kemudian pelaksanaan supervisi dan pelaksanaan pra supervisi. Ini sudah mengikuti instrument yang ada dalam pelaksanaan supervisi. Kelemahannya kadang kadang ketika pra supervisi itu, biasanya kalau sedikit waktu akhirnya

[22] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016
[23] Observasi pra-supervisi di kantor oleh oleh supervisor, Jember 27 April 2016
[24] Dokumentasi hasil wawancara pra-supervisi pembelajaran, 27 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak sempet melaksanakan wawancara sebelum melaksanakan supervisi[25]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah mendelegasikan kepada salah satu guru sebagai supervisor untuk melakukan supervisi di kelas.Ini dianggap sudah efektif, karena sudah terdapat tuntunan dari instrument.Jadi supervisor hanya memberikan centang terhadap buku instrument yang sudah ada.

Dalam pelaksanaan supervisi observasi kelas terdapat tiga tahap, yaitu pra supervisi, pelaksanaan supervisi di kelas dan pasca supervisi. Adapun pra supervisi sebelumnya yang akan disupervisi diwawancarai oleh supervisor terkait dengan apa yang masih belum dipahami, hal ini bertujuan agar mengetahui apa kelemahannya, selanjutnya pelakasanaan supervisi di kelas, ini proses supervisi ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini yang berkaitan dengan instrument yng add di supervisor dan terakhir pacsa supervisi yang dilakukan temuan oleh supervisor terkait dengan kekurangan dari hasil supervisi. Temuan akhir ini menunjukan evaluasi dari hasil supervisi.

Ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 april 2016 bahwa pelaksanaan supervisi benar-benar dilakukan oleh supervisor, pada waktu itu supervisor berada di belakang sambil memegang instrument supervisi observasi kelas dan sambil mengisi apa yang menjadi evaluasi, guru yang disupervisi di depan menjelaskan tentang hewan langka dan itu diintegrasikan

[25] Sri Puji Astuti, *wawancara*, jember, 27 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan nilai-nilai Islam, yaitu (harus disukuri adanya hewan langka, menjaga, melestarikan dan juga terdapat ayat Al-quran.[26]Pada saat itu pelajaran IPA yang menjelaskan tentang hewan langka dan hewan tidak langka. Hal ini dibuktikan dengan RPP[27] di bawah ini.

[26] Obsevasi tentang supervisi observasi kelas IV, 27 April 2016, dokumen instrument obsevasi lihat di LAMPIRAN
[27] Dokumentasi RPP SDIT HARUM

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDIT Harapan Umat
Kelas/Semester	: IV (Empat) / 2 (Genap)
Mapel	:IPA (Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan)
Waktu	: 4 JP (4 x 35) menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

1.1.1. Menunjukkan perilaku bersyukur dengan cara ikut menjaga dan peduli terhadap keanekaragaman hewan langka di Indonesia.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-harisebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

2.2.1. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu terhadap keanekaragaman hewan langka yang ada di Indonesia

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat

3.7.1. Membedakan hewan langka dan tidak langka

4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

4.6.1. Menyimpulkan laporan berita perburuan hewan langka

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membedakan hewan langka dan tidak langka dengan benar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Berdasarkan teks petualangan, siswa mampu menyimpulkan berita menggunakan kata-kata sendiri.
3. Dengan membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali teks petualangan menggunakan kata-kata sendiri.

D. Materi Ajar

Sumber Ajar

1. **<u>Al Qur'an Surat Al An'am ayat 38, artinya :</u>**

   Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu.Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

2. **<u>Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 56, artinya :</u>**

   Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

3. **<u>Keanekaragaman</u> Hewan Langka**

E. Pendekatan/Strategi/Metode

Pendekatan : Scientific (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/mencoba/eksperimen, Menalar/ mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Diskusi, Ceramah, Tanya jawab, Eksplorasi, Penugasan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	• Guru masuk ruang kelas dengan membawa gambar contoh hewan langka dan tidak langka • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa (religius) • Guru melakukan presensi untuk mendatakehadiran siswa • Guru mengajak siswa melakukan icebreaking sambil bertepuk tangan,bernyayi / meneriakkan yel-yel penyemangat untuk menyiapkan konsentrasi siswa • Guru dan siswa bertanya jawab mengenai gambar yang dibawa guru, (guru mengkaitannya dengan materi yang akan dibahas) • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang hewan langka dan tidak langka	10 menit
Inti	• Guru menayangkan beberapagambar hewan langka dan tidak langka,kemudian siswa mengamatinya *(mengamati)* • Siswa membuat dua pertanyaan tentang berbagai hal yang ingin mereka ketahui tentang hewan langka dan tidak langka, misalnya penyebab dikatakan langka, daerah asalnya,ciri-cirinya dan	120 menit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	sebagainya.*(menanya)* • Siswa menukarkan pertanyaan dengan seorangteman lain secara berpasangan untuk dijawab. Lakukan pertukaranpertanyaan hingga 2–3 kali ke siswa lainnya. • Siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah mereka tulis dengan pasangan masing-masing *(mengumpulkan informasi)* • Siswa mengelompokkan hewan tersebut berdasarkan langka atau tidak langka pada tabel yang telah disediakan guru *(menalar)* • Siswa membaca artikel berita yang terdapat dalam buku siswa*(mengamati)* • Siswa menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf dari artikel berita tersebut.*(menalar)* • Siswa mengolah gagasan utama tersebut, kemudian menceritakan kembali isi artikel berita dengan kata-kata sendiri.*(mengasosiasikan / mengkomunikasikan)* • Melalui tanya jawab, guru menanyakan banyaknya hewan langka yang masih ada dan dilindungi di Indonesia • Guru menunjukkan data dalam bentuk tabel tentang banyaknya (dalam bentuk	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	prosentase) hewan langka yang dilindungi di salah satu suaka margasatwa dan siswa *mengamati* • Salah satu siswa ditunjuk untuk menjumlahkan dan mengurangkan banyaknya hewan satu dengan yang lainnya (dalam bentuk persen) *(menalar)* • Beberapa siswa mempresentasikan jawabannya di depan (mengkomunikasikan)	
Penutup	• Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran • Siswa melakukan refleksi sikap harian dengan mengisi kolom penilaian,kemudian menuliskan rencana perbaikan sikap untuk ke depannya. • Guru berkeliling memastikan setiap siswa mengisi dengan jujur danobjektif. • Guru memberikan tugas rumah yaitu mencari informasi tentang hewan langka di Indonesia bekerjasama dengan orangtua • Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran • Guru mengucapkan salam dan doa penutup	10 menit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

   a. Penilaian Sikap : rasa ingin tahu, teliti, bertanggung jawab dan jujur

   b. Penilaian Pengetahuan : menjawab pertanyaan

   c. Penilaian Ketrampilan : membuat laporan; menceritakan kembali;

2. Bentuk Instrumen Penilaian

   a. Penilaian sikap :

No	Nama	Sikap												Ket
		Rasa Ingin Tahu			Teliti			Bertanggung Jawab			Jujur			
		BT	SM	MK	BT	SM	MK	BT	SM	MK	BT	SM	MK	
1.														
2.														
3.														
4.														
Dst														

1. Sikap dalam mengerjakan tugas halaman 4, 5 dan 6

Keterangan :

1. BT : Belum Tampak
2. SM : Sudah Muncul
3. MK : Menjadi Karakter

b. Penilaian pengetahuan :

1. Menjawab pertanyaan buku siswa halaman 4

   Skor = (nilai yang diperoleh : nilai maksimal) x 100

   <u>Instrumen soal</u> (KD. 3.7 dan 4.6)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

No.	Kriteria	Pencapaian	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menuliskan 5 contoh hewan tidak langka		
2.	Siswa mampu menuliskan 5 contoh hewan langka dan daerah asalnya		
3.	Siswa mampu menjelaskan definisi hewan langka		
4.	Siswa mampu membedakan hewan langka dan hewan tidak langka		
5.	Siswa mampu menuliskan cirri-ciri hewan yang termasuk langka		
6.	Siswa dapat menyimpulkan tentang penyebab kelangkaan hewan		

2. Menjawab pertanyaan halaman 5

Skor = (nilai yang diperoleh : nilai maksimal) x 100

H. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar hewan langka dan hewan tidak langka, tabel data hewan langka
2. Alat : LCD proyektor, papan whiteboard, dan black board, soundsystem, mic.
3. Sumber : Buku pelajaran IPA,Al-qur'an

Mengetahui,
Kepala SDIT Harapan Umat

Jember, 27 April 2016
Guru Kelas IV

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah proses pelaksanaan supervisi di kelas lalu supervisor melakukan wawancara dengan guru yang disupervisi terkait dengan pelaksanaan supervisi, ini dilakukan di kantor oleh supervisor dengan sambil duduk bersama di kursi.[28]Yang menjadi pertanyaan dalam pasca-supervisi yang berkaitan dengan kesan setalelah mensajikan pembelajaran, hal yang memuaskan, ketercapaian kompetensi siswa, daln lainnya sesuai pada isntrumen pacsawawancara yang terlampir.[29]

Yang menjadi kelemahan menurut Rosjidah bahwa:

> Dalam pelaksanaan supervisi memang bagus, namun kadang pelaksanaan tidak sesuai dengan pengajar seperti biasanya sehingga hanya pada pelaksanaan supervisi saja yang baik namun ketika pekasanaan pembelajaran sehari-hari tidak sesuai dengan pelaksanaan supervisi.[30]

Berdasarkan wawancara ini bahwa supervisi yang dilakukan sudah bagus, namun kesadaran guru terhadap mengajar masih kurang sehingga butuh motivasi dan pelatihan lagi kepada guru.

c. Rapat

Kepala sekolah mengadakan rapat setiap minggu yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berlangsung dan yang akan dikerjakan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara bahwa.

> "di sini diadakan rapat setiap minggu, ya maskipun kadang tidak setiap minggu, jadi kalau ada acara yang urgen baru diadakan rapat itu, seperti acara besar dan lainnya,"[31]

---

[28] Observasi tentang wawancara pascasupervisi supervisor dan guru, Jember, 27 april 2016
[29]Dokumentasi instrument pascawawancara Terlampir.
[30] Mufidatur Rosjidah, *wawancara*, Jember, 3 Mei 2016
[31]Elly Nuzulianti, *wawancara*, Jember, 25 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepala sekolah mengadakan rapat setiap minggu untuk mengevaluasi hal yang sudah dilakukan dan mempersiapkan hal yang akan dilakukan seminggu ke depan. Ini menunjukkan bahwa pembinaan terhadap gugu benar-benar diperhatikan hingga selalu dipantau setiap minggu maskipun pelaksanaan rapat ini tidak selalu ada setiap minggu. Ini juga disampaikan oleh salah satu guru bahwa:"*kita tiap minggu selalu ada rapat, kalau senin kita ada rapat tentang evaluasi aktivitas kita selama satu minggu, jadi kalau ada masalah misalnya maka diselesaikan pada hari senin itu, baik terkait administrasi atau pembelajaran."*[32]

Ini didukung juga dengan hasil observasi pada tanggal 2 Mei 2016 bahwa kepala sekolah mengadakan rapat mingguan dengan memberikan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan pada hari 30 april 2016. Dari hasil kegiatan itu tampak kepala sekolah memberikan kinerja guru bahwa hasilnya sudah bagus.[33]Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rapat evaluasi atau dapat dikatakan sebagai supervisi, karena dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan arahan secara umum namun tidak dilakukan secara terang terangan jika terdapat kesalahan pada guru sehingga guru benar-benar terkontrol dalam masalah proses pembelajaran

[32] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016
[33] Observasi rapat, Jember 02 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Quality daily Repotr (QDR)

Quality daily report atau disingkat dengan QDR mempunyai tujuan agar guru mengisi aktivitas sehari-hari dan mengevaluasi diri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah

> "QDR ini bertujuan untuk mengevaluasi diri, baik harian, mingguan dan bulanan, poin-poinnya dari mulai masuk terlambat tidak, seragamnya udah sesuai tidak, kemudian membuat perencanaan tidak, kemudian membawa media, dalam medianya itu, kan itu ada kegiatan harian, ada kegiatan mingguan dan ada kegiatan bulanan, kalau kegiatan harian yang tadi itu, dengan persiapan pembelajaran, kalau kegiatan mingguan itu berkaitan dengan upgrade diri, seperti mengikuti pembinaan keislaman, mengikuti tahsin dan ngaji, tujuannya agar guru bisa mempunyai jiwa yang kuat dan memancar pada siswa gitu. Kalau bulanan itu membaca buku terkait dengan pendidikan, itu yang ada dalam QDR"[34]

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara bahwa QDR merupakan bentuk supervisi dengan cara mengisi laporan kegiatan sehari-hari disekolah, baik dalam kedisiplinan guru dalam berangkat sekolah dan lainnya. Selain itu disampaikan juga oleh waka kurikulum, ia menjelaskan:

> "kita setiap hari harus ngisi, misalnya saya datang ke sekola tepat waktu, intinya itu hal-hal apa yang dilakukan oleh guru, itu semua ada indikatornya pak, terus harus diisi oleh guru setiap hari, termasuk ngaji itu juga harus ngisi, pembinaan keislaman juga pak, kalau tindak lanjutnya dari QDR ini biasanya diberikan penghargaan dan juga memberikan evaluasi pak."[35]

Berdasarkan semua wawancara di atas bahwa QDR merupakan supervisi secara mandiri, maksudnya supervisi dilakukan sendiri oleh guru di saat mengajar, dengan adanya QDR ini kepala sekolah dapat menindak lanjuti dari hasil laporan yang diberikan oleh guru sehingga untuk

[34]Elly Nuzulianti, *wawancara*, Jember, 25 April 2016
[35] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan evaluasi akan lebih gampang. Hal ini juga membangun kesadaran guru untuk selalu bertindak secara profesional.setelah dilakukan observasi pada tanggal 15 Juni 2016 bahwa salah satu guru sedang mengisi QDR di salah satu ruangan Tata Usaha, ia mengisi untuk segera dikumpulkan kepada kepala sekolah karena berhubung sekolah sudah berakhir.[36]Ini didukung dengan dokumentasi gambar yang yang terlampir.[37]Hubungannya dengan pembelajaran sains dan nilai-nilai Islam adalah dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam QDR terdapat laporan semua kegiatan disekolah.Dalam laporan ini terdapat tiga laporan, yaitu laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan.Adapun QDR yang dimaksud sesuai dengan contoh di bawah ini

[36] Observasi pengisian QDR, Jember, 15 Juni 2016
[37] Dokumentasi pengisian QDR

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Instrumen Evaluasi Harian Pegawai

Unit kerja : Guru Bid Studi & KS/Waka/Korbid

Nama : Sri Puji Hastuti

Bulan : FEBRUARI 2016

Tabel 4: 2 Instrumen QDR. Dokumen SDIT HARUM

No	Standart Kerja	Indikator	I							II							III							IV							V			Jml	Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Prosentase
1	Hadir di sekolah tepat waktu sesuai jadwal	Bel berbunyi sudah berada di lingkungan sekolah				1	1	1	1	1	-		1	0	1	1	1	-		1	1	1	1	1	-		1	1	0	1	1	-			
2	Melaksanakan proses pembelajaran secara terencana	Ada RPP, mengajar sesuai RPP				-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-			
3	Menyiapkan media / peraga	Ada media/peraga				-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-			
		Menggunakan media				-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		secara terampil																																
4	Mengisi jurnal harian	Mengisi jurnal kelas & pribadi				-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-			
5	Menjaga alat peraga dengan baik	Mengembalikan&merapikan media, merapikan & membersihkan kelas				-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-		-	1	1	1	1	-			
6	Berseragam tertib dan rapi	Memakai seragam sesuai jadwal & rapi				1	1	1	1	1	-		1	1	1	1	1	-		1	0	1	1	1	-		1	0	1	1	1	-			
7	Mengikuti apel dengan baik	Bersegera berbaris dengan tertib/membantu ketertiban siswa				1	0	0	0	0	-		1	0	0	0	0	-		1	1	1	1	1	-		1	0	0	1	0	-			
8	Menjaga ketertiban shalat	Bersegera menuju masjid untuk membantu tertib wudhu &				1	1	1	1	1	-		1	1	1	1	1	-		1	1	1	1	1	-		0	0	0	0	0	-			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		shalat																																	
9	Senantiasa memberikan contoh pada siswa&karyawan yang lain	Berperilaku Islami dimanapun &kapanpun				1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1			
10	Tilawah Al Qur'an pada jam 13.25 - 14.00	Tilawah Al Qur'an pada jam 13.25 - 14.00				0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0		1	1	1	1	1	-		1	1	1	1	1	-			
Kegiatan Mingguan																																			
1	Datang maks jam 06.30 saat piket	Toleransi maks 5 menit					0							0							0							0							
2	Menyambut siswa	Senyum, Salam, Sapa					0							0							0							0							
3	Melaksanakan tugas mengajar piket sore	Mengajar sesuai jadwal					1							1							1							1							

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4	Memberikan laporan kepada guru BK terkait KBM&perkembangan siswa	Mencatat& menyampaikan kepada guru BK jika ada siswa yang bermasalah minggu itu					0							0							0							0							
5	Melaksanakan jadwal mengontrol wudhu& memandu shalat Ashar	Memandu siswa shalat Ashar dengan tertib					1							1							1							1							
6	Melaksanakan program kerja mingguan	Sesuai dengan rencana program					1							1							1							1							
7	Mengikuti pembinaan ke Islaman &	Hadir secara rutin					1							1							1							1							

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	pembinaan komitmen																																		
8	Meningkatkan kwalitas bacaan Al Qur'an	Mengikuti tahsin bacaan Al Qur'an				-						-						-								-									
Kegiatan Bulanan																																			
1	Mengumpulkan QDR	Mengisi secara lengkap			1																														
2	Membuat laporan bulanan	Ketercapaian program, kendala&rekom			0																														
3	Melaksanakan program kerja sesuai yang direncanakan	Sesuai rencana&jadwal			1																														
4	Membuat laporan bulanan	Proker Waka			1																														

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5	Mengisi buku administrasi sekolah sesuai bidangnya	Buku admin terisi dengan baik				0																												
6	Merapikan file	Meyeleksi berkas yang penting				1																												
7	Meningkatkan wawasan sebagai pendidik/ murobbi	Membaca buku yang relevan				1																												

Jember, 1 FEBRUARI 2016

catatan

Diberi tanda (1) jika terlaksana dan tanda (0) jika belum terlaksana, (-) bila tidak ada program

KKM bulan ini 80 (80 % tercapai)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Juni 2016 sebagian guru mengisi QDR di ruang Tata Usaha setelah melakukan aktifitas sejak pagi hari. Para guru tampak semangat[38] QDR ini dikumpulkan setiap bulan satu kali kepada kepala sekolah.

Tindak lanjut dari QDR yang di dalamnya isi tentang evaluasi harian, mulai dari berangkat sekolah, proses pembelajaran dan pulang sekolah masih belum memasuki tahap maksimal, tindak lanjutnya masih hanya pada pemberian hadiah berupa bingkisan kepada guru yang mengisi paling banyak dan paling aktif. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Hastuti bahwa *"kalau kita mengisi QDR dengan lengkap mendapatkan hadiah dari kepala sekolah ketika akhir tahun"*[39] selain itu dilakukan evaluasi secara pribadi oleh kepala sekolah secara umum, jika masih sedikit dalam pengisian QDR maka guru diberikan pelatihan kesadaran terhadap keprofesionalan guru. ini dibuktikan dengan salah satu hasil observasi bahwa kepala sekolah memberikan siraman rohani terkait dengan pentingnya keprofesionalan di hadapan Tuhan[40]

e. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah kepala sekolah melakukan kunjungan langkung kepada kelas tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu, biasanya ini dilakukan apabila terdapat info dari siswa atau dari wali siswa untuk mengetahui kejadian yang sesungguhnya. Hasil wawancaran dengan waka kurikulum menjelasakan bahwa:

---

[38]Observasi pengisian QDR oleh sebagian guru. Jember, 15 Juni 2016
[39] Hastuti, *wawancara*, Jember 15 Juni 2016
[40] Observasi siraman rohani tentang pentingnya menjadi guru profesional

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "biasanya kepala sekolah akan datang ke kelas karena mendapatkan laporan dari siswa, atau dari wali siswa, biasanya itu dibantu oleh bagian kurikulum, ea saya kadang pak kalau kepala sekolah tidakh hadir sendiri, apa betul informasi yang didapatkan dari orang itu, kan kita harus klarifikasi pak, takutnya nantik kalau tidak kan menyebar kemana-mana. Kan kita pengen langsung ada tindakan.Intinya yang incidental seperti itu. Atau mungkin ada guru baru, maka nenecek, untuk mengetahui pak"[41]

Berdasarkan wawancara ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya melaksanakan supervisi yang direncanakan oleh sekolah, melainkan juga melakukan supervisi kunjungan ke kelas apabila terdapat informasi dari siswa atau dari lainnya bahwa guru melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan semastinya.Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 april 2016 bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan kelas, pada waktu itu kepala sekolah berkeliling sekolah untuk memantau pelaksanaan guru dalam pembelajaran dan pindah dari kelas satu ke kelas yang lain pada saat pembelajaran. Setelah itu kembali lagi ke Kantor[42]Eli juga mengatakan sesuai dengan Sri bahwa:

> "Dalam kunjungan kelas kami melakukan berdasarkan info dari guru-guru, atau dari siswa bahkan dari wali murid. Biasanya ini dilakukan hanya sekedar memastikan saja, apakah itu memang benar apa cuman omong kosong, seperti katanya guru itu sering tidur, juga ada yang ngaji terus, itu kan sebenarnya bagus juga cuman masih belum sesuai dengan tempatnya. Tindak lanjut dari itu biasanya saya langsung memanggil jika itu emang benar."[43]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah langsung mengunjungi sebuah kelas, dalam hal ini

[41] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016
[42] Observasi kunjungan kelas, jember 25 april 2016
[43]Elly Nuzulianti, *wawancara*, jember, 18 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memantau kelas untuk memastikan kebenaran yang sudah dikatakan oleh wali murid[44].

3. Peran Kepala Sekolah dalam Menindaklanjuti Supervisi Pembelajaran pada Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh supervisor tentu tidak ditinggal begitu saja, melainkan terdapat evaluasi yang harus dilakukan, hal ini untuk mengetahui sampai mana guru melaksanakan pembelajaran.Adapun yang dievaluasi adalah dari hasil supervisi.Dengan adanya evaluasi maka akan mendapatkan menfaat dari supervisi.

a. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh SD IT HARUM berdasarkan hasil supervisi, hal ini dijelaskan oleh waka kurikulum dalam hasil wawancara bahwa:

> "kalau supervisi biasanya kepala sekolah langsung dilakukan pada supervisi observasi kelas yang berdasarkan instrument, dan juga di rapat tiap hari senin, jadi pada waktu itu kepala sekolah memberikan evaluasi pak, namun biasanya kepala sekolah tidak langsung menunjuk satu persatu jika kekurangannya tidak terlalu, tapi kalau misalnya keterlaluan mungkin dipanggil langsung, tapi selama ini kayaknya tidak pernat terjadi yang seperti itu pak."[45]

Berdarakan hasil wawancara bahwa evaluasi terhadap hasil supervisi langsung disampaikan di rapat yang dilakukan pada hari senin, dari rapat tersebut maka disampaikan evaluasi secara umum. Dengan hasil evaluasi tersebut maka nantinya akan menjadi bahan kepala sekolah untuk meningkatkan kekurangan yang ada pada guru.

---

[44] Observasi kepala sekolah, 20 Mei 2016
[45] Feni Ardianti, *wawancara*, Jember, 27 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ini juga dijelaskan oleh Elly Nuzulianti bahwa

> "evaluasi dari supervisi kami sering menyampaikan secara umum, biasanya disampaikan ketika rapat guru apa yang masih kurang, biasanya kami dari hasil evaluasi akan mempertimbangkan apa yang harus ditindak lanjuti. Berdasarkan evaluasi dari supervisi ternyata guru masih sangat kurang dalam mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Selain itu bentuk evaluasinya dapat dilihat dari instrument yang sudah dibuat oleh sekolah. Selain itu juga hasil dari hasil supervisi yang lain, seperti kunjungan kelas, QDR dan keluhan guru waktu rapat. hasil dari supervisi masih banyak guru yang belum melaksanakan integrasi, dan juga ada yang sudah namun belum maksimal."

Objek evaluasi yang paling penting adalah masalah guru dalam menguasai kelas, seperti dengan bagaimana cara siswa bertanya dan aktif serta menguasai kelas. Jika anak aktif berarti sudah bagus dan dapat bernilai baik, jika masalah integrasi diliat, apakah dia memunculkan nilai-nilai Islam, seperti bersyukur, beriman dan melestarikan sesuiai dengan di RPP dan lebih bagus jika terdapat ayat Al-quran yang mendukung. Berdasarkan hasil interview ini bahwa evaluasi yang dilakukan oleh SDIT HARUM tidak terlalu ribet, melainkan berdasarkan pada hasil instrument supervisi, ini sesuai dengan observasi pada tanggal 27 april 2016 bahwa ketika pelaksanaan supervisi kelas supervisor mengisi instrument yang telah disediakan oleh SDIT dengan memberikan angka, setelah selesai supervisor memanggil guru untuk memberitahu hal yang harus diperbaiki[46].Adapun bentuk evaluasi yang ada di instrument supervisi sesuai dengan instrument yang terlampir.[47]Selain itu lebih pada bagaimana guru memancing siswa agar aktiv bertanya dan penguasaan kelas.dan juga berdasarkan dari supervisi yang lain, seperti kunjungan kelas, QDR dan

[46] Obserbasi evaluasi supervisi berdasarkan pada Instrument
[47] Dokumen evaluasi yang ada di instrument supervisi observasi kelas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kunjungan kelas secara langsung. Dari hasil evaluasi tersebut dihimpun sebagai analisis terhadap kebutuhan guru untuk ditindak lanjuti agar nantinya guru lebih profesional dibidangnya.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan supervisi mengikuti pelatihan, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, ia mengatakan:

> "kalau tindak lanjut itu ada pak, misalnya ternyata belum menguasai cara mengintegrasikan keislaman misalnya, maka tindak lanjutnya mengikuti pelatihan, kalau kita pelajarannya itu sesuai dengan itu. Yaitu mengikuti pembelajaran yang menerapkan keislaman, yang kebetulan tanggal 30 april itu salah satunya pak, kan termasuk timnya bu eli juga ea, la itu nanti ditekankan lagi tentang pengintegrasian islam itu pak. Tindak lanjutnya seperti itu biar kita mantap gitu pak dalam menerapan itu.[48]"tindak lanjut yang lain langsung melakukan pembinaan secara langsung, kan ada pak, pasca interview, jadi pada waktu itu langsung diberikan edukasi pak"

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa tindak lanjut dalam supervisi jika guru belum begitu menguasai pembelajaran maka langsung diberikan pemahaman sesuai dengan apa yang masih belum bisa, hal ini dilakukan pada pasca supervisi oleh supervisor. Selain itu diberikan pelatihan, salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah langsung memberikan pelatihan integrasi pembelajaran dalam nilai-nilai Islam yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2016, ini sesuai dengan hasil observasi bahwa pelatihan itu dilakukan oleh sekolah yang dihadiri oleh beberapa guru SDTI Harum di jember, itu dilakukan pada ruang auditorium SDIT Harum, pada saat itu

[48] Sri Puji Astuti, *wawancara*, jember, 27 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

materi tentang tindak lanjut adalah integrasi dengan nilai-nilai Islam yang di isioleh kepala sekolah, yaitu Eli Nuzulianti, SS.[49] Ini dihadiri oleh 23 peserta sesuai dengan absensi terlampir.[50]Eli menjelaskan juga terkait dengan tindak lanjut bahwa:

> "berdasarkan hasil dari supervisi yang dilakukan oleh sekolah ternyata guru-guru kurang mantep. Hal ini dinilai dari supervisi yang terakhir kemarin, dan juga hasil workshop, seperti silabus, RPP juga, kok saya belum puas dengan hasil itu, maka Rencananya kami nanti akan diadakan workshop lagi dalam waktu romadhon ini, kan banyak free itu, kita mau khusus membahas mengengai itu. Rencananya mau manggil di Surabaya, saya tawarkan ke guru-guru katanya tidak usah, karena banyak biaya. Cukup kalangan sendiri, tapi ketika dibicarakan kengan waka kurikulum, kayaknya tetep perlu, ini akan dilaksanakan tiga hari untuk workshop.[51]

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa tindak lanjut dari kekurangan dari hasil evaluasi supervisi akan diadakan workshop pembelajaran terkait dengan integrasi sains dan nilai-nilai Islam, karena kepala sekolah menilai masih kurang mantep dengan proses pembelajaran di kelas. Ini diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan guru, khususnya dalam pembelajaran.

Didin Aisanitra menjelaskan jika masalah tindak lanjut yang diinginkan bukan hanya pelatihan, melainkan dapat studi banding ke sekolah lain, seperti SDIT Surabaya yang sudah sangat maju sehingga guru tidak hanya menjegarkan pelatihan saja, melainkan dapat mengetahui cara guru sekolah maju mengajar.[52]

---

[49] Observasi pelaksanaan tindak lanjut, Jember 30 April 2016
[50] Dokumentasi absensi dan gambar terlampir
[51]Elly Nuzulianti, *wawancara,* jember, 18 April 2016
[52] Didin, *wawancara,* Jember, 24 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bahwa pelaksanaan pelatihan itu benar-benar ada sesuai dengan hasil gambar yang diambil oleh peneliti yang terlampir.[53]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tindak lanjut yang dilakukan dan yang akan dilakukan oleh SDIT akan dilakukan pelatihan terkait dengan integrasi sains dan nilai-nilai Islam, karena dari hasil evaluasi masih minim dalam melaksanakan pembelajaran yang integtatif. Namun, ada harapan tindak lanjut yang dilakukan juga dengan cara lain, yaitu dengan supervisi kunjungan antar kelas, namun ke kelas sekolah lain yang lebih unggul dengan cara studi banding.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil analisis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian ini akan mengetahui proses supervisi yang dilakukan di SDTI HARUM pada tahun 2015-2016. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan satu persatu dari hasil penelitian yan sudah didapatkan dari tiga proses pengumpulan data tersebut. Diantaranya:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru pada Perencanaan Pembelajaran Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam

Dalam pembinaan kepala sekolah terhadap guru terdapat dua poin dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya, memberikan

[53] Observasi, 30 april 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelatihan kepada guru dan memberikan pembinaan penyusunan RPP kepada guru

a. Memberi Pelatihan

Memberikan pelatihan kepada guru. SDIT HARUM dalam meningkatkan keprofesionalan guru kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru dengan cara mengundang yang mempunyai keahlian, yakni diadakan workshop. Salah satu pelatihan yang diberikan terkait dengan penyusunan silabus, RPP dan motivasi yang berkaitan dengan semangat guru agar menjadi profesional, pelaksanaan pelatihan dilakukan ketika awal tahun dan pertengahan tahun, biasanya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pelatihan ini harapan utama oleh kepala sekolah agar guru benar-benar profesional dalam pemberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, apalagi dalam pembelajaran yang dilakukan di SDIT Harum ini merupakan pembeljaran yang unik dan tidak semua sekolah menerapakan hal ini, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan sains. Dari keunikan tersebut maka kepala sekolah memberikan pelatihan khusus kepada guru agar sesuai dengan standar kululusan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

b. Pendampingan penyusunan RPP dan Pembinaan keislaman

Kepala sekolah SDIT Harum jember juga memberikan pembinaan kepada guru dalam penyusunan silabus, RPP.Dalam pembinaan ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah ketika guru masih belum banyak memahami dari hasil pelatihan yang telah dilakukan.Maka dari itu kepala

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah memberikan pembinaan langsung kepada guru terkait dengan silabus dan RPP yang belum dapat dipahami, khususnya dalam pengintegrasian ke dalam nilai-nilai Islam.Selain itu kepala sekolah juga memberikan pembinaan keagamaan kepada guru, seperti mengaji Al-qur'an, dan kajian keislaman khususnya ketika guru tidak mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan pembelajaran yang dipegang.Pembinaan ini dilakukan oleh yayasan.

Namun, dalam pembinaan ini terdapat kemunduran yang dilakukan oleh kepala sekolah.Biasanya pada tahun sebelumnya guru setiap minggu diadakan microteaching, namun pada tahun ini mengelami kendala waktu sehingga hal itu tidak dilakukan lagi oleh kepala sekolah.

2. Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Pembelajaran Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam

Dalam supervisi yang dilakukan oleh SDIT terdapat beberapa supervisi yang dilaksanakan.Supervisi yang dilakukan oleh SDTI pada tahun ini diantaranya supervisi administrasi, observasi kelas, rapat, quality daily Report, dan kunjungan kelas

c. Supervisi administrasi.

Di SDIT Harum jember supervisi pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan administrasi.Supervisi Administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan silabus dan rencana pembelajaran, dan kelas.Dalam supervisi yang menjadi penilaian berkaitan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan standar yang diberikan oleh sekolah, yaitu seperti prota, prosem, silabus dan RPP diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan dari supervisi administrasi untuk member penilaian dan pembinaan dalam kesiapan guru memberikan pembelajaran, administrasi yang sudah dilengkapi memberikan asumsi bahwa guru sudah siap mengajar. Apabila masih terdapat kendala dalam proses supervisi administrasi maka akan diberikan pembinaan agar prota, prosem, silabus dan RPP dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan sekolah. Dengan demikian, guru akan lebih Nampak keprofesionalannya dan siap untuk mengajar.

a. Observasi kelas

SDIT Harum Jember melakukan supervisi observasi kelas, supervisi observasi kelas dilakukan setiap tahun dua kali, yakni setiap semester. Dalam supervisi kunjungan kelas kepala sekolah tidak melaksanakan sendiri, melainkan didelegasikan kepada guru yang lebih senior ataupun guru yang masih junior dengan tujuan sebagai pembelajaran, hal ini didelegasikan karena tidak perlu memiliki kemampuan khusus, melainkan sudah terdapat instrument yang akan di isi dan sebagai panduan dalam proses supervisi observasi kelas ini.

Supervisi observasi kelas terdapat tiga tahap.*Pertama,* pra-supervisi, yaitu sebelum supervisi dilaksanakan guru yang akan disupervisi diwawancara terlebih dahulu, tujuannya agar supervisor memahami apa yang menjadi kelemahan oleh guru sehingga lebih

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gampang untuk supervisi, namun kadang pada prasupervisi ini tidak berjalan dengan lancar, karena terbatasnya waktu.

Kedua, pelaksanaan supervisi.Dalam pelaksanaan supervisi supervisor masuk kelas selama guru mengajar di dalam kelas.Supervisor memberikan evaluasi sesuai dengan instrumen yang ada sehingga hanya memberikan centang di dalam bukunya. Dalam proses supervisi supervisor mengamati dengan cermat untuk mengetahui apa yang masih belum dikuasai oleh guru.

Ketiga, tahap pasca-supervisi. Dalam pasca supervisi ini supervisor memanggil kembali guru yang sudah disupervisi, hal ini bertujuan agar memberitahu apa yang harus diperbaiki. Dari tiga tahap tersebut maka supervisi sudah selesai dilaksanakan dan tinggal memberikan tindak lanjut.

b. Rapat

SDIT Harum Jember melakukan rapat setiap minggu.Dalam pelaksanaan rapat ini termasuk dilakukan supervisi oleh kepala sekolah. Karena dalam rapat biasanya diberikan sebuah evaluasi terhadap apa yang dilakukan selama seminggu dan yang akan dilakukan seminggu ke depan. Kepala sekolah mensupervisi dalam rapat dengan cara memberikan bimbingan secara umum jika terdapat kekurangan pada guru. Dengan bimbingan umum tersebut guru yang sudah melakukan kesalahan akan merasakan sendiri dan akan sadar diri. Oleh karena itu.Rapat ini sangat berpengaruh kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Khususnya pada integrasi sains dan nilai-nilai Islam dan semua kegiatan sekolah menjadi pembahasan dalam rapat mingguan tersebut.

c. *Quality daily report*(QDR)

Di SDIT Harum yang unik juga melakukan supervisi dengan cara*quality daily report* (QDR). QDR adalah laporan harian kualitas guru yang dilakukan setiap hari yang dibantu dengan instrument yang sudah dibuat oleh sekolah. Ini juga merupakan supervisi,, karena dalam format ini guru dituntut untuk mengisi laporan tiap hari, khususnya pada kegiatan sekolah. Tujuan QDR untuk mengetahui aktivitas guru setiap hari, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan ini Guru dituntut untuk jujur dalam mengisi sehingga ini merupakan salah satu penanaman karakter kepada guru. Dengan adanya QDR kepala sekolah dapat memantau aktivitas guru dari laporan yang di isi setiap hari. Dari pantauan yang dilakukan melalui QDR jika terdapat guru yang masih belum melaksanakan program sekolah maka dapat memberikan supervisi atau bimbingan secara langsung kepada guru atau disampaikan pada waktu rapat. Selain itu QDR ini sebagai penentu *reword* pada akhir tahun. Apabila guru rajin dilihat dari QDR maka akan mendapatkan penghargaan tersendiri oleh kepala sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam QDR yaitu, a. guru mengisi instrument QDR, b. guru mengumpulkan QDR, c. kepala sekolah melihat hasil QDR, d. memberikan evaluasi, e. memberikan tindak lanjut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Kunjungan kelas

Kepala sekolah di SDIT Harum terkadang melakukan supervisi secara langsung, yakni supervisi kunjungan kelas dadakan.Hal ini dilakukan apabila terdapat laporan dari salah satu siswa atau dari wali siswa bahwa salah satu guru tidak memberikan kontribusi baik. agar tidak menimbulkan buruk sangka maka kepala sekolah atau yang mewakili kepala sekolah langsung datang ke kelas yang bersangkutan untuk memastikan yang sebenarnya, hal ini dilakukan sesuai dengan observasi yang diinginkan, yakni apabila sudah tidak ada masalah maka kepala sekolah keluar dan apabila terdapat kesalahan maka langsung diberri bimbingan.

3. Peran Kepala Sekolah Menindaklanjuti Supervisi Pembelajaran pada Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam

evaluasi dan tindak lanjut merupakan tindakan yang dihasilkan dari proses supervisi. Hasil dari supervisi yang sudah dilakukan dievaluasi dan juga akan ditindak lanjuti. Berdasarkan supervisi yang sudah dilakukan terdapat dua poin yang dapat dipaparkan.Diantaranya, evaluasi dari hasil supervisi yang sudah dilakukan dan tindak lanjut dari hasil supervisi yang sudah dilakukan.

a. Evaluasi

Berdasarkan hasil supervisi dari macam-macam supervisi yang dilakukan sesuai dengan yang disebutkan dalam pelaksanaan supervisi maka model evaluasi yang diberikan nilai mulai dari satu sampai empat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang ada dalam instrument supervisi, nilai empat adalah nilai tertinggi seperti yang terdapat di instrument supervisi.Jika tidak dilakukan oleh guru maka dikosongi oleh supervisor. Selain itu penekanan evaluasinya bagaimana cara guru mengaktifkan siswa untuk bertanya dan penguasaan kelas serta bentuk integrasi dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, berupa bersyukur, beriman, bertakwa, menjaga dan terdapat ayat-ayat Al-quran yang mendukung. berdasarkan hasil evaluasi maka supervisor menemui guru sebagai temuan balikan atau dapat disebut dengan pasca-supervisi sehingga guru mengetahui hasil evaluasi dan harus diperbaiki. Selain itu memberikan evaluasi secara umum dalam pelaksanaan supervisi, yaitu apabila dari hasil evaluasi pelaksanaan supervisi masih banyak yang belum memasuki standar yang sudah ditentukan maka akan dipersiapkan untuk memberikan tindak lanjut, apabila sudah memenuhi standar maka tidak perlu tindak lanjut, namun realita yang ada dari hasil evaluasi supervisi, guru yang ada di SDIT HARUM masih membutuhkan tindak lanjut, khususnya dalam proses pembelajaran integrasi sains, karena dari hasil evaluasi guru kadang belum Nampak nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran sehingga ini harus ada perbaikan lanjutan untuk mencapai stadar yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Model evaluasi yang lain seperti QDR, kunjungan kelas dan rapat guru, dalam proses itu juga dievaluasi seberapa besar guru menjalankan proses supervisi, itu semuanya dievaluasi melalui observasi selama proses supervisi tersebut. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya khsususnya dalam integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

b. Tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan

Pada dasarnya tindak lanjut dapat dilakukan dan juga tidak perlu dilakukan, jika dari hasil supervisi masih bulum memuaskan dapat dilakukan tindak lanjut. Namun, berdasarkan hasil evaluasi dari supervisi yang dilaknaskan oleh sekolah SDIT bahwa supervisi masih membutuhkan tindak lanjut. Dengan adanya tindak lanjut guru diharapkan akan lebih, greget, lebih semangat dan lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran,khususnya pada SDIT yang sangat khas dalam pebelajaran, yaitu dengan mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan analisis dari hasil supervisi maka Tindak lanjut yang direncanakan oleh kepala sekolah akan diadakan *workshop* yang berkaitan dengan Integrasi sains, baik dalam bembelajaran maupun pada perencanaan pembelajaran (RPP). Dengan adanya ` yang akan direncanakan dapat meningkatkan profesionalisme guru pada bidang integrasi sains dan nilai-nilai Islam dan dapat mencapai standar kelulusan yang dimiliki oleh SDIT HARUM.Tindak lanjuk dilaksanakan pada bulan Juni selama tiga hari. Dengen pelasanaan *workshop*akan meningkatkan keprofesionalan guru paga integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari paparan data di atas, maka temuan dapat dijelaskan di matrik di bawah ini

Tabel 4: 3 Temuan Penelitian. Hasil Analisis

No	Fokus	Komponen	Temuan
1.	peran kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru pada perencanaan pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam	**a.** Pelatihan	**a.** Pelatihan yang diberikan di SDIT HARUM berkaitan dengan penyusunan Prota Prosem Silabus dan RPP dan pelatihan Integrasi sains dan nilai-nilai Islam. Ini dilakukan setiap semester pada liburan sekolah dan seminar atau pelatihan keprofesionalan guru yang harus muncul dari diri sendiri.
		b. Pendampingan penyusunanRPP dan Pembinaan Keislaman	**b.** Mendampingi guru dalam penyusunan RPP, yakni apabila guru masih belum paham maka kepala sekolah dan waka kurikulum memberikan pendampingan, khususnya ketika kesulitan memasukkan nilai-nilai Islam dalam Pembelajatan. Selain itu pembinaan keislaman kepada guru yang dilakukan setiap hari senin, pembinaan keislaman itu berupa belajar mengaji Al-quran dan masalah integrasi sains dan nilai-nilai Islam di dalam Al-quran. Namun ada pembinaan yang sudah ditiadakan, yaitu latihan guru mengajar yang diadakan di setiap minggu sudah tidak ada,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			karena terlalu banyak kegiatan guru.
2.	Peran kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam	a. SupervisiAdmin istrasi	**a.** Supervisi administrasi dilakukan sebelum supervisi pembelajaran, ini dilakukan agar guru benar-benar memahami, yang disupervisi berkaitan dengan prota, prosem silabus dan RPP.
		b. Observasikelas	**b.** Observasi kelas dilakukan dua kali tiap tahun atau tiap satu semester. Dalam obersebasi kelas terdapat tiga tahap, yaitu pra supervisi yang isinya wawancara kepada guru tentang kekurangan dan persiapannya, pelaksanaan supervisi yaitu proses supervisi dalam kelas oleh supervisor dan pascasupervisi yang isinya timbale balik dari hasil supervisi terhadap hal yang harus diperbaiki oleh guru.
		c. Rapat	**c.** Rapat dilakukan setiap minggu, dalam rapat selalu ada supervisi, yaitu kepala sekolah memberikan masukan kepada guru terkait dengan hal yang belum dlakukan oleh guru, baik dalam bersikap maupun pembelajaran.
		d. QDR	**d.** QDR adalah laporan harian guru yang harus diisi di dalam instrument yang sudah disediakan oleh sekuolah, tujuannya agar guru bersikap jujur dan juga memberikan laporan untuk dikontrol oleh kepala sekolah di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		e. Kunjungankelas	setiap aktivitas yang dilakukan di sekolah. Langkah-langkahnya adalah, mengisi laporan, dikumpulkan tiap bulan dan dievaluasi, tindak lanjut. **e.** Kunjungan kelas dilakukan untuk memantau secara langsung aktivitas guru di dalam kelas, hal ini sering dilakukan tanpa semengetahuan guru, yakni kepala sekolah dan waka kurikulum datang secara tiba-tiba apabila terdapat laporan dari siswa dan guru yang lain bahwa guru yang bersangkutan bertindak tidak sesuai, seperti hanya mengaji dalam kelas atau tidur di dalam kelas.
3.	Peran kepala sekolah dalam menindaklanjuti supervisi pembelajaran pada Integrasi sains dan nilai-nilai Islam	a. Evaluasi	a. Evaluasi dari supervisi pembelajaran tidak terlalu berpatokan pada angka-angka, melainkan pada deskripsi. Evaluasi di SDTI hanya melihat dari instrument supervisi yang sudah dibuat oleh sekolah, khususnya bagaimana guru mengkaktifkan siswa bertanya dan penguasaan kelas dan terdapat ayat Al-qur'an dan nilai nilai Islam seperti bersyukur, beriman, bertakwa, selain itu dari hasil supervisi yang lain, seperti QDR, rapat guru, dan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dari analisis yang dilakukan oleh kepala sekolah maka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		b. TindakLanjut	menghasilkan evaluasi bahwa guru masih sedikit menguasai integrasi sains dan nilai-nilai Islam sehingga butuh tindak lanjut. b. Tindak lanjut yang dilakukan oleh berdasarkan hasil evaluasi maka akan diadakan pelatihan integrasi sains dan nilai-nilai Islam yang rencana akan didatangkan dari Surabaya, namun salah satu guru menginginkan untuk diadakan studi banding dengan sekolah lain untuk mengetahui cara mengajar sekolah yang lebih maju.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan adalah hasil dari penelitian yang akan dikorelasikan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Dengan pembahasan ini akan dideskripsikan jawaban yang menjadi fokus dalam penelitian sehingga permasalahan yang diangkat menjadi terjawab. Penelitian yang akan dibahas pada bagian ini tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme pada bidang sains dan nilai-nilai Islam yang terdapat tiga fokus yang dilakukan di SDIT HARUM Jember. Oleh karena itu, peneliti akan membahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirancang sebelumnya, diantaranya:

A. Peran Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru pada Perencanaan Pembelajaran Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islamdi SDIT HARUM Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru,hal ini dilakukan bertujuan agar guru dapat menguasai untuk persiapan belajar. Yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina guru terdapat dua cara, yaitu dengan memberikan pelatihan dan bemberikan pendampingan penyusunan RPP dan pembinaan langsung.

1. Pelatihan

kepala sekolah SDIT HARUM memberikan pembinaan dengan cara pemberikan pelatihan kepada guru yang didatangkan dari luar. Hal ini sesuai dengan pengartian supervisi bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membantu guru dalam bentuk pelayanan profesional untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan cara memberkan pembinaan.[1] Hampir senada dengan Rodliyah bahwa supervisi adalah suatu proses untuk memberikan layanan dan bimbingan kepada guru agar guru menjadi profesional dan selalu ada perbaikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah melayani dan membantu guru terhadap kesulitan yang dihadapi, karena kepala sekolah ini mempunyai peran sebagai supervisor. Ini diungkapkan oleh Oliva bahwa *"supervision is conceived as a service to teachers, both as individuals and in groups. To put it simply, supervision is a maens of offering to teachers specialized help in improving instruction. The word "service" and " help" should be underscored…."*[2]. jadi kepala sekolah dalam membimbing ini termasuk dalam rangka melayani guru terhadap kekurangan yang sudah dianalisis oleh kepala sekolah.

Memberikan pelatihan dan pembinaan tidak harus dikerjakan sendiri, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh purwanto bahwa kepala sekolah atau pemimpin juga membagikan sebagian tugasnya kepada bawahan, hal ini disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki untuk membangun organisasi yang dipimpin[3].

Jadi pelatihan yang dilakukan oleh SDIT didelegasikan kepada yang ahli dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan bertujuan guru dapat menjadi yang lebih baik dan profesional. Pelatihan yang diberikan kepada guru yang didelegasikan kepada orang yang profesional oleh kepala sekolah

[1] Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru…. 41*
[2] Peter F. Oliva, *Supervision for Todays Schools* (New York: Longman, 1984) 9
[3] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan,….* 64

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terdapat dua macam, yaitu: tentang keprofesionalan guru dalam belajar, yakni mengenai penyusunan silabus, prota, prosem dan RPP. Hal ini sesuai dengan perkataaan Mulyasa bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang harus dikembangkan oleh guru, diantaranya SK KD, silabus, menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar dan memberbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan zaman. [4]Dari pelatihan ini diharapkan agar guru dapat menjadi profesional sesuai dengan standar yang dilakukan oleh sekolah khususnya guru dapat menyusun RPP yang dapat mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam.Sesuai dengan pidarta bahwa kepala sekolah harus mengembangkan kurikulum lokal[5].Hal yang dikembangkan oleh kepala sekolah dengan mengintegrasikan Nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas SDIT sendiri. Ini merupakan kontribusi yang sangat baik bagi Indonesia, karena ini sesuai dengan apa yang ada dalam sisdiknas bahwa tujuan pendidikan salah satunya meningkatkan iman dan takwa dan berilmu pengetahuan, dengan integrasi ini maka keimanan siswa akan lebih mendalam, karena yang dipelajari disekolah bukan hanya pada aspek kognitif saja, melainkan mengintegrasikan antara kognitif dan afektif.

2. Pembinaan penyusunan RPP dan Pembinaan Keislaman

Pembinaan kepala sekolah dalam penyusunan RPP tentu tidak segampang seperti RPP pada umumnya, karena di SDIT HARUM mempunyai kurikulum yang khas, yaitu dengan mengintegrasikan sains dan

[4] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru,*….138
[5] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*…. 50

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nilai-nilai Islam. Oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan dalam penyusunan RPP yang ada di sekolah karena tidak semua guru memahami cara mengintekrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan tugas supervisor yang dijelaskan dalam permendiknas no 20 tahun 2007 bahwa *supervisor mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)*[6]

Salah satu strategi kepala sekolah dalam menyusun RPP maka memberikan pembinaan keagamaan setiap minggu yang dilaksanakan pada hari senin.Jadi apabila terdapat guru yang tidak paham dengan mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam atau yang berkaitan dengan Al-qur'an maka diberikan kesempatan pada waktu pembinaan keislaman yang didatangkan dari yayasan SDIT, sehingga guru dapat memasukkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu kepala sekolah memberikan bimbingan langsung apabila tidak sempat dilakukan dalam pembinaan yang dilaksanakan setiap minggu, ini dilakukan apabila guru masih belum memahami, yakni tidak lepas dari prosedur, yaitu guru sebelum kepada kepala sekolah terlebih dahulu datang ke waka kurilulum dan baru ke kepala sekolah. Apabila guru sudah merasa tepat dalam pembuatan RPP kadang tidak konsultasi kepada waka maupun kepala sekolah, melainkan diselesaikan antara guru, karena di SDIT HARUM terdapat kelompok guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu peran kepala sekolah sebagai supervisor membentuk *team teaching* dengan dua keahlian, yaitu keahlian

[6]*permendiknas* no 20 tahun 2007

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tafsir Al-qur'an ayat kauliyah dan ahli sains. Dari dua ahli tersebut maka memadukan antara keduanya[7]. Dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa proses pembinaan kepada guru berbeda dengan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan pembinaan setiap minggu yang didatangkan dari yayasan. pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah membina guru dalam perencanakan pembelajaran guru agar menjadi profesional, khususnya profesional dalam mengajar pada integrasi sains dan nila-nilai Islam. hal yang ditanamkan oleh kepala sekolah agar guru mampu mengajar sesuai dengan standar kelulusan sekolah.

Sedangkan Menurut Al-Faroqi dalam Zainuddin terdapat lima program dalam rencana kerja mengintegrasikan sains dan Islam atau Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu: Harus menguasai Ilmu modern, Harus menguasai tentang ilmu ke-Islaman, Menentukan relevansi Islam dengan Ilmu modern, Mencari cara untuk melakukan sintesa antara agama Islam dan ilmu modern, Mengarahkan aliran dalam pemikiran Islam ke jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah.[8] Dari teori ini maka SDIT sudah menguasai sebagian dari dua disiplin Ilmu tersebut, apalagi hanya untuk tingkat SD, karena guru-guru dan kepala sekolah memang banyak yang memahami agama Islam dan sarjana sehingga diselesaikan bersama selain pembinaan dari yayasan sekolah.

---

[7]Khairun Nadiroh, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Melaksanakan Pembelajaran Integrasi Sain Berbasis Al-Quran Di Ma Darul Ulum Jombang", (Tesis, STAIN JEMBER, Jember, 2014), V

[8] M. Zainuddin, *Paradikma Pendidikan Terpadu;Menyiapkan Generasi Ulul Albab,….* 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Peran Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Pembelajaran Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islamdi SDIT HARUM Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka terdapat beberapa teknik penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil yang sudah didapat berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diantaranya: supervisi administrasi, observasi kelas, QDR, rapat guru, kunjungan kelas.

1. Supervisi Administrasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT juga mengadakan supervisi administrasi, hal ini bertujuan agar semua administrasi yang harus dilengkapi oleh guru benar-benar dipersiapkan sehingga dalam proses pembelajaran tidak sibuk untuk melengkapi administrasi. Adapun definisi administrasi sendiri adalah suatu aktivitas atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan[9].Dari mengartian ini maka administrasi merupakan kegiatan yang ingin dicapai sesuai dengan prosedur yang harus dilakukan. Ini tidak lepas dari unsure-unsur administrasi sendiri yang dikelasakan oleh Sondang dalam Mulyono bahwa di dalamnya terdapat dua orang atau lebih, tujuan yang ingin dicapai, kerjasama, kegiatan yang akan dilakukan dan peralatan/perlengkapan.[10] Dari unsur administrasi tersebut maka hal yang ingin dicapai oleh SDIT HARUM membutuhkan

[9] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan,….* 1
[10] Mulyono, *Managemen Administrasi dan Organisasi Penidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) 46

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kerjasama, yaitu ada kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dengan melengkapi prota, prosem, silabus dan RPP sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai, yaitu agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat menjadi lulusan berkarakter islam serta guru menjadi profesional dalam mengajar. Jika guru mengajar dengan profesional sesuai dengan harapan sekolah maka target lulusan yang diinginkan akan tercapai, karena pencapaian lulusan yang diinginkan oleh SDIT ingin menjadikan siswa yang religius dan berakhlak baik serta dapat memahami ajaran Islam yang integritas.

Jika dalam supervisi administrasi masih belum sesuai dengan harapan maka kepala sekolah dan waka kurikulum membantu guru untuk menyelesaikan administrasinya sehingga proses supervisi pembelajaran dapat dilakasanakan, karena supervisi administrasi dilakukan sebelum proses supervisi pembelajaran.

2. Supervisi Obsevasi Kelas

Berdasarkan hasil penelitian bawha SDIT HARUM melaksanakan supervisi obserbasi kelas, hal ini tidak dilakukan oleh kepala sekolah melainkan didelegasikan kepada guru yang lebih senior atau pada guru yang dianggap bisa.Ini dilakukan agar guru juga dapat melakukan supervisi. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa kepala sekolah mendelegasikan kepada guru tidak menjadi masalah, namun hal ini kurang tepat jika kepala sekolah tidak pernah bertindak sendiri, karena ini merupakan tugas pokok kepala sekolah untuk mensupervisi guru pada pembelajaran, sesuai permendiknas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa *"kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan."*[11].dari penjelasan ini menunjukkan bahwa tugas kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran kepada guru. namun maskipun kepala sekolah juga boleh mendelegasikan tugasnya pada bawahannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki alangkah baiknya jika kepala sekolah melakukan supervisi sendiri. Karena dengan melakukan supervisi sendiri kepala sekolah akan mengetahui langsung bagaimana cara guru mengajar.

Tujuan supervisi yang dilakukan oleh sekolah SDIT HARUM untuk mengetahui cara mengajar guru, baik dari cara menyampaikan, mengaktifkan siswa, dan respon siswa, dari penjelasan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rodliyah bahwa tujuan obsevasi kelas adalah untuk mendapatkan data obyaktif secara obyektif, sepeti aspek dalam mengajar selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti aktivitas antara siswa dan guru, cara menggunakan media, reaksi mental siswa dan kesesuaian media dengan materi pembelajaran yang digunakan[12]. Jadi dalam tujuan obserbasi pembelajaran ini bukan seperti model supervisi tradisionalis (konvensional) yang kesannya untuk mencari kesalahan guru dan memata-matai yang dikatakan oleh Oliva dalam Sahertian[13], melainkan menilaian untuk mengetahui sampai mana cara guru dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan diketahui mena yang haris diperbaiki.

---

[11] Permendiknas no 13 tahun 2007
[12] St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran,….* 16
[13] Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Renika Cipta, 2008) 35

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pelaksanaan supervisi observasi kelas di SDIT HARUM terdapat tiga tahap.*Pertama.*Pra-supervisi. Dalam pra-supervisi ini adalah tahap wawancara kepada guru yang akan disupervisi, kendala apa saja yang menjadi kesulitan, metode dan strategi yang dipakai dan seterusnya sesuai di lampiran tentang instrument supervisi. Namun dalam proses prai-supervisi ini masih belum berjalan dengan harapan dari sekolah, instrument wawancara yang sudah dibuat masih banyak yang kosong, sehingga kebanyakan pra-supervisi tidak terlaksana dengan baik. ini menunjukkan bahwa proses supervisi obsevasi kelas masih belum berjalan dengan lancar.

*Kedua.*pelaksanaan supervisi, dalam pelaksanaan supervisi ini supervisor mempersiapkan alat supervisi yang berupa instrument dan bulpoin untuk mencatat dari hasil supervisi yang sudah dibuat oleh sekolah SDIT yang terdapat integrasi nilai-nilai Islamnya. Hal ini sesuai dengan perkataan Sahertian bahwa observasi kelas secara langsung menggunakan alat observasi dan mencatat apa yang dilihat saat observasi berlangsung[14]

Observasi yang dilakukan oleh SDIT supervisor mengamati bagaimana cara guru mengajar, keaktivan kelas, respon siswa, integrasi nilai-nilai Islam dan sains yang sudah menjadi ketentuan sekolah dan supervisor mencatat apa yang masih belum sesuai dengan instrument yang ditentukan oleh sekolah. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pidarta bahwa hal yang diamati meliputi kepribadian guru, gaya mengajar, suara, pakaian dan berdandan, cara pendidik dan mengembangkan afeksi, cara mengajar yang

[14] Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 55

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sesuai dengan RPP, respon kelas, dan kesan umum.[15]Apabila supervisor sudah selesai dalam observasi maka supervisor keluar dari ruangan.

Ketiga, pasca-supervisi. Dalam pasca supervisi ini guru biasanya dipanggil oleh supervisor untuk menunjukkan kekurangan proses pembelajaran yang sudah disupervisi, dengan menunjukkan hasil supervisi guru mengetahui apa yang harus diperbaiki oleh guru. ini sesuai dengan perkataan Rodliyah bahwa setelah melaksanakan supervisi memberikan penilaian pada hasil observasi[16]. Dengan demikian pelaksanaan supervisi sudah selesai dilakukan dan terakhir tindak lanjut.

3. Rapat Guru

Rapat guru merupakan aktivitas yang sering dilakukan di sekolah manapun, namun, berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam rapat guru juga terkandung supervisi, sesuai dengan apa yang disampaikan Purwanto bahwa berbagai hal dapat disajikan dalam rapat yang diaadakan dalam rangka supervisi seperti hal yang berhubungan dengan proses pelasanaan dan pengembangan kurilukum yang sudah berjalan.[17] Oleh karena itu kepala sekolah melaksanakan supervisi ketika waktu rapat, biasanya supervisi dilakukan ketika terdapat permasalahan dalam pembelajaran, baik dari segi prilaku, proses pembelajaran yang kurang sesuai dan juga berkaitan dengan Integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

Kepala sekolah biasanya tidak langsung menunjuk secara langsung, melainkan menyampaikan secara umum padawaktu rapat.ini merupakan cara

[15]Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual,* …. 93-96
[16] St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran,….17*
[17] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,….* 122

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

supervisi dengan model artistic, yaitu dengan cara yang halus dan lembut sehingga guru tidak terlalu merasa bersalah namun diterima oleh guru terhadap kekurangan yang dimiliki, karena menurut Thomas Gorton dalam Sahertian artistic lebih pada menggunakan bahasa menerimaan daripada penulakan.[18]

4. QDR (quality daily report)

Berdasarkan hasil penelitian, di SDIT HARUM terdapat model supervisi dengan teknik QDR. QDR adalah laporan kegiatan pegawai atau guru yang dilakukan setiap hari untuk mengetahui kinerjanya.Tujuan dari QDR untuk memantau aktivitas guru setiap hari dan untuk menanamkan nilai karakter kepada guru, yaitu dengan kejujuran.

Ini merupakan sebuah cara untuk mensupervisi guru dengan dirinya sendiri. Dalam teknik ini guru diupayakan mengisi dengan cara mencentang kolom yang sudah disediakan oleh sekolah sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru, mulai dari datang ke sekolah, proses pembelajaran, penggunaan RPP hingga waktu pulang. Jadi guru dituntut untuk mengisi laporan tersebut, dengan teknik ini kepala sekolah dapat mengontrol aktivitas guru dari pengisian laporan tersebut.ini hampir sama dengan penilaian diri sendiri sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sahertian dalam bukunya bahwa

[18] Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 55Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 43

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"*salah satu tugas yang tersukar bagu guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran"*[19].

Penjelasan ini bukan memberikan penilaian seperti yang ada pada SDIT, melainkan penilaian diri sendiri dengan cara memberikan daftar-dartar pertanyaan seperti angket yang berisi tentang dirinya kepada siswa untuk memberikan menilaian. Sedangkan QDR merupakan laporan penilaian yang dibuat oleh sekolah untuk mengetahui kinerja guru secara umum namun tidak lepas dari proses pembelajaran, salah satunya apakah guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sains atau tidak.

Supervisi QDR yang dilakukan oleh SDIT HARUM Jember merupakan supervisi yang unik, karena tidak semua sekolah melaksanakan teknik ini.Dengan teknik ini, guru bukan cuman diajak untuk menunjukkan kesalahan yang harus diperbaiki yang mana melainkan guru dituntuk untuk jujur dalam mengisi, karena ini tanpa dipantau oleh kepala sekolah. Apabila guru mampu untuk jujur maka guru akan menjadi disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena berkomitmen pada diri sendiri.

Langkah-langakah dalam supervisi QDR diantaranya. (a) guru mengisi instrument yang sudah disediakan disekolah. (b) guru mengumpulkan QDR setiap bulan. (c) kepala sekolah mengevaluasi instrument. (d) kepala sekolah menindak lanjuti dari hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Supervisi ini masih belum berjalan jengan lancar, karena masih banyak guru-guru yang belum efektif

[19] Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 55Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 83

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengisi laporan yang disediakan sehingga perlu dibenahi.Maskipun demikian, ini merupakan usaha SDIT HARUM untuk menjadikan guru lebih baik dan dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sains.

5. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas meupakan proses supervisi yang hanya sekedar dilakukan sesaat untuk mendapatkan sampel terjadap proses pembelajaran, ini hampir senada dengan Rodliyah bahwa kujungan kelas dilakukan untuk mengamati dan mendapatkan sampel yang bertujuan untuk membina guru[20] dalam kunjungan kelas yang dilakukan oleh SDIT HARUM Jember apabila kepala sekolah mendapatkan info yang kurang baik dari guru lain, atau dari wali siswa yang itu mendapatkan info dari siswa, seperti guru hanya mengaji saja di kelas, banyak tidur dan tidak enak dalam mengajar.

Terdapat perbedaan antaya apa yang disampaikan oleh Rodliyah dan pelasanaan kunjungan kelas yang dilakukan oleh SDIT, namun semua itu tidak lepas dari tujuan yang sama, yaitu untuk membantu guru dan melayani guru agar proses pembelajaran berjalan dengan tujuan yang dicita-citakan.

Hasil dari kunjungan kelas ini kepala sekolah memanggil guru apabila memang sesuai dengan realita yang dilaporkan oleh pihak lain. Dalam panggilan yang dilakukan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru terkait kesalahan yang telah diperbuat untuk tidak mengulangi lagi.Apabila tidak, maka kepala sekolah membiarkan hal tersebut.

[20] St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran,….* 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Peran Kepala Sekolah dalam Menindaklanjuti Supervisi Pembelajaran pada Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islamdi SDIT HARUM Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat tindak lanjut dalam proses supervisi. Namun tentu membutuhkan evaluasi dahulu dalam menentukan tindak lanjut. Evaluasi yang dimaksud di sini tentang evaluasi hasil dari supervisi, yakni setiap supervisi diliat oleh supervisor seberapa besar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran maupun supervisi yang lain.

1. Evaluasi

Berdarakan hasil penelitian bahwa dalam penilaian supervisi yang dilakukan oleh SDIT HARUM Jember dengan mengisi instrument supervisi observasi kelas yang dibuat oleh sekolah, yang menjadi penekanan dalam evaluasi bersasarkan pada keaktifan siswa, jika siswa aktif maka penguasaan kelas sudah bagus, namun jika masih belum itu berarti membutuhkan tindak lanjut dan pengintegrasian nilai-nilai Islam, seperti bersyukur atas terciptanya alam, menambahkan keimanan ketika dijelaskan tentang alam dan terdapat ayat Al-qur'an di dalam proses pembelajaran. selain itu evaluasi melalui teknik supervisi lain seperti rapat dan kunjungan kelas, yaitu dengan mengobservasi dan melihat hasil dari mengisi laporan evaluasi harian yang berupa supervisi QDR. Dari hasil evaluasi yang dilakukan meka aka nada tindak lanjut dari sekolah. Berdasarkan teori yang ada bahwa definisi dari evaluasi menurut Scriven dalam Kurniadin dan Machali bahwa evaluasi atau penilaian merupakan aktivitas secara metodologi yang terdiri dari perncarian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan pengombinasian data dengan menitikberatkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh informasi komparatif atau numeric dan untuk kebenaran sesuaitu[21] dari hasil penilaian ini akan menemukan sebuah gambaran tentang apa yang menjadi gagasan untuk memberikan pelatihan. Namun, supervisor atau kepala sekolah dalam menilai hasil supervisi sudah cukup baik, ditunjukkan dengan hasil evaluasi supervisi sekolah selalu meningkatkan kompetensi guru dengan cara memberikan pelatihan, baik workshop maupun seminar.

2. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh SDIT selalu ada tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan hasil dari evaluasi supervisi, dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka SDIT membutuhkan tindak lanjut sesuai dengan perkataan Hidayati bahwa setelah dievaluasi harus dilakuakn tindak lanjut[22] khususnya pada bidang integrasi sains dan nilai-nilai Islam, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang belum melaksanakan intgrasi, ada juga yang melaksanakan namun masih belum maksimal. Ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih kurang, karena guru prosesional menurut Mulyasa salah satunya Menguasai Materi Standar yang di dalamnya meliputi: penguasaan bahan pembelajaran dan menguasai bahan pengayaan.[23]Oleh

[21] Didin Kurniadin, Imam Machali, *Managemen Pendidikan* (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2012) 373
[22] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan kompetensi guru,….* 62
[23] E Mulyasa, *StandarKompetensi dan Sertifikasi Guru, …. 136-138*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karena itu, guru harus diberikan tambahan pengetahuan agar guru mencapai standar yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Tindak lanjut yang harus dilakukan menurut Pidarta bahwa tindak lanjut dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan supervisi lain, dengak supervisi yang sama karena sebagian besar tata kerja guru belum baik, dengak teknik supervisi klinis apabila terlalu lemah[24]. Ini tidak jauh dari penjelasan Pidarta bahwa SDIT HARUM melakukan tindak lanjut, namun tidak semua yang disampaikan oleh Pidarta d selain itu Pidarta menjelaskan bahwa tindak lanjut dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan supervisi lain, dengak supervisi yang sama karena sebagian besar tata kerja guru belum baik, dengak teknik supervisi klinis apabila terlalu lemah[25]. Tindak lanjut yang dilakukan oleh SDIT HARUM tidak semua dilakukan sesuai dengan Pidarta, melainkan sebagian saja. Adapun yang dilakuakn oleh SDIT dengan cara langsung dan memberikan pelatihan. Cara langusng memberikan masukan biasanya supervisor memberikan langsung tentang apa kekurangan dari hasil supervisi, seperti memanggil guru setelah disupervisi dan memberikan *feed back* kepada guru terkait dengan apa yang sudah dilakuakan. Namun pada proses tindak lanjut ini masih belum efektif, karena ini sering ditinggal oleh supervisor dan pada akhirnya hasil dari supervisi tidak adal tindak lanjut, hakikatnya tujuan supervisi sendiri untuk memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga

[24] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual,….* 97-98
[25] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual,….* 97-98

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa lebih memahami pelajaran yang diterima[26] namun ini masih belum berjalan dengan lancar.Selain dalam memberikan tindak lanjut secara langsung kepala sekolah juga memberikan tindak lanjut berupa pelatihan, yakni dilakukan ketika akhir semester atau awal ajaran baru. Tindak lanjut ini berupa pelatihan atau workshop yang akan diberikan kepada guru. workhop yang diberikan berupa Integrasi sains dan nilai-nilai Islam. Dengan adanya workshop diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru agar menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga guru mampu melaksanakan integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan tindak lanjutk yang dilakukan oleh SDIT maka sebenarnya masih banyak yang harus ditindak lanjuti dengan cara lain, salah satunya dengan supervisi antar kelas atau lebih bagusnya atar sekolah (*studi banding).* Dengan cara studi banding guru akan lebih memahami cara mengajar khususnya pada nilai-nilai Islam yang dimasukkan dalam sains. Tempat studi banding yang dikunjungi tentu sekolah yang mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam juga tentunya yang lebih maju dan lebih baik kualitasnya sehingga guru akan mendapatkan pengalaman baru dalam mengajar. Sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam supervisi kunjugan antar kelas guru yang disupervisi mengujungi guru yang lain, namun guru yang dikunjungi memang guru yang diseleksi kemampuannya[27] jadi guru yang studi banding meminta izin untuk dapat memasuki kelas sekolah lain, namun ini tentu tidak

[26] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan kompetensi guru,….* 8

[27] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan kompetensi guru,*….63

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gampang, karena tidak semua sekolah dapat memberikan izin untuk ikut serta dalam kelas, biasanya hanya dalam gambaran umum saja.

Jika cara ini mengalami kesulitan, maka juga dapat mengundang sebagian guru sekolah maju untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru yang akan disupervisi sehingga akan mendapatkan mengalaman baru dari guru yang diundang tersebut.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam merencanakan pembelajaran mempunyai beberapa cara agar guru profesional dalam proses pembelajaran, yaitu *pertama*, pelatihan yang dilakukan setiap awal tahun, pelatihan yang diberikan berupa pelatihan pembuatan prota, prosem, silabus dan RPP dan seminar untuk menjadi guru profesional, khususnya pada bidang integrasi sains dan nilai-nilai Islam. *kedua* pendampingan dalam penyusunan RPP dan pembinaan keislaman, ini dilakukan apabila guru masih belum bisa dari hasil pelatihan, selain itu pembinaan keislaman untuk lebih gampang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam.
2. Peran kepala sekolah melaksanakan supervisi di SDIT HARUM jember terdapat empat teknik supervisi, yaitu: supervisi administrasi yang berkaitan dengan prota, prosem, silabus dan RPP. Apabila masih belum maka diberikan pembinaan sehingga dapat selesai semua dan untuk persiapan pelaksanaan supervisi.observasi kelas yang mempunyai tiga tahap, yaitu, pra-supervisi yang isinya wawancara kesiapan dan keluhan, pelaksanaan supervisi, yaitu pelaksanaan langsung di dalam kelas, dan pasca-supervisi yang di dalamnya kesesuaian yang sudah dilakukan dan timbale balik. Supervisi dengan melalui rapat yang mensupervisi apabila terdapat problem secara umum. QDR adalah supervisi dengan mengisi aktivitas harian sesuai dengan instrument yang disediakan oleh sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dan kunjungan kelas dilakukan ketika mendapatkan info dari guru dan wali siswa bahwa guru mengajar tidak sesuai.

3. Peran kepala sekolah dalam Menindaklanjuti supervisi yang dilakukan oleh SDIT dilakukan evaluasi terdahulu, dengan memberikan penilaian di instrument, selain itu mengambil dari hasil evaluasi harian atau QDR dan hasil obervasi rapat dan kunjungan kelas, dengan nilai yang sudah ditentukan maka akan menghasilkan perlu tindak lanjut atau tidak. Adapun tindak lanjut merupakan dari hasil evaluasi, ini dapat dilakukan dan juga tidak. Berdasarkan evaluasi yang dihasilakn dari supervisi maka tindak lanjut masih perlu dilaksanakan, yaitu dengancara memberikan pelatihan, khususnya pelatihan mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Karena hal ini masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mempunyai saran kepada kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SDIT HARUM Jember. Adapun saran yang dimaksud diantaranya:

1. Kepala sekolah melakukan supervisi sendiri sesekali, jangan dipasrakahkan kepada guru semua, khususnya pada supervisi observasi kelas
2. Pelatihan yang diberikan kepada guru dikembangkan, seperti didatangkan dari sekolah SDIT yang sudah maju
3. Memberikan pembinaan khusus kepala guru yang masih baru
4. Sering melakukan studi banding.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara

Al-Quran danterjemahan.

Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham, 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah.* Bandung: YramaWidya.

Baiquni, Achmad. 1995. *Al-quran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.* Yokyakarta: PT DANA BHAKTI PRIMA YASA.

Banun Muslim, Sri. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru.*Bandung: Alfabeta.

Davis, Gary A. dan Thomas, Margaret A., 1989. *Effektive Schools and Effektive Teacher.* America: Allyn and Bacon.

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Guru SMU.* Jakarta: Depdiknas.

Drake, Thelbert L. dan Roe, William H. 2003. *The Principalship.* New Jersey: Merrill Prentice Hall.

Fajrie. Ismail Al-Atas. 2006. *Risalah Konsep Ilmu dalam Islam.* Jakarta: Diwan.

Fatah,Nanang. 2001.*Landasan Managemen Pendidikan.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Garton, Richard A. dan Schneider, Gail Theierbach. 1991. *Schol-based Leadership* Challenger *and Opportunities third edition*. America: Wm. C. Brown Publisher

Glickman, Carl D. dan Gorton, Stephen P. dan Gorton Jovita M. Ross. 2004. *Supervision and Instructional leadership.* Boston: Pearson Education

Hamalik, Oemar, 2009, *Pendidikan Guru; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta: BumiAksara.

Hidayati, Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru.*Jember: STAIN Jember Press.

Husin, Said Agil Al-Munawar. 2005.*Aktualisasi Nilai-nilai Al-quran dalam Sistem Pendidikan Islam.* Ciputat: PT. Ciputat Press

Kunanjar. 2007, *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kurniadin, Didin dan Machaldi, Imam. 2012.*Managemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.*jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Marzuki. 2005. *Metodelogi Riset.* Yogyakarta: ADIPURA.

Milles, Matthew B. dan Huberman,A. Michael.*Analisis Data Kualitatif*, terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: UI-Press.

Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda karya Offset.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Mulyono. 2010. *Managemen Administrasi dan Organisasi Penidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nata, Abuddin. Suwito. Abdillah Masykuri. Arief, Armai. 2005. *Integrasi Ilmu Agama &Ilmu Umum.* Jakarta: Raja grafindo Persada.

Oliva, Peter F. 1984. *Supervision for Todays Schools.* New York: Longman.

Owens, Robert G. 1991. *Organizasional Behavior Education Fourth Edition*. America: Allyn and Bacon

Pascasarjana IAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.

Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah, kementrian agama 2014

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2017

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 13 Th. 2007

Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 74.Tahun 2008.Tentang Guru

Peraturan presiden nomor 7 tahun 2005

Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontektual* . Jakarta: RenikaCipta.

Priansa, Donni Juni dan Somad, Risma. 2014. *Managemen Supervisi &*Kepemimpinan *Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT RemajaRosdakarya

Rais, M. Amin, 1989. *Tauhid Sosial; Formula Menggempur Kesenjangan,* Bandung: Mizan.

Rauf M., Hasan Abdul el-Badawiy dan Ghirah, Abdurrahman. 2008. *Orientalisme dan Misionarisme; Menelikung Pole Pikir Umat Islam.* Bandung: PT Remaja Rosda karya

Robbins, Stephen P. dan Decenzo, David A. 2004.*Supervision Today* (New Jersey: Pearson Prentice Hall

Rodliyah, St. 2014. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran,* Jember: STAIN Jember Press.

Sagala, Saiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sahetian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Renika Cipta.

Sergiovanni, Thomas J. Starratt, Robert J. 1983. *Supervision Human Perspective.* New York: McGraw Book Company

Sergiovanni, Thomas J. Starratt, Robert J. Cho, Vincent. 2014. *Supervision a Redefinition.* New York: McGraw-Hill Companies

Soerjono, Soekanto . 2009. *Sosiologi Suatu pengantar, Edisi Baru.* Jakarta: Rajawali Preas

Sugiono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT *Remaja Rosda karya*

Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ Jakarata, 1998.*Al- Islam dan Iptek.*Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Undang Uundang Republik Indonesia no. 14 thn 2005 tentang Guru danDosen

Undang-ungang RI no. 20 tahung 2003.2009. *Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara.

Wahjosumidjo, 2011. *Kepempinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teortis dan Permasalahannya,* Jakarta: Raja grafindo Persada.

Zaini, Zainuddin Al-Haj, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Pertaruhan Mutu Pendidikan yang Terlupakan,* Jember: STAIN Jember Press.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Zainuddin, M. 2010. *Paradikma Pendidikan Terpadu;Menyiapkan Generasi Ulul Albab.* Malang: UIN Malang Press

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PROFIL SEKOLAH SDIT HARUM JEMBER

A. Nama dan Lokasi Sekolah

Lembaga Pendidikan Dasar yang didirikan diberi nama **Sekolah Dasar Islam Terpadu [SDIT]-Harapan Umat**. Lokasi sekolah terletak di kawasan kampus Universitas – Jember, tepatnya di: **Komplek Islamic Centre, Jl. Danau Toba, Tegalgede Jember.**

Diharapkan siswa yang belajar di sekolah tersebut akan tumbuh menjadi seorang yang Harapan Umat, yang merupakan padanan dari kata "Ulul Albab", ialah seorang yang mampu menyeimbangkan antara dzikir dan fikir, seorang yang berkembang menjadi insan kamil, mengolah dan mengaktualisasikan fitrah kemanusiaannya, seluruh bakat dan potensinya secara optimal. Yang pada akhirnya mampu secara baik menunaikan tugas mulia yang diamanahkan oleh Rabbnya sebagai Khalifatullah fil Ardh. Mengelola bumi sesuai dengan syariat dien-Nya.

B. Konsep Dasar Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) - Harapan Umat

SDIT-Harapan Umat

Adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendidikan Islam. Model pendidikan di SDIT-Harapan Umat, berusaha mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan mengoptimalkan bagian kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia cerdas, berwawasan luas, kreatif, dan mandiri.

Keterpaduan yang dimaksudkan adalah lembaga pendidikan dasar (Sekolah Dasar) yang memadukan nilai Islam ke dalam seluruh proses pendidikannya. Ini berarti bahwa semua materi yang diajarkan, baik berupa informasi, pengetahuan, nilai, perilaku, maupun ketrampilan, semuanya dirangkai dalam bingkai kaffahnya ajaran Dienul Islam. Keterpaduan tersebut meliputi aspek materi yang diajarkan, metode pengajaran, lingkungan fisik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah, suasana interaksi yang diciptakan antar semua civitas akademika di sekolah, serta adanya aspek keteladanan sebagai wahana efektif pewarisan nilai.

Sistem terpadu menggambarkan bahwa sistem pendidikan yang dijalankan berintikan keterpaduan dari berbagai unsur-unsur, yaitu:

1. Memadukan modus pendidikan di keluarga dan masyarakat dalam lingkungan buatan, yakni sekolah. Sekolah didesain sebagai *small Islamic environment.* Interaksi sekolah dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan alam seperti yang digambarkan dalam **Gambar Skematis Posisi SDIT-Harapan Umat terhadap Keluarga, Masyarakat, Lingkungan alam** merupakan upaya memaksimalkan potensi dan pengaruh positif serta meminimasi potensi dan pengaruh negatif yang berasal dari ketiga suprasistem tersebut. Dengan demikian SDIT-Harapan Umat dapat memberikan dampak positif bagi ketiga suprasistem.
2. Memadukan ranah belajar afeksi, kognisi dan psikomotorik.
3. Memadukan “pendidikan umum" dan "pendidikan agama” (seperti yang dipersepsikan masyarakat selama ini).
4. Memadukan proses penguasaan ilmu kehidupan (iptek dan keterampilan) dengan *tsaqofah* dalam rangka pembentukan *syakhshiyyah Islamiyyah*.

C. Karakteristik

SDIT- Harapan Umat merupakan satuan sistem persekolahan pada jenjang sekolah dasar yang berupaya menerapkan azas-azas kurikulum yang benar, kontinyu, efektif, integratif, seimbang dan proporsional dengan memperhatikan aspek pedagogis dan psikologis.

1. *Jelas dan Benar*, yakni Kurikulum yang digunakan memiliki kejelasan terhadap falsafah, tujuan, pola pengajaran, yang didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan akhir. Disamping itu senantiasa secara substantif tetap berlandaskan syari’ah Islam, kaedah pedagogis, dan psikologis. Dengan kejelasan ini maka setiap guru dan pengelola, orang tua, dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat mudah untuk memahami metode yang diajarkan sehingga mudah untuk dikontrol.

2. *Efektif dan Efisien,* yaitu rumusan program yang terjadwal secara sistematis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dengan senantiasa menetapkan indikator pengukuran untuk evaluasi.

3. *Seimbang dan Proporsional,* yakni memperhatikan keseimbangan jiwa, fikiran, dan fisik yang dikemas sedemikian rupa untuk senantiasa mengedepankan kesesuaian

   tingkat usia dan kematangan psikologis sehingga tetap dalam kerangka fitrah basyariyah (kemanusiaan).

4. *Integratif dan Menyeluruh,* yakni pembelajaran yang terpadu dan pembekalan dasar kemampuan yang menyeluruh. Keterpaduan meliputi:

   a. *Nilai dan Pesan,* pembelajaran pengetahuan umum senantiasa dibingkai berlandaskan ajaran Islam, sebaliknya pelajaran agama dibingkai dalam konteks hidup dan kehidupan di alam.

   b. *Jangkauan Pendidikan,* setiap pendidikan diorientasikan untuk meningkatkan pengetahuan, yang dihayati dalam bentuk sikap positif anak didik, selanjutnya ter-implementasi dalam perilaku atau perbuatan.

   c. *Penyelenggaraan Pendidikan,* mendesain kontinyuitas pendidikan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sehingga selaras.

D. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

Mencetak generasi sholeh, cerdas, mandiri dan kreatif.

2. Misi Sekolah

a. Menjadi sekolah yang memenuhi 8 standar

b. Menyelenggarakan pendidikan dengan materi berbasis karakter building

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Mewujudkan sekolah yang berbasis system jaminan mutu

3. Tujuan Sekolah

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta berpijak pada pelaksanaan Rencana Pengembangan Sekolah pada satu tahun yang lalu, maka tujuan SDIT Harapan Umat secara umum adalah :

a. Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
b. Terciptanya lulusan yang memegang teguh nilai-nilai agama, berprestasi tinggi dan bermartabat.
c. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran secara optimal.
d. Tersusunnya kurikulum yang berorentasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang valid.
e. Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
f. Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.
h. Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung..

E. Jaminan Kualitas

1. Berbaktikepada orang tua
2. Shalatdengankesadaran,
3. Hafaljuz 30 Alquran dan ayat-ayat pilihan
4. Disiplin dan percaya diri
5. Nilai 5 bidang studi tuntas, Lancar membaca Alquran,
6. Berperilaku sosial yang baik, Mampu berkomunikasi yang baik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Memiliki budaya yang bersih,
8. Bermanfaat bagi lingkungan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DATA SEKOLAH TAHUN 2015-2016

1. Nama sekolah : SDS Islam Terpadu Harapan Umat
   Alamat : Jl. Danau Toba Gang Islamic Center
   Kelurahan Tegal Gede
   KabJember
   No telepon/HP (0331) 324478
2. Tahun didirikan : 2005
3. Tahun beroperasi : 2005
4. Status tanah : Milik yayasan
5. Jumlah siswa dalam 4 tahun terakhir

Kelas	**Jumlah Siswa**			
	2012/2013	**2013/2014**	**2014/2015**	**2015/2016**
I	34 siswa	45 siswa	55 siswa	78siswa
II	30 siswa	34 siswa	45 siswa	56 siswa
III	24 siswa	30 siswa	36siswa	46 siswa
IV	27 siswa	24 siswa	30 siswa	35 siswa
V	30 siswa	27 siswa	24 siswa	31 siswa
VI	17 siswa	30 siswa	27 siswa	24 siswa
Jumlah	**162 siswa**	**190 siswa**	**217 siswa**	**270siswa**

6. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I	:	3	Rombongan Belajar
Kelas II	:	2	Rombongan Belajar
Kelas III	:	2	Rombongan Belajar
Kelas IV	:	1	Rombongan Belajar
Kelas V	:	1	Rombongan Belajar
Kelas VI	:	1	Rombongan Belajar

7. Data Ruang Kelas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kelas I	3	Ruang	dengan kondisi	:	Baik
Kelas II	2	Ruang	dengan kondisi	:	Baik menggunakan Ruang KS dan TU
Kelas III	2	Ruang	dengan kondisi	:	Baik
Kelas IV	1	Ruang	dengan kondisi	:	Baik menggunakan Ruang Pertemuan
Kelas V	1	Ruang	dengan kondisi	:	rusak ringan
Kelas VI	1	Ruang	dengan kondisi	:	rusak ringan

8. Data Bangunan/Ruang Lainnya :

1. R. Pimpinan dengan kondisi baik (meminjam ruang Dompet jariyah)
2. R. Guru dengan kondisi baik
3. R TU dengan kondisi Rusak ringan (meminjam R Koperasi)
4. KM/WC dengan kondisi baik

9. Data Guru :

No.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Guru Tetap (PNS)							
2	Guru Tetap Yayasan (Non PNS)					20	1	
Jumlah								

10. Data ops dan perawatan : Komite/Bantuan
11. Bukti kepemilikan lahan : ada
12. Ukuran lahan lantai 1 : 4000 m^2

Jember, 26 Mei 2016

Mengetahui
Ketua Komite Sekolah

Kepala Sekolah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ir. Hari Purnomo, M.Si, PhD DIC

Elly Nuzulianti, S.S

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru?
2. Apa saja bentuk pelatihan yang diberikan kepada guru dalam merencanakan pembelajaran integrasi sains dan nilai-nilai Islam?
3. Apa peran kepala sekolah dalam perencanaan pembuatan prota, prosem, silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru?
4. Kapan kepala sekolah melaksanakan supervisi dan teknik apa saja yang diterapkan dalam supervisi?
5. Bagaimana kepala sekolah memberikan evaluasi kepada guru dari hasil supervisi?
6. Apa bentuk evaluasi yang konkrit?
7. Apa tindak lanjut kepala sekolah dari hasil evaluasi supervisi?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR INFORMEN

Eli Nuzilianti, SS sebagai kepala sekolah di SD IT HARUM Jember

Feni Ardianti, S.Pd sebagai guru kelas pada kelas empat dan sebagai guru senior di SD IT HARUM Jember

Sri Puji Hastuti sebagai guru bahasa Inggris sekaligus sebagai Waka Kurikulum di SDIT HARUM Jember

Mufidatur Rasjidah sebagai asisten administrasi keuangan dan mantan guru

Didin Aisyanitra sebagai guru baru dua tahun dan wali kelas dua.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DENAH LOKASI SEKOLAH SDIT HARUM

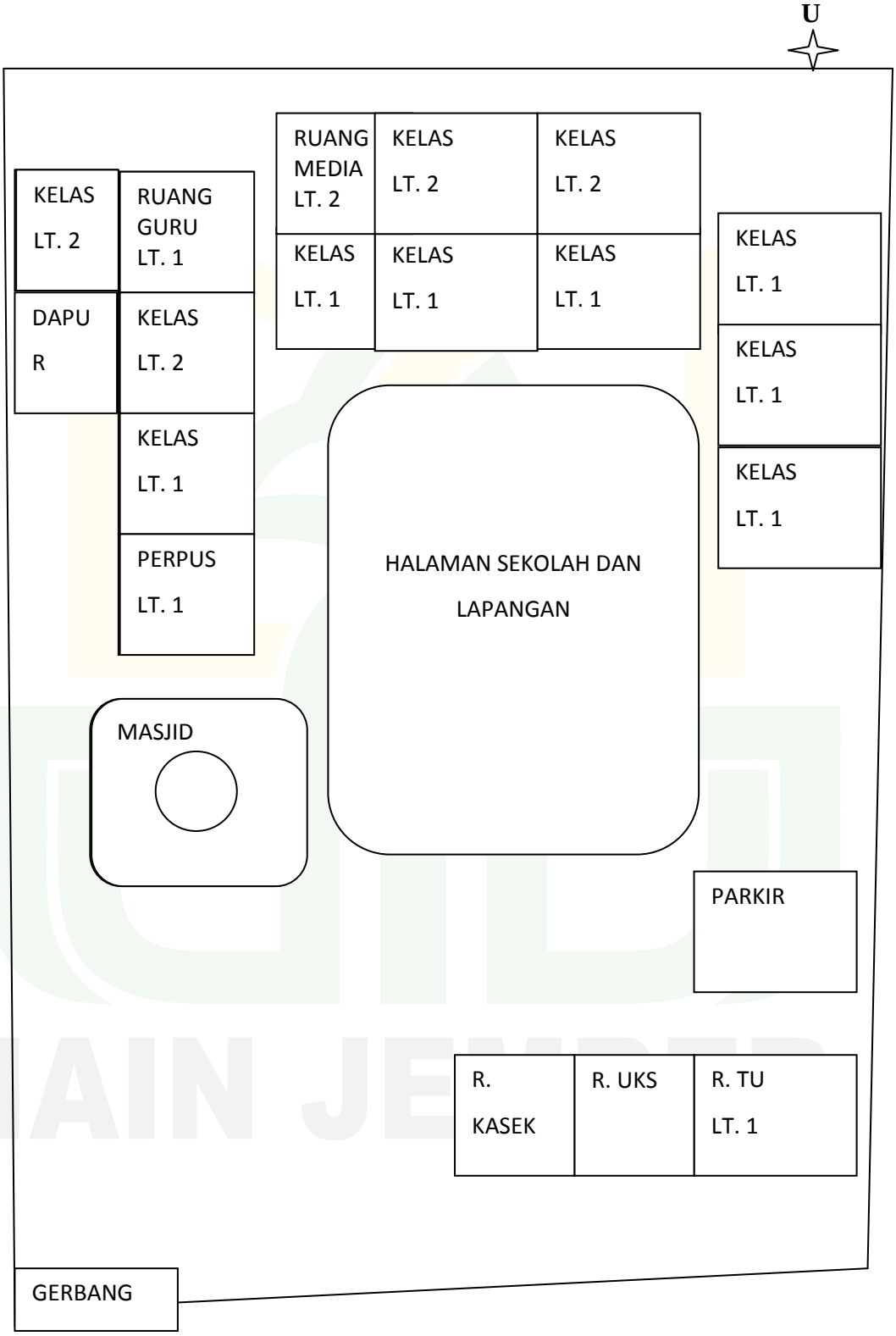

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN

PELAKSANAAN WORKSHOP INTEGRASI SAINS DAN NILAI-NILAI ISLAM

LAMPIRAN

Proses supervisi observasi oleh supervisor

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN PROSES RAPAT

LAMPIRAN GAMBAR MENGISI EVALUASI HARIAN (QDR)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN PROSES WAWANCARA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

HALAMAN SEKOLAH

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Abdul Azis dilahirkan di Pamekasan Madura, Jawa Timur pada tanggal 19 September 1989, tanggal lahir ini merupakan tanggal lahir yang didapatkan ketika lulusan SD, karena ketika ditanyakan kepada orang tua tidak mengetahui tanggal berapa kelahiran yang sebenarnya. Anak terakhir dari Sembilan bersaudara, pasangan Alm, Bapak Abdullah dan Ibu Niju. Alamat Dsn, Slatreh Desa Rek kerrek Kec. Palengaan Kab. Pamekasan Madura Jawa Timur, HP 081937574339 gmail: el.azis.almadury@gmail.com. Wordpress: //http.elazisblog@wordpress.com (elazisblog). Pendidikan Dasar dan menengah ditempuh di kampong halamannya di Palengaan Pamekasan. Taman SDN Rombuh II tahun 2003, SMPN 2 Palengaan tahun 2006, dan SMA Al-Miftah tahun 2009.

Pendidikan selanjutnya ditemput di STAIN Jember dengan mendapatkan beasiswa anak yatim dari salah satu dermawan selama empat tahun hingga tahun 2013.

Semasa mahasiswa, ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan dipercaya dijadikan koordinator Komunitas Mahasiswa Madura (JONGMA) IAIN Jember 2011-2012.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA INTEGRASI SAINS DAN NILAI-NILAI ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN UMAT JEMBER

JURNAL

Oleh Abdul Azis
el.azis.almadury@gmail.com (HP/WA: 081937574339)

ABSTRACT

Principal is a number one person in education institution. He/ she is as a winner in school. He/ she is also as a supervisor in learning process. In this case, the principal has different duty from other principals, that he/ she must give more guidance and direction in order that the teachers teach professionally, especially in teaching science integrations and islamic values. Therefore, the principal must have special skill in order that the teachers can carry out their duty accord with the school's expectation.

This research aims to: 1. Describe the role of the principal in developing the teachers' professionalism on learning plan of science integrations and islamic values; 2. Describe the principal in conducting science integrations and islamic values learning supervision, and; 3. Describe evaluation and follow-up of the principal supervision in science integration and islamic values learning.

The research method used in this research is Descriptive Qualitative Approach. The type of this research uses case study. the determination of the informants (sources) makes of use Purposive Sampling. The technic of data collection uses observation, interview and documentary. The technic of data analysis uses Miles and Huberman data and validity by applying triangulation method or technic.

The results of this research show that the role of the principal in developing the teachers to plan science and islamic values by three ways; giving training, giving syllabus and lesson plan, and professional training, giving lesson plan arrangement training if the teachers have not understood about religion training which is related to the materials of integration and islamic values subject. In perfoming supervision, the principal does not work alone, but delegating competent teacher. The undertaken supervision is to supervise the administration, which is related to certain documents such as syllabus and lesson plan to prepare learning, class observation, meeting, quality daily report, and class visit. Evaluation supervision by giving evaluation on access of time of class observation supervision and being called after supervision is to notify the result of supervision. The emphasis which becomes evaluation in supervision is the teachers can activate the students and show science integration and islamic values, such as saying thanks to God, being faith, and other islamic values which are

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

contained in the Holy Qur'an. The follow-up of the supervision is by giving training which is related to science integration and islamic values. The purpose is to make the teachers more professional.

Keywords: Principal as Supervisor, Teachers' Proffesionalism, Science and IslamicValues

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi seluruh manusia, yaitu agar manusia menjadi berpengetahuan cecara umum, seperti pengetahuan agama, sosial, teknologi dan lainnya, sehingga menjandi manusia yang siap bersaing ditengah-tengah arus globalisasi dan masyarakat ekonomi asian yang diselenggarakan salah satunya di Indonesia ini.

Sains sangat penting ditengah-tengah masyarakat global. Namun apabila hanya sains yang dikedepankan masih belum sempurna, karena pengetahuan tersebut hanya berbasis pengetahuan pada akal saja, sedangkan nilai-nilai budaya, akhlak, ketakwaaan masih belum ditanamkan di sana, sehingga harus terdapat pendidikan nilai-nilai yang akan menjadi taming dalam arus global ini, yaitu pendidikan nilai, agama atau pengetahuan spiritual. Sesuai dengan Undang-Undang pendidikan nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendiikan Nasional pasal 3[1]

Pendidikan di Indonesia masih belum dapat mencerminkan sistem pendidikan nasional, terjadi dikotomi ilmu yang sejak dulu belum dapat diselesaikan secara keseluruhan, hal ini terdapat anggapan bahwa pendidikan

[1]Undang-ungang RI no. 20 tahung 2003 *Sistem Pendidikan Nasional.*(Bandung: Citra Umbara, 2009) 64

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agama sangat kolot dan kurang menerima hal-hal yang datang dari barat sehingga lembaga pendidikan Islam kurang menonjol dan tersingkirkan dengan sendirinya. Sedangkan dalam Al-Qu'ran dijelaskan bahwa semua Ilmu dari Allah sesuai dengan ayat

Artinya: "*Ingatlah, Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi.* Ingatlah, *Sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(nya)*" (Q.S Yunus: 55)

Kepala sekolah sangat mempunyai peran untuk meningkatkan profesionalisme guru, hal ini agar seorang guru benar-benar mempunyai kompetensi yang baik dan menjadi lebih baik. Apabila guru yang mengajar profesional maka akan diterima siswa dengan baik khususnya pada pembelajaran sains dan nilai-nilai Islam, tentu ini membutuhkan tenaga ekstra dari pada yang lain, karena masih mengintegrasikan dengan dua disiplin Ilmu. hal ini tentu membutuhkan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru agar menjadi lebih profesional. Dari berbagai peran di atas dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satunnya adalah kepala sekolah sebagai supervisor, supervisor adalah orang yang mensupervisi.Supervisi merupakan sebuah bimbingan, pembinaan, memberi penilaian kepada lembaga pendidikan terkait dengan managemen pendidik dan kependidikan, managemen kesiswaan, managemen pembelajaran, managemen kurikulum, managemen keuangan, managemen sarana prasarana, dan managemen layanan khusus.Hal ini dilakukan oleh pengawas khusus dari sisdiknas atau kemenag.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Apabila kepala sekolah berperan sebagai supervisor maka yang disupervisi adalah pembelajaran atau akademik sesuai dengan permendiknas no 13 tahun 2007 bahwa (a) kepala sekolah membina merencanakan program supervisi akademik agar profesionalisme guru mengalami peningkatan, (b) kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik supervis yang sesuai dengan kebutuhan, dan (c) kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan permendiknas ini maka kepala sekolah harus menjadi supervisor agar improvisasi selalu ada di lembaga yang dipimpin.

Berdasarkan peran tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan Keprofesionalan guru karena guru harus ada yang memberikan bimbingan dan arahan, khususnya pada integrasi sain dan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan oleh SDIT HARUM Jember

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian di SD IT HARUM Jember ini dengan judul " Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Interaksi Sains dan nilai-nilai agama islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Jember Tahun Ajaran 2015-2016.

Metode Penelitian yang digunukan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Lokasi yangdipilih oleh peneliti adalah SD IT HARUM Jl. Danau Toba Gang Islamic Centre Sumbersari Jember. Peneliti dalam penelitian kualitatif wajib hadir di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lapangan, karena peneliti sebagai instumen utama dalam mengumpulkan data secara langsung.

Subjek penelitian ini ditentukan jenis data dan sumber data yang akan diperoleh. Sumber data yang dimaksud di sini adalah informan. Dengan adanya informan ini akan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling,* yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.[2]. Sumber data dalam penelitian ini merupakan dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat dan lainnya.adapun sumber data yang akan digali di SDIT HARUM adalah kepala sekolah, guru, sedangkan sumber data yang bukan manusia adalah dokemen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data diantaranya: Observasi yaitu mencari data dengan cara mengamati keadaan aktivitas yang tekait dengan supervise kepala sekolah, Interview (Wawancara) yaitu mewawancarai tentang supervise pembelajaran, pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru, dan Dokumentasi hal-hal yang bersangkutan dengan supervise dan ingtegrasi sains dan nilai-nilai Islam

Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan terus menerus sampai merasa jenuh.[3] Adapun aktivitas dalam analisis data ini dengan cara*data reduction, data display,* dan *conclusion.*

---

[2]Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* …. 219

[3] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&DMetode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* ….216

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru pada Perencanaan Pembelajaran Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islamdi SDIT HARUM Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru,hal ini dilakukan bertujuan agar guru dapat menguasai untuk persiapan belajar. Yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina guru terdapat dua cara, yaitu dengan memberikan pelatihan dan bemberikan pendampingan penyusunan RPP dan pembinaan langsung.

a. Pelatihan

kepala sekolah SDIT HARUM memberikan pembinaan dengan cara pemberikan pelatihan kepada guru yang didatangkan dari luar. Hal ini sesuai dengan pengartian supervisi bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus membantu guru dalam bentuk pelayanan profesional untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan cara memberkan pembinaan.[4] Hampir senada dengan Rodliyah bahwa supervisi adalah suatu proses untuk memberikan layanan dan bimbingan kepada guru agar guru menjadi profesional dan selalu ada perbaikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah melayani dan membantu guru terhadap kesulitan yang dihadapi, karena kepala sekolah ini mempunyai peran sebagai supervisor. Ini diungkapkan oleh Oliva bahwa *"supervision is conceived as a service to teachers, both as individuals and in*

[4] Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru…. 41*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

groups. To put it simply, supervision is a maens of offering to teachers specialized help in improving instruction. The word "service" and " help" should be underscored…."[5]..

Memberikan pelatihan dan pembinaan tidak harus dikerjakan sendiri, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh purwanto bahwa kepala sekolah atau pemimpin juga membagikan sebagian tugasnya kepada bawahan, hal ini disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki untuk membangun organisasi yang dipimpin[6].

Jadi pelatihan yang dilakukan oleh SDIT didelegasikan kepada yang ahli dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan bertujuan guru dapat menjadi yang lebih baik dan profesional. Pelatihan yang diberikan kepada guru yang didelegasikan kepada orang yang profesional oleh kepala sekolah terdapat dua macam, yaitu: tentang keprofesionalan guru dalam belajar, yakni mengenai penyusunan silabus, prota, prosem dan RPP. Dari pelatihan ini diharapkan agar guru dapat menjadi profesional sesuai dengan standar yang dilakukan oleh sekolah khususnya guru dapat menyusun RPP yang dapat mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam.Sesuai dengan pidarta bahwa kepala sekolah harus mengembangkan kurikulum lokal[7].

b. Pembinaan penyusunan RPP dan Pembinaan Keislaman

Pembinaan kepala sekolah dalam penyusunan RPP tentu tidak segampang seperti RPP pada umumnya, karena di SDIT HARUM mempunyai kurikulum yang khas, yaitu dengan mengintegrasikan sains dan

[5] Peter F. Oliva, *Supervision for Todays Schools* (New York: Longman, 1984) 9
[6] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan,*…. 64
[7] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*…. 50

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nilai-nilai Islam. Oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan dalam penyusunan RPP yang ada di sekolah karena tidak semua guru memahami cara mengintekrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan tugas supervisor yang dijelaskan dalam permendiknas no 20 tahun 2007 bahwa *supervisor mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)*[8]

Salah satu strategi kepala sekolah dalam menyusun RPP maka memberikan pembinaan keagamaan setiap minggu yang dilaksanakan pada hari senin. Apabila guru sudah merasa tepat dalam pembuatan RPP kadang tidak konsultasi kepada waka maupun kepala sekolah, melainkan diselesaikan antara guru, karena di SDIT HARUM terdapat kelompok guru.

Menurut Al-Faroqi dalam Zainuddin terdapat lima program dalam rencana kerja mengintegrasikan sains dan Islam atau Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu: Harus menguasai Ilmu modern, Harus menguasai tentang ilmu ke-Islaman, Menentukan relevansi Islam dengan Ilmu modern, Mencari cara untuk melakukan sintesa antara agama Islam dan ilmu modern, Mengarahkan aliran dalam pemikiran Islam ke jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah.[9] Dari teori ini maka SDIT sudah menguasai sebagian dari dua disiplin Ilmu tersebut, apalagi hanya untuk tingkat SD, karena guru-guru dan kepala sekolah memang banyak yang memahami agama Islam dan sarjana sehingga diselesaikan bersama selain pembinaan dari yayasan sekolah.

---

[8] *permendiknas* no 20 tahun 2007
[9] M. Zainuddin, *Paradikma Pendidikan Terpadu;Menyiapkan Generasi Ulul Albab,….* 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Peran Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Pembelajaran Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islamdi SDIT HARUM Jember

1. Supervisi Administrasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT juga mengadakan supervisi administrasi, hal ini bertujuan agar semua administrasi yang harus dilengkapi oleh guru benar-benar dipersiapkan sehingga dalam proses pembelajaran tidak sibuk untuk melengkapi administrasi. Adapun definisi administrasi sendiri adalah suatu aktivitas atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan[10] Ini tidak lepas dari unsure-unsur administrasi sendiri yang dikelasakan oleh Sondang dalam Mulyono bahwa di dalamnya terdapat dua orang atau lebih, tujuan yang ingin dicapai, kerjasama, kegiatan yang akan dilakukan dan peralatan/perlengkapan.[11] Dari unsur administrasi tersebut maka hal yang ingin dicapai oleh SDIT HARUM membutuhkan kerjasama, yaitu ada kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dengan melengkapi prota, prosem, silabus dan RPP sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai, yaitu agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat menjadi lulusan berkarakter islam serta guru menjadi profesional dalam mengajar. Jika guru mengajar dengan profesional sesuai dengan harapan sekolah maka target lulusan yang diinginkan akan tercapai, karena pencapaian lulusan yang diinginkan oleh SDIT ingin menjadikan siswa yang

[10] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan,….* 1
[11] Mulyono, *Managemen Administrasi dan Organisasi Penidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) 46

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

religius dan berakhlak baik serta dapat memahami ajaran Islam yang integritas.

Jika dalam supervisi administrasi masih belum sesuai dengan harapan maka kepala sekolah dan waka kurikulum membantu guru untuk menyelesaikan administrasinya sehingga proses supervisi pembelajaran dapat dilakasanakan, karena supervisi administrasi dilakukan sebelum proses supervisi pembelajaran.

2. Supervisi Obsevasi Kelas

Berdasarkan hasil penelitian bawha SDIT HARUM melaksanakan supervisi obserbasi kelas, hal ini tidak dilakukan oleh kepala sekolah melainkan didelegasikan kepada guru yang lebih senior atau pada guru yang dianggap bisa.Ini dilakukan agar guru juga dapat melakukan supervisi. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa kepala sekolah mendelegasikan kepada guru tidak menjadi masalah, namun hal ini kurang tepat jika kepala sekolah tidak pernah bertindak sendiri, karena ini merupakan tugas pokok kepala sekolah untuk mensupervisi guru pada pembelajaran, sesuai permendiknas bahwa *"kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan."*[12].dari penjelasan ini menunjukkan bahwa tugas kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran kepada guru. namun maskipun kepala sekolah juga boleh mendelegasikan tugasnya pada bawahannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki alangkah baiknya jika kepala sekolah melakukan

[12] Permendiknas no 13 tahun 2007

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

supervisi sendiri. Karena dengan melakukan supervisi sendiri kepala sekolah akan mengetahui langsung bagaimana cara guru mengajar.

Pelaksanaan supervisi observasi kelas di SDIT HARUM terdapat tiga tahap.*Pertama.*Pra-supervisi. Dalam pra-supervisi ini adalah tahap wawancara kepada guru yang akan disupervisi, kendala apa saja yang menjadi kesulitan, metode dan strategi yang dipakai dan seterusnya sesuai di lampiran tentang instrument supervisi. Namun dalam proses prai-supervisi ini masih belum berjalan dengan harapan dari sekolah, instrument wawancara yang sudah dibuat masih banyak yang kosong, sehingga kebanyakan pra-supervisi tidak terlaksana dengan baik. ini menunjukkan bahwa proses supervisi obsevasi kelas masih belum berjalan dengan lancar.

*Kedua.*pelaksanaan supervisi, dalam pelaksanaan supervisi ini supervisor mempersiapkan alat supervisi yang berupa instrument dan bulpoin untuk mencatat dari hasil supervisi yang sudah dibuat oleh sekolah SDIT yang terdapat integrasi nilai-nilai Islamnya. Hal ini sesuai dengan perkataan Sahertian bahwa observasi kelas secara langsung menggunakan alat observasi dan mencatat apa yang dilihat saat observasi berlangsung[13]

Observasi yang dilakukan oleh SDIT supervisor mengamati bagaimana cara guru mengajar, keaktivan kelas, respon siswa, integrasi nilai-nilai Islam dan sains yang sudah menjadi ketentuan sekolah dan supervisor mencatat apa yang masih belum sesuai dengan instrument yang ditentukan oleh sekolah. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pidarta bahwa hal yang

[13] Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 55

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diamati meliputi kepribadian guru, gaya mengajar, suara, pakaian dan berdandan, cara pendidik dan mengembangkan afeksi, cara mengajar yang sesuai dengan RPP, respon kelas, dan kesan umum.[14]Apabila supervisor sudah selesai dalam observasi maka supervisor keluar dari ruangan.

Ketiga, pasca-supervisi. Dalam pasca supervisi ini guru biasanya dipanggil oleh supervisor untuk menunjukkan kekurangan proses pembelajaran yang sudah disupervisi, dengan menunjukkan hasil supervisi guru mengetahui apa yang harus diperbaiki oleh guru. ini sesuai dengan perkataan Rodliyah bahwa setelah melaksanakan supervisi memberikan penilaian pada hasil observasi[15]. Dengan demikian pelaksanaan supervisi sudah selesai dilakukan dan terakhir tindak lanjut.

3. Rapat Guru

Rapat guru merupakan aktivitas yang sering dilakukan di sekolah manapun, namun, berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam rapat guru juga terkandung supervisi, sesuai dengan apa yang disampaikan Purwanto bahwa berbagai hal dapat disajikan dalam rapat yang diaadakan dalam rangka supervisi seperti hal yang berhubungan dengan proses pelasanaan dan pengembangan kurilukum yang sudah berjalan.[16] Oleh karena itu kepala sekolah melaksanakan supervisi ketika waktu rapat, biasanya supervisi dilakukan ketika terdapat permasalahan dalam pembelajaran, baik dari segi prilaku, proses pembelajaran yang kurang sesuai dan juga berkaitan dengan Integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

---

[14]Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual,* …. 93-96
[15] St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran,….17*
[16] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,….* 122

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepala sekolah biasanya tidak langsung menunjuk secara langsung, melainkan menyampaikan secara umum padawaktu rapat.ini merupakan cara supervisi dengan model artistic, yaitu dengan cara yang halus dan lembut sehingga guru tidak terlalu merasa bersalah namun diterima oleh guru terhadap kekurangan yang dimiliki, karena menurut Thomas Gorton dalam Sahertian artistic lebih pada menggunakan bahasa menerimaan daripada penulakan.[17]

4. QDR (quality daily report)

Berdasarkan hasil penelitian, di SDIT HARUM terdapat model supervisi dengan teknik QDR. QDR adalah laporan kegiatan pegawai atau guru yang dilakukan setiap hari untuk mengetahui kinerjanya.Tujuan dari QDR untuk memantau aktivitas guru setiap hari dan untuk menanamkan nilai karakter kepada guru, yaitu dengan kejujuran.

Ini merupakan sebuah cara untuk mensupervisi guru dengan dirinya sendiri. Dalam teknik ini guru diupayakan mengisi dengan cara mencentang kolom yang sudah disediakan oleh sekolah sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru, mulai dari datang ke sekolah, proses pembelajaran, penggunaan RPP hingga waktu pulang. Jadi guru dituntut untuk mengisi laporan tersebut, dengan teknik ini kepala sekolah dapat mengontrol aktivitas guru dari pengisian laporan tersebut.ini hampir sama dengan penilaian diri sendiri sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sahertian dalam bukunya bahwa

[17] Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 55Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 43

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"*salah satu tugas yang tersukar bagu guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran"*[18].

Penjelasan ini bukan memberikan penilaian seperti yang ada pada SDIT, melainkan penilaian diri sendiri dengan cara memberikan daftar-dartar pertanyaan seperti angket yang berisi tentang dirinya kepada siswa untuk memberikan menilaian. Sedangkan QDR merupakan laporan penilaian yang dibuat oleh sekolah untuk mengetahui kinerja guru secara umum namun tidak lepas dari proses pembelajaran, salah satunya apakah guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sains atau tidak.

Langkah-langakah dalam supervisi QDR diantaranya. (a) guru mengisi instrument yang sudah disediakan disekolah. (b) guru mengumpulkan QDR setiap bulan. (c) kepala sekolah mengevaluasi instrument. (d) kepala sekolah menindak lanjuti dari hasil evaluasi.

5. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas meupakan proses supervisi yang hanya sekedar dilakukan sesaat untuk mendapatkan sampel terjadap proses pembelajaran, ini hampir senada dengan Rodliyah bahwa kujungan kelas dilakukan untuk mengamati dan mendapatkan sampel yang bertujuan untuk membina guru[19] dalam kunjungan kelas yang dilakukan oleh SDIT HARUM Jember apabila kepala sekolah mendapatkan info yang kurang baik dari guru lain, atau dari

[18] Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 55Piet A. Sahetian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia,….* 83

[19] St Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran,….* 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

wali siswa yang itu mendapatkan info dari siswa, seperti guru hanya mengaji saja di kelas, banyak tidur dan tidak enak dalam mengajar.

Hasil dari kunjungan kelas ini kepala sekolah memanggil guru apabila memang sesuai dengan realita yang dilaporkan oleh pihak lain. Dalam panggilan yang dilakukan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru terkait kesalahan yang telah diperbuat untuk tidak mengulangi lagi.Apabila tidak, maka kepala sekolah membiarkan hal tersebut.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Menindaklanjuti Supervisi Pembelajaran pada Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islamdi SDIT HARUM Jember

1. Evaluasi

Berdarakan hasil penelitian bahwa dalam penilaian supervisi yang dilakukan oleh SDIT HARUM Jember dengan mengisi instrument supervisi observasi kelas yang dibuat oleh sekolah, yang menjadi penekanan dalam evaluasi bersasarkan pada keaktifan siswa, jika siswa aktif maka penguasaan kelas sudah bagus, namun jika masih belum itu berarti membutuhkan tindak lanjut dan pengintegrasian nilai-nilai Islam, seperti bersyukur atas terciptanya alam, menambahkan keimanan ketika dijelaskan tentang alam dan terdapat ayat Al-qur’an di dalam proses pembelajaran. selain itu evaluasi melalui teknik supervisi lain seperti rapat dan kunjungan kelas, yaitu dengan mengobservasi dan melihat hasil dari mengisi laporan evaluasi harian yang berupa supervisi QDR. Dari hasil evaluasi yang dilakukan meka aka nada tindak lanjut dari sekolah. Berdasarkan teori yang ada bahwa definisi dari evaluasi menurut Scriven dalam Kurniadin dan Machali bahwa evaluasi atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penilaian merupakan aktivitas secara metodologi yang terdiri dari perncarian dan pengombinasian data dengan menitikberatkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh informasi komparatif atau numeric dan untuk kebenaran sesuaitu[20] dari hasil penilaian ini akan menemukan sebuah gambaran tentang apa yang menjadi gagasan untuk memberikan pelatihan. Namun, supervisor atau kepala sekolah dalam menilai hasil supervisi sudah cukup baik, ditunjukkan dengan hasil evaluasi supervisi sekolah selalu meningkatkan kompetensi guru dengan cara memberikan pelatihan, baik workshop maupun seminar.

2. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh SDIT selalu ada tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan hasil dari evaluasi supervisi, dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka SDIT membutuhkan tindak lanjut sesuai dengan perkataan Hidayati bahwa setelah dievaluasi harus dilakuakn tindak lanjut[21] khususnya pada bidang integrasi sains dan nilai-nilai Islam, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang belum melaksanakan intgrasi, ada juga yang melaksanakan namun masih belum maksimal. Ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih kurang, karena guru prosesional menurut Mulyasa salah satunya Menguasai Materi Standar yang di dalamnya meliputi:

[20] Didin Kurniadin, Imam Machali, *Managemen Pendidikan* (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2012) 373

[21] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan kompetensi guru,….* 62

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penguasaan bahan pembelajaran dan menguasai bahan pengayaan.[22]Oleh karena itu, guru harus diberikan tambahan pengetahuan agar guru mencapai standar yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Tindak lanjut yang harus dilakukan menurut Pidarta bahwa tindak lanjut dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan supervisi lain, dengak supervisi yang sama karena sebagian besar tata kerja guru belum baik, dengak teknik supervisi klinis apabila terlalu lemah[23]. Ini tidak jauh dari penjelasan Pidarta bahwa SDIT HARUM melakukan tindak lanjut, namun tidak semua yang disampaikan oleh Pidarta d selain itu Pidarta menjelaskan bahwa tindak lanjut dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan supervisi lain, dengak supervisi yang sama karena sebagian besar tata kerja guru belum baik, dengak teknik supervisi klinis apabila terlalu lemah[24]. Tindak lanjut yang dilakukan oleh SDIT HARUM tidak semua dilakukan sesuai dengan Pidarta, melainkan sebagian saja. Adapun yang dilakuakn oleh SDIT dengan cara langsung dan memberikan pelatihan. Cara langusng memberikan masukan biasanya supervisor memberikan langsung tentang apa kekurangan dari hasil supervisi, seperti memanggil guru setelah disupervisi dan memberikan *feed back* kepada guru terkait dengan apa yang sudah dilakuakan. Namun pada proses tindak lanjut ini masih belum efektif, karena ini sering ditinggal oleh supervisor dan pada akhirnya hasil dari supervisi tidak adal tindak lanjut, hakikatnya tujuan supervisi sendiri untuk memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga

[22] E Mulyasa, *StandarKompetensi dan Sertifikasi Guru, …. 136-138*
[23] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual,….* 97-98
[24] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual,….* 97-98

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa lebih memahami pelajaran yang diterima[25] namun ini masih belum berjalan dengan lancar.Selain dalam memberikan tindak lanjut secara langsung kepala sekolah juga memberikan tindak lanjut berupa pelatihan, yakni dilakukan ketika akhir semester atau awal ajaran baru. Tindak lanjut ini berupa pelatihan atau workshop yang akan diberikan kepada guru. workhop yang diberikan berupa Integrasi sains dan nilai-nilai Islam. Dengan adanya workshop diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru agar menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga guru mampu melaksanakan integrasi sains dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan tindak lanjutk yang dilakukan oleh SDIT maka sebenarnya masih banyak yang harus ditindak lanjuti dengan cara lain, salah satunya dengan supervisi antar kelas atau lebih bagusnya atar sekolah (*studi banding).* Dengan cara studi banding guru akan lebih memahami cara mengajar khususnya pada nilai-nilai Islam yang dimasukkan dalam sains. Tempat studi banding yang dikunjungi tentu sekolah yang mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam juga tentunya yang lebih maju dan lebih baik kualitasnya sehingga guru akan mendapatkan pengalaman baru dalam mengajar. Sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam supervisi kunjugan antar kelas guru yang disupervisi mengujungi guru yang lain, namun guru yang dikunjungi memang guru yang diseleksi kemampuannya[26] jadi guru yang studi banding meminta izin untuk dapat memasuki kelas sekolah lain, namun ini tentu tidak

[25] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan kompetensi guru,….* 8

[26] Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan kompetensi guru,….*63

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gampang, karena tidak semua sekolah dapat memberikan izin untuk ikut serta dalam kelas, biasanya hanya dalam gambaran umum saja.

Jika cara ini mengalami kesulitan, maka juga dapat mengundang sebagian guru sekolah maju untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru yang akan disupervisi sehingga akan mendapatkan mengalaman baru dari guru yang diundang tersebut.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam merencanakan pembelajaran mempunyai beberapa cara agar guru profesional dalam proses pembelajaran, yaitu *pertama,* pelatihan yang dilakukan setiap awal tahun, yaitu prota prosem, diklat dan seminar integrasi sains dan nilai-nilai Islam dan sains. *kedua* pendampingan dalam penyusunan RPP dan pembinaan keislaman.

b. Peran kepala sekolah melaksanakan supervisi di SDIT HARUM jember terdapat empat teknik supervisi, yaitu: supervisi administrasi yang berkaitan dengan prota, prosem, silabus dan RPP. observasi kelas yang mempunyai tiga tahap, yaitu, pra-supervisi yang isinya wawancara kesiapan dan keluhan, pelaksanaan supervisi, yaitu pelaksanaan langsung di dalam kelas, dan pasca-supervisi yang di dalamnya kesesuaian yang sudah dilakukan dan timbal balik. Supervisi dengan melalui rapat yang mensupervisi apabila terdapat problem secara umum. QDR adalah supervisi dengan mengisi aktivitas harian sesuai dengan instrument yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disediakan oleh sekolah. Dan kunjungan kelas dilakukan ketika mendapatkan info dari guru dan wali siswa bahwa guru mengajar tidak sesuai.

c. Peran kepala sekolah dalam Menindaklanjuti supervisi yang dilakukan oleh SDIT dilakukan evaluasi terdahulu, dengan memberikan penilaian di instrument, selain itu mengambil dari hasil evaluasi harian atau QDR dan hasil obervasi rapat dan kunjungan kelas, dengan nilai yang sudah ditentukan maka akan menghasilkan perlu tindak lanjut atau tidak. Adapun tindak lanjut merupakan dari hasil evaluasi, ini dapat dilakukan dan juga tidak. Berdasarkan evaluasi yang dihasilakn dari supervisi maka tindak lanjut masih perlu dilaksanakan, yaitu dengancara memberikan pelatihan, khususnya pelatihan mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam. Karena hal ini masih kurang.

2. Saran

a. Kepala sekolah melakukan supervisi sendiri sesekali, jangan dipasrakahkan kepada guru semua, khususnya pada supervisi observasi kelas

b. Pelatihan yang diberikan kepada guru dikembangkan, seperti didatangkan dari sekolah SDIT yang sudah maju

c. Memberikan pembinaan khusus kepala guru yang masih baru

d. Sering melakukan studi banding.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

Zainuddin, M. 2010. *Paradikma Pendidikan Terpadu;Menyiapkan Generasi Ulul Albab.* Malang: UIN Malang Press

Undang-ungang RI no. 20 tahung 2003.2009. *Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara.

Nadiroh, Khairun. 2014. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Melaksanakan Pembelajaran Integrasi Sain Berbasis Al-Quran Di Ma Darul Ulum Jombang*; Tesis, STAIN JEMBER, Jember.

Sugiono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Hidayati, Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan; Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru.*Jember: STAIN Jember Press.

Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontektual* . Jakarta: RenikaCipta.

Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Kurniadin, Didin dan Machaldi, Imam. 2012.*Managemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.*jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Rodliyah, St. 2014. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran,* Jember: STAIN Jember Press.

Sahetian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Ranka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Renika Cipta.

Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 13 Th. 2007

Mulyono. 2010. *Managemen Administrasi dan Organisasi Penidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Oliva, Peter F. 1984. *Supervision for Todays Schools.* New York: Longman.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Integrasi Sains dan Nilai-nilai Islam di SD Islam Terpadu Harapan Umat Jember 2015-2015/2016" yang ditulis oleh Abdul Azis ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jumat Tanggal 1 Juli 2016 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magester Pendidikan Islam (M.Pd.I)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Muniron. M.Ag (.....)
2. Anggota:
   a. PengujiUtama : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd (.....)
   b. Penguji I : Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd (.....)
   c. Penguji II : Dr. Sofyan Hadi, M.Pd (.....)

Jember. 1 Juli 2016

Mengetahui

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag

NIP. 19750103 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Azis

NIM : 0849114001

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

Abdul Azis
NIM. 0849114001

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Integrasi Sains dan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Jember Tahun Ajaran 2015/2016" yang ditulis oleh "Abdul Azis" ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember,16 Juni 2016
Pembimbing 1

Dr. Hj. TitiekRohanahHidayati, M.Pd
NIP. 19531011 197903 2 001

Jember, 20 Juni 2016
Pembimbing II

Dr. SofyanHadi, M.Pd
NIP. 19750514 200501 1 002